



— Buku Referensi —

MANAJEMEN KEUANGAN

Seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*). Sementara itu Brigham yang dikutip oleh Kasmir mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk manage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Prinsip manajemen perusahaan dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi Perencanaan, Pengarahan dan Pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Buku Referensi **MANAJEMEN KEUANGAN**

DR. Suriyanti, S.E., MM
Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM



— Buku Referensi —

MANAJEMEN KEUANGAN

DR. Suriyanti, S.E., MM
Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM



Editor :
Munawir Nasir | Al Ihksan Agus



0858 5343 1992
eurekamediaakasa@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



BUKU REFERENSI MANAJEMEN KEUANGAN

**DR. Suriyanti, S.E., MM
Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM**



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**BUKU REFERENSI
MANAJEMEN KEUANGAN**

Penulis : DR. Suriyanti, S.E., MM
Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM

Editor : Munawir Nasir
Al Ihksan Agus

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-151-181-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-NYA sehingga tim penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Dalam penyusunan tulisan ini tim penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, Pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak atas dukungan penuh, baik secara materil maupun secara spiritual dalam doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah tim penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.

Tim penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, tim penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah khasanah ilmiah pengetahuan.

Makassar, 22 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 MANAJEMEN KEUANGAN	1
A. Definisi Manajemen Keuangan	1
B. Sejarah Perkembangan Manajemen Keuangan	3
C. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan	6
D. Konsep Dasar Manajemen Keuangan.....	11
E. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	13
F. Fungsi dan Perananan Manajer Keuangan	14
Pertanyaan dan Jawaban.....	17
BAB 2 LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS DAN	
PERPAJAKAN.....	24
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	24
B. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	25
C. Prinsip-Prinsip Keuangan.....	27
D. Arus Kas	28
E. Mempercepat Masuknya Kas dan	
Memperkecil Pengeluaran Kas.....	32
F. Neraca.....	39
G. Laporan Laba Rugi	43
H. Tujuan Membuat Laporan Laba Rugi.....	44
I. Manfaat Laporan Laba Rugi.....	45
J. Manajemen Keuangan Sebagai Salah Satu	
Fungsi di Perusahaan.....	46
Pertanyaan dan Jawaban.....	47
BAB 3 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN:	
ANALISIS RASIO	53
A. Pengertian Analisis Rasio	53
B. Teknik Analisis Laporan Keuangan	54
C. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan.....	57
D. Tujuan Analisis Rasio.....	58
E. Jenis-Jenis Analisis Rasio	59
Pertanyaan dan Jawaban.....	60

BAB 4	PASAR DAN INSTITUSI KEUANGAN	64
	A. Pasar Keuangan	64
	B. Pengertian Lembaga Keuangan	76
	Pertanyaan dan Jawaban.....	84
BAB 5	RISIKO DAN RETURN	93
	A. Pengertian Return dan Resiko.....	93
	B. Menghitung Return.....	96
	C. Pengertian Asset Pricing Model (CAPM).....	98
	D. Asumsi-Asumsi <i>Capital Asset Pricing Model</i>	99
	E. Bentuk – Betuk Risiko	101
	F. Manfaat CAPM.....	103
	Pertanyaan dan Jawaban.....	105
BAB 6	TIME VALUE OF MONEY.....	110
	A. Sejarah Perkembangan Uang di Dunia.....	110
	B. Konsep Tentang Uang.....	111
	C. Nilai Waktu Uang.....	114
	D. Konsep Time Value of Money	116
	E. Kritik Terhadap Penerapan <i>Time Value</i> <i>Of Money</i>	118
	Pertanyaan dan Jawaban.....	121
BAB 7	PERENCANAAN KEUANGAN JANGKA PANJANG.....	126
	A. Definisi Perencanaan Keuangan	126
	B. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	127
	C. Masyarakat Membutuhkan Perencanaan Keuangan	127
	D. Kategori Waktu Perencanaan Keuangan.....	129
	E. Perencanaan Keuangan: Manfaat untuk Pribadi dan Bisnis.....	131
	F. Membuat Tujuan Perencanaan Keuangan	135
	Pertanyaan dan Jawaban.....	137
BAB 8	SUKU BUNGA DAN PENILAIAN OBLIGASI.....	144
	A. Obligasi dan Penilaian Obligasi	144
	B. Jenis-Jenis Obligasi	145
	C. Nilai Obligasi dan Yields.....	147
	Pertanyaan dan Jawaban.....	149

BAB 9	PENILAIAN SAHAM	153
	A. Penilaian Saham	153
	B. Menentukan Nilai Intrik	154
	C. Metode Penilaian Saham	157
	Pertanyaan dan Jawaban.....	161
BAB 10	MANAJEMEN MODAL KERJA.....	165
	A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	165
	B. Pentingnya Modal Kerja	166
	C. Penggunaan Modal Kerja	167
	D. Sumber Modal Kerja Koperasi	168
	E. Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Bisnis	170
	Pertanyaan dan Jawaban.....	172
BAB 11	MANAJEMEN KAS DAN SURAT BERHARGA	175
	A. Tujuan Manajemen Kas.....	175
	B. Investasi dalam Surat Berharga.....	176
	C. Model Manajemen Kas dan Surat Berharga.....	176
	D. Motif Manajemen Kas	177
	E. Aktivitas yang Menyebabkan Peningkatan Kas	179
	F. Aktivitas yang Menyebabkan Penurunan Kas	179
	G. Analisis ABC dalam Manajemen Persediaan.....	184
	Pertanyaan dan Jawaban.....	186
BAB 12	MANAJEMEN PIUTANG	190
	A. Konsep Manajemen Piutang.....	190
	B. Manfaat Manajemen Piutang	192
	C. Alasan Perusahaan Melakukan Penjualan Kredit.....	193
	Pertanyaan dan Jawaban.....	194
BAB 13	MANAJEMEN PERSEDIAAN.....	200
	A. Definisi Manajemen Persediaan.....	200
	B. Persediaan	201
	C. Fungsi Persediaan.....	204
	D. Metode Perhitungan Persediaan.....	205
	Pertanyaan dan Jawaban.....	206

BAB 14	ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN	
	DANA.....	212
	A. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan	
	Dana.....	212
	B. Dana dalam Arti Kas.....	215
	C. Dana dalam Arti Modal Kerja	216
	D. Rasio Keuangan	217
	Pertanyaan dan Jawaban.....	218
DAFTAR PUSTAKA		221
TENTANG PENULIS		227

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Cash Flow Asset PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. 2017-2019.....	31
Tabel 11. 1	Peningkatan dan Penurunan Kas.....	181
Tabel 11. 2	Sumber dan Penggunaan Dana PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Tahun 2019 (Dalam Jutaan Rupiah).....	182
Tabel 11. 3	Total Sumber dan Penggunaan Dana PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Tahun 2019 (Dalam Jutaan Rupiah).....	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Metode Intermediasi Keuangan	78
-------------	------------------------------------	----



**BUKU REFERENSI
MANAJEMEN KEUANGAN**

**DR. Suriyanti, S.E., MM
Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM**



BAB 1 | MANAJEMEN KEUANGAN

A. Definisi Manajemen Keuangan

Seluruh aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas (*business finance*) atau manajemen keuangan (*financial management*). Sementara itu Brigham yang dikutip oleh Kasmir mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk memmanage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis, dan pemerintah. Prinsip manajemen perusahaan dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian maka pembelanjaan perusahaan atau manajemen keuangan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi Perencanaan, Pengarahan dan Pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan perusahaan dalam perusahaan meliputi:

1. Fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana (*use/allocation of funds*)

2. Fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan (*financing; obtaining of funds*).¹

Fungsi dari pembuatan keputusan manajemen keuangan menurut Harjito dan Martono dibagi ke dalam: keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan pengelolaan aset (*assets management decision*). Keputusan sehubungan dengan investasi, berkaitan dengan jumlah aset dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aset. Misalnya berapa alokasi kas, aset tetap atau aset lainnya. Keputusan investasi ini berkaitan erat dengan sisi kiri dari laporan keuangan neraca. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan perusahaan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri dan biasanya berhubungan dengan sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan penggabungan dana yang dibutuhkan, termasuk pemilihan jenis dana yang dibutuhkan, apakah jangka pendek atau jangka panjang atau modal sendiri, serta kebijakan dividen. Keputusan pengelolaan aset, hal ini berkaitan dengan pengelolaan aset secara efisien, terutama dalam hal aset lancar dan aset tetap. Pengelolaan aset lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aset tetap adalah yang berkaitan dengan manajemen investasi.

Secara umum, diketahui bahwa ruang lingkup manajemen keuangan cukup luas untuk dipelajari. Dalam praktiknya kita mengenal bahwa bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi: *Loan Officers*, Pialang, dan Konsultan Keuangan.

¹ Desak Nyoman Sri Werastuti, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm.2.

2. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti: menyusun budget, peramalan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, mencari dana, dan melakukan investasi.²

B. Sejarah Perkembangan Manajemen Keuangan

Perkembangan manajemen keuangan dimulai sekitar awal abad 19, sekitar tahun 1900-an istilah manajemen keuangan mulai muncul sebagai suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lainnya. Pada awal muncul nya, manajemen keuangan menekankan pada aspek- aspek hukum, yang biasa nya muncul di perusahaan. Berikut jalan perkembangan manajemen keuangan:

1. Awal Abad 19 sekitar tahun 1900
 - a. Istilah manajemen keuangan mulai muncul di Amerika Serikat yang mana industrinya telah berkembang pesat mengakibatkan persoalan baru yaitu bagaimana dan darimana memperoleh kebutuhan dan untuk membiayai operasi perusahaan sehingga muncullah manajemen keuangan.
 - b. Manajemen keuangan waktu itu suatu bidang ilmu yang terpisah dari ilmu-ilmu lain nya yang menekankan diri dari aspek-aspek hukum yang biasanya muncul pada perusahaan, seperti aspek yang masalah merger, pendataan, ekspansi perusahaan, pembentukan perusahaan baru, tata cara go public dan penjualan surat surat berharga.
2. Pada tahun 1929 s.d 1933
 - a. Perkembangan bisnis tersebut diatas belum dilakukan dengan sempurna dan tidak di imbangi dengan peningkatan daya beli masyarakat.
 - b. Regulasi yang mengatur aktivitas perusahaan terlambat di terangkan sehingga terjadi kelesuan perekonomian

² *Ibid.*, hlm. 3-4.

(*resisi*) sehingga pemerintah mengalami kesulitan yang serius yang mengakibatkan kegagalan bisnis di berbagai sektor.

- c. Pada waktu itu peranan manajemen keuangan memfokuskan analisisnya pada masalah-masalah kebangkrutan dan reorganisasi. Likuiditas perusahaan dan peraturan-peraturan tentang surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal menjadi prioritas pengelolaan keuangan.
- d. Pada masa inilah keuangan telah bergeser peran nya dari masa pencairan dana untuk pembiayaan dalam melakukan merger, konsolidasi dan pendirian perusahaan baru ke masalah struktur modal yang menganalisis perimbangan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri, Hal ini membuktikan bahwa manajemen keuangan tidak hanya mencari dana, tetapi juga menentukan komposisi dana harus diperoleh agar mendapatkan modal dengan biaya yang minimal (tercapai struktur modal yang optimum)

3. Tahun 1940 s.d 1950-an

- a. Dipelajari oleh masyarakat luas
- b. Manajemen keuangan tidak hanya mengatur masalah bagaimana memperoleh dan struktur modal nya, namun telah mempelajari bagaimana menggunakan dana secara efektif dan efisien
- c. Manajemen keuangan dimaksudkan untuk menghitung secara rinci keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dianalisis besarnya laba yang diperoleh dan besarnya nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham-saham nya.

4. Tahun 1960 s.d 1970

- a. Ilmu manajemen keuangan mengalami suatu pembaharuan pada sisi hutang (*liability*) dan modal sendiri yang berada di sisi kanan laporan neraca.
- b. Memfokuskan pada penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada 2 pusat perhatian yang diutamakan: Kombinasi optimal dari surat-surat berharga dan cara-cara bagaimana investor secara individu mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Pada awal tahun 1996, perekonomian dunia dilanda inflasi, sehingga pasar keuangan melakukan kebijakan yang sangat ketat dan tingkat biaya memperoleh dana yang tinggi. Dalam menghadapi kondisi seperti ini ilmu manajemen mempunyai 4 bidang tugas pokok:
 - 1) Pengendalian arus kas dan arus fisik barang.
 - 2) Mencoba menghubungkan antara keputusan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.
 - 3) Dikaitkannya perencanaan dan pengendalian keuangan dan faktor-faktor perubahan lingkungan eksternal.
 - 4) Manajemen keuangan tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan arus kas, tetapi juga mengontrol pusat-pusat laba yang ada dari seluruh operasi perusahaan. Para eksekutif keuangan harus dapat mengevaluasi aspek dari operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

5. Tahun 1970-an sampai awal abad 21

- a. Berkembang dengan pesat
- b. Terus berkembang dengan munculnya inovasi baru dalam pembiayaan seperti Leasing dan pertumbuhan perusahaan secara eksternal melalui konglomerasi, merger, akuisisi
- c. Ilmu manajemen keuangan terus berkembang menjadi suatu ilmu yang tidak dapat dilepaskan dari bagian suatu

proses pengambilan keputusan oleh hampir semua perusahaan.³

C. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah menejemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi menejemen keuangan merupalam menggunakan dana dan menempatkan dana. Menurut Suad Husnan, Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu:

- a. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada "Bagian Keuangan".
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau *financial market*. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- c. Dari kegiatan menanamkan dana (disebut investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- d. Dengan demikian "Manajer Keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana atau disebut sebagai keputusan investasi, memperoleh dana atau disebutut

³ Siska Yuli Anita, Risa Wahyuni Edt, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bali: Intelektual Manifes Media. 2023), hlm. 3-5.

keputusan pendanaan, pembagian laba disebut sebagai kebijakan dividen.⁴

Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajer keuangan, yaitu:

a. *Planning*

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

b. *Budgeting*

Budgeting merupakan mengalokasikan dana untuk kegiatan keperluan semua perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

c. *Controlling*

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

d. *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

e. *Reporting*

⁴ Andi Suad Husnan dan Enny Pudjiasuti, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1998), hlm. 12-13.

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.⁵

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerja sama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan memiliki tugas-tugas yang cukup berat.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan profit yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar profit risk approach terdiri dari:
 - 1) Maksimalisasi profit;
 - 2) Minimal risk;
 - 3) Maintain control; dan

⁵ Samsurijal Hasan, Elpisah, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2022), hlm. 12.

4) *Achieve flexibility (careful management of fund and activities).*

- b. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu memanage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang manajer keuangan juga perlu memerhatikan berbagai perbedaan antara sudut pandang antara keuangan dengan akuntansi dan faktor inflasi. Hal ini penting sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan keuangan. Perbedaan pandangan antara keuangan dan akuntansi disebabkan adanya:

Pertama, terdapat perbedaan sudut pandang dalam penentuan metode yang diterapkan. Manajer keuangan berkepentingan terhadap *cash flow*, sehingga menggunakan *cash method* dalam menjalankan aktivitas keuangannya, sementara itu akuntan dalam menyusun laporan keuangan lebih mendasarkan kepada *accrual method*.

Berikut contoh sederhana perbedaan dalam penggunaan kedua metode tersebut adalah:

PT Pemali membeli sejumlah barang secara tunai seharga Rp100.000,- kemudian barang tersebut dijual kembali ke pelanggan, namun pembayarannya dilakukan secara kredit untuk jangka waktu 3 bulan, seharga Rp150.000,-.

Dari kasus di atas dapat jelaskan pendapat antara manajer keuangan dan akuntan sebagai berikut:

Pendapat manajer keuangan adalah:

Penerimaan	Rp 0,-
Pengeluaran	<u>Rp 100.000,-</u>
Defisit	(Rp 100.000,-)

Artinya sekalipun barang sudah dijual namun manajer keuangan menganggap bahwa perusahaan mengalami defisit sebesar Rp100.000,-. Hal ini disebabkan belum diterimanya pembayaran secara tunai.

Berbeda dengan pendapat akuntan dalam menyusun laporan keuangannya terdapat laba dengan terjadinya transaksi jual beli tersebut sebesar Rp 50.000,- yaitu:

Penjualan	Rp 100.000,-
Biaya	<u>Rp 150.000,-</u>
Laba	Rp 50.000,-

Kedua adalah faktor inflasi, karena inflasi akan memengaruhi berbagai aspek yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Pengaruh utama adalah apabila terjadi inflasi, maka tingkat suku bunga bank akan meningkat, hal ini akan mengakibatkan mahalnya atau tingginya *cost of capital*. Kemudian karena inflasi di mana harga meningkat akan menyulitkan para manajer keuangan dalam membuat perencanaan, ini disebabkan estimasi terhadap harga menjadi sulit. Kemudian karena harga barang naik, maka kebutuhan untuk membeli barang seperti bahan baku atau barang jadi dibutuhkan dana yang lebih banyak, sehingga perusahaan perlu menambah modalnya. Bagi akuntan yang lebih penting adalah masalah yang berkaitan dengan akuntansi perusahaan perlu segera di adjust sesuai dengan sudut pandang akuntansi.⁶

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 14-15.

D. Konsep Dasar Manajemen Keuangan

Beberapa pengetahuan dasar tentang Manajemen Keuangan yang perlu kita ketahui yaitu adalah sebagai berikut:

1. *Net Income*

Dasar-dasar manajemen keuangan pertama yang harus diketahui adalah *net income* atau pendapatan bersih. Itu artinya, pendapatan dari suatu organisasi yang dikurangi dengan pengeluaran, harga pokok penjualan, amortisasi, depresiasi, pajak, dan juga bunga.

Pendapatan bersih ini sangat penting untuk para investor dalam menilai banyaknya pendapatan yang melebihi pengeluaran obligasi. Umumnya, nilai yang akan ada di dalam laporan laba rugi perusahaan dan nantinya bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Jika pendapatan bersih berhasil menunjukkan nilai yang lebih tinggi daripada perusahaan pesaing, maka kondisi perusahaan bisa dikatakan membaik.

2. *Tingkat Likuiditas*

Selanjutnya, dasar manajemen keuangan yang harus Anda ketahui adalah likuiditas. Likuiditas adalah suatu kemampuan dalam memenuhi semua kewajiban yang memang harus dilunasi sesegera mungkin dalam kurun waktu yang singkat. Secara umum, likuiditas adalah suatu kemampuan atau daya dari sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek serta utang yang dimilikinya. Salah satu kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan oleh perusahaan adalah pajak, dividen, utang usaha, dan jenis lainnya.

Untuk setiap perusahaan yang mempunyai level likuiditas yang berbeda, bisa digambarkan dengan menggunakan angka. Yang mana fungsinya adalah untuk menggambarkan level likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yakni rasio. Tingginya nilai likuiditas perusahaan menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik dalam melakukan

kegiatan operasional. Manfaat dasar manajemen keuangan likuiditas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk melakukan antisipasi dari adanya kebutuhan dana mendesak yang memang harus dipenuhi oleh pihak perusahaan.
- b. Mempermudah nasabah yang ingin melakukan kegiatan peminjaman dan juga penarikan dana.
- c. Menjadi tolak ukur tingkat fleksibilitas perusahaan untuk memperoleh investor ataupun menguntungkan untuk perusahaan.

3. Lokasi Aset dan Diversifikasi

Keduanya mempunyai aspek pengelolaan risiko yang saling berhubungan. Alokasi aset umumnya terjadi risiko kesalahan, nah risiko ini bisa dikurangi dengan melakukan kegiatan diversifikasi pada jenis investasi. Misalnya seperti dengan membaginya ke dalam beberapa jenis aset yang berbeda. Kegiatan alokasi aset ini bisa diartikan sebagai suatu tempat dimana Anda bisa menyimpan uang, di dalamnya tergantung pada kebutuhan individu ataupun perusahaan yang Anda miliki. Anda bisa membeli, tanah, rumah, dan lain sebagainya.

4. Konsep *Bear Market*

Biasanya, konsep bear market digunakan untuk memberikan informasi periode penurunan harga suatu surat berharga, seperti 20% atau lebih. Bear market pada saham terjadi saat investor menjual saham dan biasanya digunakan agar bisa mengantisipasi memburuknya kondisi perekonomian dan juga penurunan keuntungan.

5. Melakukan Toleransi Atas Risiko

Setiap individu ataupun perusahaan yang ingin melakukan investasi pasti mempunyai rentang toleransi dalam risiko yang harus mereka hadapi. Toleransi risiko adalah suatu ukuran dari adanya tingkat ketidakpastian yang diterima oleh seorang investor ataupun pengusaha yang

berhubungan dengan perubahan negatif atas suatu aset atau bisnis.

Tapi, terdapat beberapa penilaian terkait toleransi risiko bagi setiap pebisnis, seperti misalnya survei atau kuesioner yang berhubungan dengan risiko investasi. Untuk itu, ada baiknya untuk melakukan kegiatan peninjauan kembali atas imbal hasil dari berbagai kelas aset. Karena hal ini dilakukan untuk bisa mendapatkan masukan ataupun ide terkait seberapa besar yang rela untuk dikorbankan bila investasi mengalami tahun-tahun yang buruk.⁷

E. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Ruang lingkup manajemen keuangan sesungguhnya mencakup tiga hal utama yang perlu diketahui, yaitu Keputusan Keuangan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Dividen.

1. Keputusan Keuangan (*Financial Decision*)

Semua keputusan manajerial yang dilakukan untuk mencari dana. Keputusan itu tercermin pada sisi kanan neraca, yang mengungkapkan seberapa besar proporsi utang dan ekuitas suatu perusahaan. Contoh keputusan keuangan adalah menentukan berapa banyak obligasi (utang jangka panjang) yang harus ditambah dan berapa banyak saham biasa baru yang perlu diterbitkan.

2. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Semua keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Boleh juga dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis, diluar keputusan keuangan. Keputusan itu tercermin pada sisi kiri neraca, yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan. Contoh keputusan investasi adalah menentukan apakah aktiva tetap yang sekarang dimiliki sebaiknya

⁷Siska Yuli Anita, Risa Wahyuni Edt, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bali: Intelektual Manifest Media. 2023), hlm. 13-14.

diganti dengan aktiva tetap yang baru apakah pembangunan gedung baru sudah layak dijalankan.

3. Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*)

Seluruh kegiatan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan seberapa besar laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan (*retained earning*) untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu akan tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividen payout*). Contoh kebijakan dividen saat ini perlu ditingkatkan atau tetap dipertahankan sebagaimana pada tahun sebelumnya.⁸

F. Fungsi dan Peranan Manajer Keuangan

Sejalan dengan perkembangan ilmu manajemen keuangan ini, fungsi dan peranan seorang manager keuangan menjadi lebih luas daripada hanya mencari dana dan mengalokasikan dana tersebut di dalam perusahaan. Dalam manajemen keuangan modern sekarang ini fungsi manager keuangan dapat dibagi dalam tiga macam, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memutuskan Alternatif Pembiayaan (*Financing Decision*)

Fungsi ini berkaitan dengan pengambilan putusan di dalam memilih alternatif pembiayaan yang terbaik dari berbagai alternatif sumber-sumber dana yang tersedia sehingga diperoleh suatu kombinasi pembiayaan yang akan menciptakan struktur keuangan yang optimal. Struktur keuangan yang optimal akan memberikan pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam menetapkan kombinasi pembiayaan agar tercipta suatu keselarasan antara aktiva yang akan dibiayai dan sumber pembiayaannya, baik ditinjau dari segi jumlah dan jangka waktu dana tersebut tertanam dalam aktiva

⁸ Handoyono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 3-4.

perusahaan, maupun dilihat dari biaya yang harus dikorbankan untuk penarikan dana tadi dengan hasil (return) yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

2. Menetapkan Pengalokasian Dana (*Investment Decision*)

Fungsi ini mencakup putusan yang harus dilakukan oleh manager keuangan di dalam menetapkan kombinasi dari aset yang paling baik bagi perusahaan. Baik investasi dalam modal kerja maupun harta tetap perusahaan, keduanya perlu mendapat perhatian yang saksama agar tercipta pendayagunaan dana yang optimal. Penetapan besarnya investasi dalam uang kas, piutang dagang, dan persediaan merupakan tugas manager keuangan untuk memutuskan dan memantaunya agar tercipta keseimbangan antara unsur likuiditas dan rentabilitas di dalam perusahaannya. Sebaliknya, atas investasi jangka panjang, yang manfaatnya baru dapat dinikmati di masa mendatang, akan membawa suatu risiko yang harus dianalisis terhadap return yang akan diperoleh.

3. Menentukan Deviden (*Dividend Decision*)

Kewajiban manager keuangan di dalam menetapkan kebijakan pembagian deviden merupakan fungsi yang tak dapat diremehkan karena akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan memberikan citra kemakmuran para pemilik perusahaan. Dalam rangka pengambilan putusan ini seorang manager keuangan perlu menentukan berapa besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai deviden sehingga kemakmuran para pemilik perusahaan dapat diamankan. Di dalam menetapkan kebijakan dividen, seorang manager keuangan dituntut untuk menganalisis sampai seberapa jauh pembiayaan dari dalam perusahaan itu sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali ke dalam perusahaan sesungguhnya merupakan dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden tunai.

Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai deviden ataukah ditanamkan kembali ke dalam perusahaan.

Berdasarkan ketiga fungsi pokok manager keuangan di atas, tujuan tersebut harus diarahkan kepada pencapaian tujuan perusahaan yang dilihat dari sudut pandangan manajemen pembelanjaan, yaitu "memaksimalisasikan" nilai perusahaan bagi para pemiliknya.

Di dalam melaksanakan ketiga fungsi tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan, seorang manager keuangan harus tetap berpedoman pada keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas dari perusahaan tersebut. Kedua faktor tersebut bergerak secara berlawanan. Jika perusahaan terlalu menekankan likuiditas, rentabilitas dapat berkurang dan begitu pula sebaliknya.

Salah satu contoh dapat dijelaskan sebagai berikut. Jika perusahaan sangat berhati-hati dan terlalu mementingkan tingkat likuiditas yang harus dipertahankannya, perusahaan cenderung untuk menahan banyak uang kas. Dan, seperti yang kita ketahui bahwa uang kas yang terlalu banyak merupakan "dana yang menganggur" (idle of funds) sehingga situasi itu akan menurunkan tingkat rentabilitas perusahaan dan sebaliknya.⁹

Selanjutnya, istilah "memaksimalisasi" memang digunakan dan bukan mengoptimalkan nilai karena di dalam pengertian memaksimalisasi tercermin adanya pembatasan-pembatasan, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Kepentingan manajemen perusahaan tidak selalu sama dengan kepentingan pemegang saham di dalam suatu perusahaan. Ada pemisahan yang tegas antara pemilik modal dan manajemen. Seorang manager keuangan yang

⁹ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hlm. 5-7.

baik akan berusaha mencapai hasil yang paling maksimal dengan risiko yang menurutnya masih berada dalam batas-batas yang wajar dan layak untuk ditanggungnya.

2. Dalam dunia modern masa kini aspek sosial dan lingkungan hidup merupakan suatu faktor yang dapat membatasi kegiatan perusahaan di dalam mencapai hasil yang seoptimal mungkin.

Dengan demikian, manajer keuangan dalam mencari dana dan mengalokasikan dana tersebut ke dalam investasi yang dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang serta meningkatkan kesejahteraan karyawan. Keberhasilan suatu perusahaan (organisasi bisnis) akan senantiasa dilihat dari sudut keuntungan maksimal yang dapat dihasilkan dalam jangka panjang serta sangat bergantung pada fungsi dan tugas seorang manajer keuangan.

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Perusahaan?

Jawab:

Pengetahuan tentang manajemen keuangan dewasa ini tidak hanya penting bagi pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan atau manajer keuangan, tetapi juga penting bagi pihak-pihak lain yang tugas atau kegiatannya secara tidak langsung berkaitan dengan masalah keuangan, seperti manajer pemasaran, manajer produksi, dan manajer sumber daya manusia. Hal ini mengingat tugas dan kegiatan yang dilaksanakan oleh manajer selain manajer keuangan mempunyai implikasi terhadap bidang keuangan, baik berupa dukungan dana maupun sebagai penghasil dana. Mengingat kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing manajer di dalam satu perusahaan saling terkait satu sama lainnya dan mempunyai implikasi terhadap bidang keuangan, maka pengetahuan tentang manajemen keuangan perlu dimiliki oleh para manajer lainnya. Di samping itu, masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dewasa ini cenderung

semakin kompleks karena terjadinya berbagai perubahan, baik lingkungan di dalam maupun di luar perusahaan.

Dalam mempelajari manajemen keuangan diperlukan pengetahuan tentang akuntansi. Namun demikian manajemen keuangan dan akuntansi mempunyai perbedaan yang mendasar. Pada akuntansi yang dipelajari adalah proses penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan, yang hasil akhirnya adalah suatu laporan keuangan dalam bentuk: neraca (*balance sheet*), laporan laba/rugi (*income statement*), serta laporan arus kas (*statement of cash flows*).

Neraca menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan, dan neraca dapat dianalogikan sebagai sebuah foto yang diambil pada suatu saat karena hanya menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu. Laporan laba/rugi menggambarkan besarnya penjualan, biaya dan laba yang terjadi selama satu periode akuntansi, misalkan satu tahun. Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan arus kas selama satu periode akuntansi.

Manajemen keuangan dan akuntansi memfokuskan perhatian pada aktiva dan pasiva perusahaan, keduanya berbeda dalam hal periode waktu. Akuntansi, dengan penekanan pada aspek tinjauan (*review*), pada umumnya memiliki wawasan historis (apa yang telah terjadi). Salah satu tujuan utamanya adalah mempertanggungjawabkan apa yang telah terjadi di masa lalu. Akuntan membuat neraca untuk menentukan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, atau melakukan audit terhadap laporan keuangan untuk menguji akurasinya. Manajemen keuangan dengan penekanan pada pembuatan keputusan lebih memfokuskan pada masa depan (*future*). Tugas manajemen keuangan adalah memanfaatkan pandangan akuntansi tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan saat ini.

2. Bagaimana Tips dalam Mengelola Keuangan Pribadi, Jelaskan?

Jawab:

Tips pengelolaan keuangan yang baik. Berikut ada beberapa tips pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Pisahkan Antara Rekening Pribadi dan

Keuangan Perusahaan Banyak pelaku bisnis yang masih mencampurkan uang pribadi dan uang perusahaan. Uang pribadi dan perusahaan harus dipisah, hal tersebut berguna untuk mengukur keadaan keuangan perusahaan dan menghindari penyalahgunaan keuangan perusahaan.

b. Alokasikan Pengeluaran untuk Menggaji Diri Sendiri

Meskipun perusahaan tersebut milik Anda sendiri, di setiap bulan Anda harus mengalokasikan dan untuk menggaji diri Anda sendiri yang pasti sesuai dengan kebutuhan. Jika Anda meminjam uang di perusahaan sendiri juga harus dicatat sebagai utang dan harus dikembalikan.

c. Buat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan mengetahui keluar masuknya uang dan dapat mengetahui untung dan rugi usaha yang sedang berjalan.

d. Buat Catatan Proyeksi Arus Kas

Dengan adanya catatan proyeksi arus kas, perusahaan bisa mengetahui kapan harus mengeluarkan dana serta kapan waktunya menerima dana. Catatan ini juga berfungsi untuk mencari upaya sebelum terjadi kerugian pada keuangan perusahaan.

e. Hindari Uang Menginap di Karyawan

Jangan sampai uang perusahaan dibawa oleh karyawan yang mengatur keuangan perusahaan. Besar kemungkinan uang tersebut akan dipakai untuk keperluan pribadi si karyawan.

f. Lakukan Cek Stok Barang

Mengecek stok barang secara berkala akan meminimalisir manipulasi. Sering terjadi stok barang yang sudah terjual ditulis belum terjual. Jadinya, dana yang

harusnya masih ada harus menghilang tanpa tujuan yang jelas.

g. Pisahkan Kasir dan Akunting

Bagian yang memegang uang kasir juga harus membuat laporan keuangannya sendiri. Uang kasir harus dilaporkan setiap harinya, hal ini untuk menghindari potensi manipulasi data.

3. Jelaskan Aktivitas Manajemen Keuangan di Perusahaan?

Jawab:

Aktivitas dalam Manajemen keuangan dalam 3 aktivitas, yaitu:

a. Mencari Sumber Dana

Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, manajemen keuangan harus mencari sumber dana, baik berasal dari internal (ekuitas) maupun eksternal (utang) perusahaan. Jika menggunakan sumber dana internal, perusahaan dapat menggunakan dana kas cadangan (dari saldo laba ditahan) hingga investor (baik perorangan maupun perusahaan-perusahaan besar). Sementara itu, jika menggunakan dana *eksternal*, perusahaan dapat menerbitkan obligasi, atau mengajukan pinjaman ke bank.

Sumber dana ini termasuk eksternal karena bukan milik perusahaan. Melainkan dana tersebut harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai besaran bunga yang disepakati. Jadi, sumber dana eksternal termasuk sebagai utang yang akan terbagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

b. Menggunakan Sumber Dana

Setelah mendapatkan sumber dana (*internal* maupun *eksternal*), aktivitas manajemen keuangan selanjutnya adalah menggunakan sumber dana ini. Dalam menggunakan sumber dana, manajemen keuangan dapat menentukan keputusan tertentu seperti membiayai kegiatan operasional perusahaan, membayar kewajiban, dan investasi dalam bentuk aset.

Membiayai kegiatan operasional dan membayar kewajiban sudah sangat jelas. Manajemen keuangan harus menyusun dalam penggunaan modal untuk rencana mendukung kegiatan operasional serta memenuhi semua kewajiban tepat waktu untuk menghindari denda. Sementara itu, menggunakan sumber dana untuk investasi dalam bentuk aset dapat berupa pembelian gedung, mesin, alat, maupun membangun sarana dan prasarana guna mendukung perkembangan usaha.

c. Mengelola Aset

Setelah menginvestasikan dana dalam bentuk aset, kemudian manajemen keuangan juga harus mengelola aset perusahaan dengan baik. Aset dari waktu ke waktu akan mengalami penyusutan. Nah, salah satu peran manajemen keuangan adalah mengelola agar penyusutan aset yang terjadi karena penggunaan operasional yang mendukung kegiatan usaha. Jadi bukan penyusutan akibat terbelakainya aset atau penggunaan aset yang tidak mengikuti standar operasional.

4. Jelaskan apa yang Menjadi tugas Staff Manajemen Keuangan?

Jawab:

Tugas staf keuangan adalah mendapatkan dan mengoperasikan sumber-sumber daya sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan berbagai aktivitas Menurut Brigham, yaitu:

- a. Peramalan dan perencanaan: mengoordinasi proses perencanaan yang akan membentuk masa depan perusahaan.
- b. Keputusan-keputusan investasi dan pendanaan: membantu menentukan tingkat penjualan perusahaan yang optimal, memutuskan aset spesifik yang harus diperoleh, dan memilih cara terbaik untuk mendanai aset.
- c. Koordinasi dan kontrol; berinteraksi dengan karyawan-karyawan lain untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi seefisien mungkin.

- d. Berinteraksi dengan pasar keuangan: berinteraksi untuk mendapatkan atau menanamkan dana perusahaan.
 - e. Manajemen risiko: bertanggung jawab untuk program manajemen risiko secara keseluruhan termasuk
5. Sebutkan dan Jelaskan Keputusan apa yang dapat diambil oleh Manajer Keuangan?

Jawab:

Ada tiga keputusan yang diambil dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan mengenai dividen. Kegiatan mencari alternatif sumber dana menimbulkan adanya arus kas masuk, sementara kegiatan mengalokasikan dana dan pembayaran dividen menimbulkan arus kas keluar, maka manajemen keuangan sering disebut manajemen aliran (arus) kas. Keterangan lebih lanjut dari masing-masing keputusan sebagai berikut: (Van Horne)

- a. *Financing decision*: keputusan pendanaan atau pembelanjaan pasif
 - 1) Implementasi dari *raising of funds*, meliputi besarnya dana, jangka waktu penggunaan, asalnya dana, serta persyaratan-persyaratan yang timbul karena penarikan dana tersebut.
 - 2) Hasil *financing decision* tercermin di sebelah kanan dari neraca.
 - 3) *Raising of funds* bisa diperoleh dari internal (modal sendiri) meliputi: saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan cadangan, maupun eksternal (modal asing) jangka pendek maupun jangka panjang. Sumber dana jangka pendek, misalnya utang dagang (*trade payable* atau *open account*), utang wesel (*notes payable*), utang gaji, utang pajak. Sumber dana jangka panjang misalnya, utang bank, dan obligasi.
- b. *Investment Decision*: keputusan investasi atau pembelanjaan aktif
 - 1) Implementasi dari *allocation of funds*.

- 2) *Allocation of funds* bisa dalam jangka pendek dalam bentuk working capital, berupa aktiva lancar atau jangka panjang dalam bentuk capital investment, berupa aktiva tetap.
 - 3) Tercermin di sisi aktiva (kiri) sebuah neraca. Komposisi aktiva harus ditetapkan misalnya berapa aktiva total yang dialokasikan untuk kas atau persediaan, aktiva yang secara ekonomis tidak dapat dipertahankan harus dikurangi, dihilangkan atau diganti.
- c. *Dividen Policy: Keputusan Mengenai Dividen*
- 1) Berhubungan dengan penentuan presentase dari keuntungan neto yang akan dibayarkan sebagai *cash dividend*,
 - 2) Penentuan *Stock* dividen atau pembelian kembali saham.

BAB 2

LAPORAN KEUANGAN ARUS KAS DAN PERPAJAKAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Merupakan suatu hasil akhir dari proses akuntansi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya terdiri atas 3 macam, adalah sebagai berikut

1. *Neraca/balance sheet*, dalam neraca dapat dilihat berapa besar kekayaan (assets) perusahaan dan dari mana sumber dana yang diperoleh perusahaan (*liabilities, equity/owner's capital*).
2. Laporan rugi laba (*profits/loss statement/ income statement*), laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, dan disebut juga "bottom line".
3. Laporan sumber dan penggunaan dana (*statement of sources and uses of funds*), laporan keuangan yang mengikhtisarkan tentang dari mana sumber dana diperoleh dan dialokasikan.¹⁰

Laporan keuangan perusahaan sangat penting jika Anda adalah seorang pebisnis. Laporan ini merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya.

¹⁰ Hendra S. Raharja Putra, *Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 22.

Laporan keuangan perusahaan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, Anda bisa mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode.

Oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hal penting yang perlu dikerjakan dengan akurat. Mengingat dokumen ini sangat penting, Anda perlu mengetahui beberapa hal seputar laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Sederhananya, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Periode akuntansi ini ditentukan oleh perusahaan masing-masing. Ada yang dilakukan setiap akhir tahun, ada juga yang dilakukan dalam beberapa bulan sekali.

Kebijakan perusahaan tentang periode akuntansi ini berbeda satu sama lain. Yang paling penting dari laporan keuangan perusahaan adalah semua transaksi dicatat dengan akurat sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat. Karena keuntungan perusahaan, kerugian, bahkan pembayaran pajak bergantung dengan laporan keuangan.

B. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan tentu saja memiliki tujuan dan manfaat, antara lain yaitu:

1. Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan dibuat sebagai pertanggungjawaban oleh manajemen kepada pemilik perusahaan terkait kinerja perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, maka penilaian kinerja dengan sangat

mudah untuk dilakukan oleh manajemen puncak terkait penilain kinerja kepada bawahannya. Selain itu laporan keuangan memiliki manfaat bagi manajemen yaitu dalam penentuan strategi bisnis di masa mendatang, misalkan dengan melihat segmentasi dan target pasar atas produk dan atau pada pangsa pasar tertentu.

2. Pemilik Perusahaan / Investor / Pemegang Saham

Laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai kinerja manajemen dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, adanya laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan investor dan pemegang saham mengenai perlu tidaknya menanam saham dalam jumlah besar atau jumlah kecil pada perusahaan tersebut dengan melihat prospek dan kinerja perusahaan.

3. Pemerintah aka Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan

Laporan keuangan sebagai basis dalam pemenuhan kewajiban perpajakan yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan pajak penghasilan perusahaan dihitung berdasarkan laba bersih dari usaha, sehingga laporan keuangan perlu dilampirkan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan, khususnya pada saat pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Adanya laporan keuangan (terutama laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP) maka akan memudahkan Kantor Pajak pada saat validasi lampiran SPT PPh Badan, karena laporan keuangan dirasa sudah layak sehingga mempermudah kerja Kantor Pajak.

4. Karyawan

Karyawan juga dirasa perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan. Hal ini agar karyawan mengetahui kepastian nasib bekerja di perusahaan tersebut, antara lain kepastian keberlanjutan bekerja di perusahaan tersebut, kepastian besaran kenaikan gaji, bonus, dan tunjangan yang layak dan adil yang akan diberikan oleh perusahaan. Apabila laba perusahaan meningkat dengan signifikan setiap

tahunnya, maka menjadi berita positif di kalangan karyawan. Sebaliknya apabila perusahaan terus menerus mengalami kerugian, tentu saja karyawan harus siap sedia apabila mendengar adanya berita PHK dan tidak adanya tunjangan atau imbalan yang layak akibat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

C. Prinsip-Prinsip Keuangan

Prinsip-prinsip keuangan terdiri atas himpunan pendapat yang fundamental yang membentuk dasar teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan sebagai berikut;

1. Prinsip Self Interest Behavior

Prinsip ini mengemukakan bahwa "*people act in their own financial self interest*". Inti prinsip ini adalah orang akan memilih tindakan yang memberikan keuntungan (secara keuangan) yang terbaik bagi dirinya.

2. Prinsip *Risk Aversion*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "*when all else is equal, people prefer higher return and lower risk*". Inti prinsip ini adalah orang akan memilih alternatif dengan rasio keuntungan (return) dan risiko terbesar.

3. Prinsip *Diversification*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "*diversification is beneficial*". Prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan risiko.

4. Prinsip *Incremental Benefit*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "*financial decisions are based on incremental benefit*". Menurut prinsip ini, semua keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternatif dan nilai tanpa alternatif. Incremental dapat diartikan sebagai tambahan. Incremental benefit adalah keuntungan tambahan yang harus dibandingkan dengan incremental cost atau biaya tambahan.

5. Prinsip *Signaling*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "actions convey information". Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi.

6. Prinsip *Capital Market Efficiency*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "capital market are efficient". Capital market atau pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang harga aktiva finansialnya mencerminkan seluruh informasi yang ada dan dapat menyesuaikan diri secara cepat terhadap informasi baru. Jadi yang dimaksud efisien adalah efisien secara informasi (informational efficiency). Agar pasar modal dapat efisien secara informasi, pasar modal tersebut harus efisien secara operasi (operational efficiency), misalkan pada kemudahan dalam jual beli sekuritas.

7. Prinsip *Risk Return Trade Off*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "*there is a trade off between risk and return*". Orang lebih menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah (prinsip risk aversion). Kondisi keuntungan tinggi dan risiko rendah ini tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya (prinsip self interest behavior). Dengan kata lain, prinsip ini mengatakan jika Anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar (high risk, high return).

8. Prinsip *Time Value of Money*

Prinsip ini mengemukakan bahwa "money has a time value". Prinsip ini sederhana dan mudah dimengerti namun memainkan peran penting dalam ilmu keuangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa nilai nominal uang hari ini tidak sama nilainya bulan depan atau tahun depan.¹¹

D. Arus Kas

Arus kas adalah salah satu bagian informasi terpenting yang dapat diperoleh manajer keuangan dari laporan keuangan.

¹¹ Ratna Dumilah, *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*, ((Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hlm. 5-7.

Laporan arus kas memberikan informasi yang berbeda dengan jenis-jenis laporan keuangan lainnya. Dalam laporan arus kas dapat dilihat bagaimana uang kas dihasilkan dari penggunaan aset dan bagaimana uang itu dibayarkan kepada pihak yang mendanai (kreditor atau pemegang saham) untuk pembelian aset melalui *cash flow from asset (CFFA)*.

1. *Cash Flow to Creditors and Stockholders*

Cash Flow to Creditors and Stockholders menggambarkan pembayaran bersih kepada kreditor dan pemegang saham selama tahun tersebut, dapat dituliskan sebagai berikut:

Cash flow from assets = Cash flow to creditors + Cash flow to stockholder

Sebelumnya, perlu dicari terlebih dahulu dua komponen berikut:

- a. *Cash flow to creditors = Interest paid-Change in borrowing*
- b. *Cash flow to stockholder = Dividends paid-Change in common stock*

2. *Cash Flow From Assets*

Cash flow from assets (CFFA) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aliran kas bersih yang dihasilkan oleh aktiva perusahaan selama periode waktu tertentu. Ini mencakup arus kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan, investasi, dan pendanaan. Total arus kas ke kreditor dan pemegang saham, yang terdiri dari:

- a. arus kas operasi,
- b. perubahan net working capital, dan
- c. net capital spending.

Operating Cash Flow, Changes in Net Working Capital (NWC), dan Net Capital Spending, dihitung dengan formula sebagai berikut:

- a. $OCF \text{ (Operating Cash Flow)} = EBIT + Depreciation - taxes$
 - b. $Changes \text{ in } NWC = Ending \text{ NWC} - Beginning \text{ NWC}$
 - c. $NCS \text{ (Net Capital Spending)} = Ending \text{ Net Fixed Assets} - Beginning \text{ Net Fixed Assets} + Depreciation$
- **Operating cash flow** adalah kas yang diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. OCF diperoleh dari Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) atau Laba Sebelum Bunga dan Pajak, ditambah depresiasi, dan dikurangi pajak. Laba sebelum bunga dan pajak dapat diambil dari laporan laba/rugi perusahaan.
 - **Depresiasi sebenarnya BUKAN out of pocket of cost** (biaya yang bukan ke luar dari kantong perusahaan) atau tidak dapat dicatat sebagai pengurang pendapatan. Oleh karena itu, dalam menghitung OCF, depresiasi tahun berjalan HARUS dikembalikan (menambah) EBIT. Untuk pajak merupakan beban yang mengurangi EBIT dan bisa diambil dari beban pajak yang tercantum di laporan laba rugi perusahaan.
 - **Change in NWC** adalah perubahan modal kerja bersih yang diperoleh dengan cara menghitung perubahan aktiva lancar relatif terhadap kewajiban lancar pada periode terkait. NWC ini menyangkut pengeluaran perusahaan jangka pendek karena meliputi aset lancar dan liabilitas lancar. Untuk menghitung change in NWC diperlukan NWC awal dan akhir. Untuk NWC awal dapat dihitung dengan cara current assets tahun lalu dikurangi dengan current liabilities tahun lalu. Untuk mencari NWC akhir, dihitung dengan cara yang sama, hanya saja menggunakan data tahun berjalan atau tahun yang sedang dicari CFFA-nya.
 - **Net Capital Spending** adalah pengeluaran bersih jangka panjang yang melibatkan fixed asset atau aset jangka panjang (pembelian aset tetap dikurangi penjualan aset tetap). Net capital spending dapat memiliki hasil negatif jika perusahaan menjual lebih banyak fixed assets daripada jumlah yang dibeli. Untuk mencari net capital

spending, perlu mencari net fix assets (NFA) awal dan akhir terlebih dahulu. Data NFA dapat dicari di laporan posisi keuangan dengan nama akun "aset tetap-bersih." Sebagai catatan, data Ending dan Beginning adalah data yang diambil pada tahun sebelumnya (Beginning) dan data tahun bersangkutan atau tahun berjalan (Ending).

Setelah semua komponen di atas dihitung, *cash flow from assets* (CFFA) dapat dicari dengan formula berikut:

$$CFFA = OCF - \text{Change in NWC} - \text{Net capital}$$

Berikut ini adalah contoh mencari arus kas dari aset (CFFA) berdasarkan data yang telah diberikan di atas (lihat data laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk.)

Tabel 2. 1 Cash Flow Asset PT Indocement Tunggul Prakasa, Tbk. 2017-2019

	2019	2018	2017	2016
EBIT	2.282.576	1.418.889	2.302.082	
Depresiasi	1.142.294	1.166.468	1.053.871	
Pajak	439.122	254.291	427.456	
OCF	2.985.748	2.331.066	2.928.497	
<i>Current Asset</i>	12.829.494	12.315.796	12.883.074	14.424.622
<i>Current Liability</i>	3.873.487	3.925.649	3.479.024	3.187.742
NWC	8.956.007	8.390.147	9.404.050	11.236.880
Change in NWC	565.860	(1.013.903)	(1.832.830)	
NFA	14.080.158	14.637.185	14.979.453	14.643.695
Depresiasi	1.142.294	1.166.468	1.053.871	
Net Capital Spending	585.267	824.200	1.389.629	
OCF	2.985.748	2.331.066	2.928.497	
Change in NWC	565.860	(1.013.903)	(1.832.830)	
Net Capital Spending	585.267	824.200	1.389.629	
CFFA	1.834.621	2.520.769	3.371.698	

Hasil perhitungan CFFA adalah untuk melihat apakah arus kas perusahaan masih dalam keadaan sehat atau tidak dan menjadi cadangan bagi perusahaan untuk dipakai pada periode selanjutnya. Apabila OCF perusahaan lebih besar dibanding jumlah NWC dan *capital spending*, CFFA akan menjadi positif dan menandakan arus kas perusahaan masih sehat. Hal ini dikarenakan arus kas yang didapatkan dari operasi perusahaan lebih besar dibanding pengeluaran perusahaan pada jangka pendek dan jangka panjang. Sebaliknya, apabila OCF lebih kecil daripada NWC dan *capital spending*, CFFA akan menjadi negatif. CFFA negatif memberi arti bahwa tidak ada sisa arus kas yang dapat digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas perusahaan, misal melakukan investasi baru. Sesuai dengan contoh di atas, CFFA perusahaan adalah positif yang menandakan bahwa arus kas aset dalam kondisi baik. Hal ini terjadi karena OCF lebih besar dari jumlah NWC dan *capital spending* untuk 2017, 2018, maupun 2019 sehingga sisa CFFA yang dapat dibagikan kepada para pemilik dana, yaitu kreditor dan pemegang saham. CFFA dapat disebut juga sebagai free cash flow yang dapat dipergunakan untuk melakukan investasi baru.¹²

E. Mempercepat Masuknya Kas dan Memperkecil Pengeluaran Kas

Manajer keuangan dapat menggunakan beberapa hal untuk mempercepat masuknya kas dan memperkecil pengeluaran kas. Berikut ini cara-cara yang dapat dilakukan oleh manajer keuangan.

1. Mempercepat Pemasukan Kas

Mempercepat pemasukan kas bertujuan menaikkan ketersediaan kas (dari pada kas ditangan perusahaan lain, lebih bagus dipegang dan di manajemen oleh *manajer financial*).

¹² Sukmawati Sukamuljo, *Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), Hlm. 41.

- a. Penjualan Cash. Cara ini adalah merupakan cara yang paling dirrect. Dengan cash sales, tidak ada piutang, manajer financial akan memperoleh kas. Piutang atau disebut kredit hanya akan menunda pendapatan cash. Karena piutang atau penjualan secara kredit sering kali diperlukan untuk meningkatkan sales, dan dengan demikian meningkatkan profit perusahaan. Jika kompetitor perusahaan offering credit sales, maka perusahaan yang offering hanya penjualan cash akan berada dalam posisi kompetitor yang kurang memberikan profit. Dengan demikian credit sales diperlukan karena harus ada metode untuk mempercepat masuknya kas dari credit sales tersebut.
- b. Potongan cash (*cash discount*). Cash discount diharapkan untuk mempercepat pelunasan piutang oleh pembeli/customer perusahaan. Batasan atau syarat kredit kas biasanya ialah 1/10-n/30. Offering semacam itu bisa dilihat sebagai "Perusahaan offering potongan (discount) sebesar 1% jika pelanggan bersedia melunasi dalam jangka waktu 10 hari.
- c. Apabila pelanggan tidak mau memanfaatkan tawaran tersebut, pelanggan harus melunasi utangnya dalam jangka waktu 30 hari. Pembayaran dalam jangka waktu 11 sampai 30 hari tidak akan memperoleh potongan".

Apabila dalam jangka waktu 30 hari piutang tersebut belum dibayarkan, perusahaan mengubah piutang dagang tersebut menjadi piutang wesel. Piutang wesel merupakan janji tertulis pelanggan akan membayar sejumlah uang tertentu, beserta bunganya, dalam jangka waktu tertentu. Piutang wesel mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan piutang dagang yang biasanya hanya timbul dari kebiasaan bisnis (tanpa bukti tertulis yang cukup). Apabila pelanggan berniat memanfaatkan potongan kas, maka ia akan membayar pada hari kesepuluh, bukannya pada hari pertama. Kenapa? Karena pelanggan masih bisa menunda

pengeluaran kas. Jika pelanggan tidak berniat memanfaatkan potongan kas, maka sebaiknya pelanggan membayar pada hari ketiga puluh, dengan alasan yang sama dengan alasan sebelumnya.

- d. Desentralisasi Pusat pendapatan Pembayaran. Contoh customer tersebar secara geografis yang berbeda, dan pelanggan memiliki kebiasaan memanfaatkan poswesel sebagai instrumen pembayaran, atau cek privasi pada negara-negara sudah maju. Central pembayaran ada di kota Jakarta.
- e. Poswesel dari pelanggan di Medan (ujung utara Pulau Sumatra) barangkali membutuhkan waktu sekitar 5 hari untuk sampai di Jakarta. Apabila uang yang beredar (outstanding) setiap harinya adalah Rp 1 miliar, maka ada 5 miliar (5 hari x Rp 1 miliar) uang yang tidak bisa dipakai karena masih dalam perjalanan. Dalam mempercepat money outstanding tersebut, perusahaan dapat menyebarkan central penerimaan. Misalkan perusahaan membuka rekening penerima pembayaran di bank di dua kota, Medan dan Jakarta. Sekarang pelanggan di Medan tidak perlu mengirim weselnya ke Jakarta, tetapi cukup ke Medan. Misalkan jangka waktu pengiriman (dari Medan ke Jakarta) hanya memerlukan waktu 2 hari. Berarti perusahaan bisa menghemat 3 hari. Uang yang bisa digunakan oleh perusahaan adalah Rp 1 miliar x 3 hari atau Rp 3 miliar. Untuk menentukan baik tidaknya alternatif ini, penghematan uang (atau manfaat dari penghematan uang tersebut) masih harus dibandingkan dengan biaya pelaksanaan *concentration banking* tersebut.
- f. *Lockboxes*, *Lockboxes* memiliki gagasan yang tidak berbeda dengan *concentration banking*. Contoh pembeli tersebar ke dalam kota-kota besar. Cara untuk mempercepat pembayaran mereka ialah dengan membangun kotak-kotak penerimaan yang diletakkan di kantor pos. Customer cukup memasukkan pembayaran di kotak yang ada di kantor pos yang paling dekat. Customer tidak perlu

pergi jauh menuju kantor pusat untuk membayar lagi-lagi mereka. Kemudian setiap periode tertentu (misal. seliap 1 hari atau 2 hari sekali) petugas perusahaan menjemput customer untuk collection pembayaran dalam kotak-kotak itu. Dengan cara itu pembayaran dapat dipercepat. Apakah alternatif ini baik atau tidak akan ditentukan oleh pertimbangan manfaat dan biayanya. Jika manfaat lebih besar dibandingkan dengan biayanya, maka alternatif ini merupakan alternatif yang baik.

2. Memperlambat Pengeluaran Kas

Memperlambat pembayaran mempunyai tujuan yang sama dengan mempercepat pemasukan, yaitu agar perusahaan memiliki kesempatan waktu yang lebih lama untuk memanfaatkan cash. Ada pembatasan yang harus diperhatikan, yaitu reputasi (*credit standing*) perusahaan tidak turun dikarenakan upaya memperlambat aliran kas keluar. Alternatif yang paling mudah untuk menunda pembayaran kas adalah menolak untuk membayar. Tetapi tentu saja alternatif tersebut tidak layak dilakukan, karena akan merusak reputasi perusahaan. Ada beberapa cara untuk memperlambat pembayaran berikut ini.

- a. *Pembelian secara kredit.* Pembelian dengan kredit berarti supplier mendanai lebih awal pembelian yang dijalankan oleh perusahaan. Perusahaan, dengan demikian memiliki *opportunity* untuk menunda mengeluarkan kas. Biasanya credit sales akan lebih besar dan mahal dikomparasikan dengan cash sales. Untuk itu perusahaan dapat menghitung keuntungan dan cost yang berhubungan dengan credit purchasing tersebut. Jika keuntungan dari delay tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan cost yang muncul sebab credit price yang lebih expensive, maka alternatif pembelian dengan kredit bisa dilakukan.
- b. *Memfaatkan Float.* Float adalah selisih perbedaan sisa bank dengan sisa kas perusahaan. Contoh perusahaan memiliki saldo kas Rp 2 juta. Selanjutnya perusahaan mengeluarkan cek senilai Rp 600.000,00. Saldo kas

perusahaan akan dicatat Rp 1.400.000,00 (Rp 2 juta- Rp 600.000,00). Karena saldo bank tidak direct menjadi Rp 1.400.000,00, sebab cek tersebut secara umum tidak direct dicairkan. Ada jangka waktu untuk menguangkan cek itu. Apabila perusahaan dapat menghitung jumlahnya setiap periodenya dengan memadai dan tepat, maka float tersebut dapat digunakan sebagai sumber funding.

- c. Contoh tersebut perusahaan berarti masih "mempunyai" tambahan kas sebesar Rp 600.000,00, dan perusahaan bisa menggunakan kas (mengeluarkan cek lagi) tersebut untuk keperluan perusahaan. Risiko yang mungkin timbul dari cara semacam itu adalah peramalan yang salah yang mengakibatkan overdrawn (jumlah kewajiban melebihi saldo kas yang ada). Bank bisa memberi "pinalti atau denda" terhadap overdrawn semacam itu, kecuali kalau perusahaan mempunyai perjanjian khusus dengan bank.
- d. Memanfaatkan Draft. Draft adalah bukti bayar yang harus disetujui oleh pihak perusahaan dan selanjutnya dibayarkan. Istilah cash bond kerap dimanfaatkan. Dalam cash bond, jika ada tagihan datang akan dikonsepkan surat pembayaran, yang selanjutnya baru dapat diuangkan beberapa hari selanjutnya. Kegunaan lain dari metode semacam itu ialah untuk pengendalian keuangan perusahaan.
- e. Pembayaran Secara Sentral Pada model ini, setiap tagihan yang muncul ke cabang manufaktur akan diberikan ke pusat untuk mendapat otorisasi. Sesudah pusat memberi otorisasi, baru selanjutnya diberikan lagi ke kantor cabang dan selanjutnya dapat dibayarkan. Dengan motodo semacam itu pembayaran dapat ditunda. Surat tagihan yang telah dibawa ke pusat dan dikembalikan lagi akan memakan waktu. Kegunaan lain dari model semacam itu adalah pengendalian keuangan yang lebih baik, sehingga supplier diharapkan akan lebih memahami prosedur semacam itu.

- f. Cek Dibayarkan pada Hari yang telah ditentukan. Cek dapat digunakan untuk memperlambat pembayaran uang kas. Contoh, pembayaran salary pegawai dibayar dalam wujud cek, yang dibayarkan pada hari Jumat. Secara general cek tidak secara langsung dapat diuangkan, apalagi hari Jumat merupakan yang merupakan hari pendek.

3. Manfaat Mempercepat dan Memperlambat Aliran Kas

Analisis manfaat biaya sama seperti prinsip analisis ekonomi pada umumnya, dapat dimanfaatkan dalam memutuskan apakah pilihan mempercepat dan menperlambat cash flow sebaiknya dijalankan atau tidak. Pilihan ini akan dijalankan bila keuntungan lebih banyak dikomparsikan dengan biayanya.

Sebagai contoh, perusahaan sedang mempertimbangkan desentralisasi pusat penerimaan pembayaran. Saat ini pembayaran dikirimkan ke kantor pusat di Jakarta. Perusahaan sedang mempertimbangkan dua pusat penerimaan yang baru, yaitu di Ujung Pandang untuk wilayah Indonesia bagian timur, dan di Medan untuk wilayah Indonesia bagian barat. Misalkan rata-rata ada 150 pos wesel yang dikirimkan ke kantor pusat di Jakarta, masing-masing 50 dari wilayah Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Rata-rata waktu yang dibutuhkan dari wilayah timur dan barat ke kantor pusat adalah 14 hari. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dari Indonesia tengah adalah lima hari. Pendirian pusat penerimaan baru hanya akan mempengaruhi pengiriman pembayaran dari wilayah Indonesia bagian timur dan barat. Rata-rata kas beredar setiap harinya adalah Rp 200.000,00. Tingkat bunga adalah 15% per tahun. Pajak adalah 30%. Ada 360 hari dalam satu tahun. Manfaat bisa dikalkulasi sebagai cost interest yang dapat diperoleh jika perusahaan memegang kas. Penghematan jangka waktu bisa dihitung sebagai berikut ini. Penghematan dari Indonesia bagian timur:

$$14 \text{ hari} - 7 \text{ hari} = 7 \text{ hari}$$

Penghematan dari Indonesia bagian barat:

$$14 \text{ hari} - 7 \text{ hari} = 7 \text{ hari}$$

Penghematan dari Indonesia bagian timur:

$$7 \text{ hari} - 7 \text{ hari} = \underline{0 \text{ hari}}$$

Total Penghematan (dalam hari)

14 hari

Total Penghematan (dalam Rupiah)

$$= 14 \times \text{Rp}200.000,00 \times 100 - \text{Rp} 280.000.000,00$$

Bunga tambahan yang bisa diperoleh melalui penghematan tersebut adalah Rp 40.833,00 per hari, yang dihitung sebagai berikut ini.

$$14 \times 100 \times \text{Rp}200.000,00 \times (0,15/360) \times 0,7 = \text{Rp} 81.666,00$$

Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari Rp 81.666,00 maka alternatif desentralisasi pusat penerimaan pembayaran tersebut layak dilakukan. Misalkan kita ingin menentukan berapa volume poswesel minimal supaya alternatif mempercepat pemasukan kas tersebut bisa dilakukan. Tambahan biaya yang diperlukan adalah Rp 20.000,00 per hari. Tingkat bunga 15% per tahun, pajak perusahaan 30%, total penghematan waktu adalah 14 hari. Berapa volume poswesel minimal agar alternatif tersebut bisa dilakukan?

Tambahan Biaya = Tambahan Manfaat

$$270.000 = 14 \times (\text{Pos wesel Minimal}) \times (0,15/360) \times 0,7$$

$$\text{Poswesel Minimal} = \text{Rp} 4.901.960,00$$

Jika pos wesel yang dikirimkan mempunyai rata-rata nilai sebesar sekitar Rp 4,9 juta per hari, maka alternatif desentralisasi pusat penerimaan pembayaran layak dilakukan.¹³

¹³ Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*, (Malang: UB Press, 2018), Hlm. 49-52.

F. Neraca

Adalah bagian dalam laporan keuangan yang mencatat informasi terkait aset, kewajiban pembayaran pada pihak terkait dalam operasional perusahaan dan modal pada waktu tertentu. Akun-akun yang terdapat dalam Neraca, antar lain:

1. *Current Assets* aset/kekayaan/harta lancar yang = merupakan suatu kekayaan yang memiliki periode konversi perubahan kurang dari 1 tahun. Aset lancar adalah aset yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu maksimal satu tahun. Adapun komponen yang termasuk di dalamnya seperti kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan dan utang atau biaya dibayar di muka.
2. *Fixed Assets* = aset/kekayaan/harta tetap merupakan suatu kekayaan perusahaan yang memiliki nilai guna sejenisnya, aset ini sering disebut juga sebagai tangible assets. Aset tetap adalah aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Ini juga berada di dalam laporan keuangan neraca. Adapun komponennya bisa seperti bangunan pabrik, bangunan kantor, peralatan pabrik, peralatan kantor dan hak milik intelektual seperti hak paten dan hak cipta. Aset seperti bangunan pabrik dan peralatan ini dapat disajikan pada laporan neraca dalam nilai bersih yaitu sudah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.
3. *Intangible Assets* = aset/harta tetap yang tak berwujud, contoh goodwill, patent, dan sejenisnya.
4. *Other Assets* = aset/harta tetap berwujud di luar kategori di atas, contoh bangunan pabrik/kantor dalam pekerjaan, kendaraan dan lain-lain.
5. *Current Liabilities/Short Term Liabilities* = utang/ kewajiban lancar perusahaan yang memiliki periode pembayaran kepada pemberi utang/pinjaman kurang dari 1 tahun. Contohnya utang dagang, utang ke bank jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, utang pajak, penerimaan di muka (uang muka) dan lain- lain.

6. *Long Term Liabilities* = utang/kewajiban jangka panjang utang/pinjaman perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun, dalam praktiknya pinjaman jangka pendek pun bisa diperpanjang dengan cara roll over, setiap jatuh tempo berdasarkan kontrak pinjaman. Contohnya kredit/pinjaman investasi, obligasi, hipotik dan lain-lain. Equity = modal sendiri yang disetorkan oleh pemegang saham (shareholders) kepada perusahaan. Ekuitas merupakan sebuah elemen dalam laporan keuangan neraca dimana ekuitas ini dapat mencerminkan kepemilikan perusahaan. Posisi prive dalam neraca disajikan pada bagian ekuitas, yakni untuk mengurangi saldo ekuitas. Berdasarkan hubungan timbal balik, ekuitas adalah dapat diartikan sebagai selisih antara komponen-komponen aset dan utang.
7. *Retained Earning* = laba ditahan, jumlah laba perusahaan periode yang lalu dan periode berjalan. Pengertian lain laba ditahan adalah laba perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Bagian laba ditahan inilah yang akan terus terakumulasi dari waktu ke waktu, dimana ketika sebagian laba perusahaan tidak semuanya dibagikan sebagai dividen. Karenanya perincian elemen atau bagian ekuitas ini memiliki arti yang penting bagi sebagian orang, namun juga tidak bagian sebagian lainnya.

Contoh Bentuk Tabel Neraca

No. Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)

1. Contoh Neraca Perusahaan Dagang

ASET		KEWAJIBAN	
Aset Lancar		Utang Lancar	
Kas/ Bank	Rp....	Utang Dagang	Rp.....
Piutang Dagang	Rp....	Utang Muka Penjualan	Rp.....

ASET		KEWAJIBAN	
Aset Lancar		Utang Lancar	
Persediaan Barang	Rp....	Utang Pajak	Rp.....
Biaya di Bayar di Muka	Rp....	Utang Bank	Rp.....
▪ Sewa	Rp....	Utang Lainnya	Rp.....
▪ Asuransi	Rp....	Jumlah Uang Lancar	Rp.....
Aset Lancar Lainnya	Rp....		Rp.....
Jumlah Aset Lancar	Rp....	Uang Jangka Panjang	Rp.....
		Pinjaman Bank	
Aset Tetap	Rp....	Obligasi/Hipotik	Rp.....
Tanah & Bangunan	Rp....	Utang Lainnya	Rp.....
Alat-alat Kantor	Rp....		Rp.....
Kendaraan Kantor	Rp....	Jumlah Uang Jangka Panjang	Rp.....
Aset Tetap Lainnya	Rp....		Rp.....
Jumlah Aset Tetap	Rp....	Modal	Rp.....
		Saham	
		Laba di Tahan	
Jumlah Aset	Rp....		Rp.....

Hal yang perlu dimenjadi catatan, bahwa aset tetap perusahaan yang ditampilkan adalah nilai buku. Nilai beli setelah dikurangi penyusutan (*depresiasi*). Untuk harta tak berwujud, penyusutan tersebut disebut amortisasi. Sedangkan perusahaan industri/manufaktur tampilan yang membedakan dengan Neraca perusahaan dagang adalah pada persediaan. Pada perusahaan industri/manufaktur persediaan terdiri atas: barang jadi, bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses.

2. Bentuk dan Contoh Neraca Laporan Keuangan

Neraca keuangan memiliki dua bentuk, yaitu scontro dan staffel. Keduanya digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan:

a. Neraca Bentuk Scontro (*Account Form*)

Neraca scontro biasa disebut dengan neraca bentuk T. Laporan ini menyajikan rekening dalam dua sisi, yaitu kelompok harta (aktiva) di sebelah kiri dan utang serta modal (pasiva) di sebelah kanan. Bentuk skontro akan menyajikan berbagai elemen neraca dengan melajur, dari atas ke bawah. Contoh bentuk laporan neraca keuangan scontro adalah sebagai berikut:

PT. XXX	
Neraca	
Perode, 31 Desember 2023	
Asset	Kewajiban
Aset Lancar	▪ Utang Jangka Pendek
▪ Kas dan Setara Kas	▪ Utang Jangka Panjang
▪ Persediaan	Modal
▪ Piutang	▪ Modal disetor
Asset Tetap	▪ Laba ditahan
▪ Gedung	
▪ Pabrik	

b. Neraca Bentuk Staffel (*Report Form*)

Neraca bentuk laporan tersusun secara urut dari kelompok harta (aktiva) paling atas, hingga kelompok utang dan modal paling bawah. Contoh laporan neraca keuangan bentuk staffel adalah sebagai berikut.

PT. XXX	
Neraca	
Perode, 31 Desember 2023	
Asset	Rp.....
Aset Lancar	Rp.....
▪ Kas dan Setara Kas	Rp.....
▪ Persediaan	Rp.....
▪ Piutang	Rp.....
Aset Tetap	
▪ Gedung	Rp.....
▪ Pabrik	Rp.....
Kewajiban	
▪ Utang Jangka Pendek	Rp.....
▪ Utang Jangka Panjang	Rp.....
Modal	
▪ Modal disetor	Rp.....
▪ Laba ditahan	Rp.....

G. Laporan Laba Rugi

Laporan laba/rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting. Laporan laba rugi (*income statement atau profit and loss statement*) adalah salah satu bagian laporan keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan, lalu menghasilkan laba/rugi bersih. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan. Laporan neraca laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah

mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya.

Karena itulah, laporan ini termasuk salah satu komponen yang harus dimasukan dalam pembukuan bersama dengan neraca keuangan dan juga laporan arus kas. Laporan ini dibuat di akhir tahun atau di akhir periode perusahaan pada saat perusahaan melakukan pembukuan perusahaan. Laporan laba rugi adalah salah satu jenis laporan perusahaan yang dapat membantu mengukur dan mengetahui kinerja atau performa perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun. Sekaligus membantu perusahaan mengukur langkah perusahaan dalam periode selanjutnya. Format dasar dari Laporan Laba Rugi adalah:

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasi} = \\ \text{Rugi/Laba}$$

Contoh Bentuk Laporan Laba Rugi

Pendapatan Jasa		
Pendapatan Lain-lain		
Jumlah Pendapatan		
Beban Usaha		
Jumlah Beban Usaha		
Laba Bersih		

H. Tujuan Membuat Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena hasil analisis laporan keuangan ini akan diberikan kepada pihak terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dibuatnya laporan laba rugi perusahaan.

1. Perhitungan besaran pajak perusahaan
2. Memberikan informasi dari perolehan laba atau rugi semua periode.

3. Menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil di periode yang akan datang.
4. Memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan.¹⁴

I. Manfaat Laporan Laba Rugi

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh jika membuat laporan laba rugi. Adapun manfaat tersebut yakni:

1. Mengevaluasi Kinerja Perusahaan.

Manfaat pertama yaitu dapat menjadi bahan evaluasi kinerja perusahaan. Melalui laporan ini, dapat melihat peningkatan pendapatan atau kerugian yang didapat oleh perusahaan. Dengan melakukan evaluasi, selanjutnya dapat meminimalkan risiko kerugian. Misalnya, perusahaan mengalami kerugian terus menerus maka dapat mengambil keputusan untuk bisa berkembang dan tetap bisa menghadapi persaingan.

2. Mengembangkan Perusahaan

Dengan melihat dan mengamati laporan laba rugi pada akhir periode, sebagai pemilik perusahaan dapat menilai pengeluaran-pengeluaran yang efektif dan tidak. Hal ini akan sangat membantu perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Karena untuk mengembangkan perusahaan, di perlu memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan/profit atau mengurangi pengeluaran dan laporan ini dapat menyajikan informasi tersebut.

3. Menilai Risiko

Beberapa perusahaan mungkin ada yang sulit untuk mendapatkan profit dan mengalami kerugian terus menerus

¹⁴ Silvia Hendrayani, Wachidah Fauziyanti dan Eni Puji Estuti, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 17.

maka laporan ini dapat berfungsi untuk menilai risiko perusahaan kedepan. Dengan mengetahui risiko perusahaan atau bisnis, maka secepatnya Anda dapat mencari solusi. Risiko dalam setiap bisnis pasti ada, jadi tugas Anda yang penting adalah meminimalkan risiko yang bisa saja terjadi tanpa dugaan sebelumnya.

4. Tolok Ukur Perusahaan

Manfaat lainnya adalah menjadi tolok ukur perusahaan untuk bekerja lebih baik lagi. Agar karyawan dan perusahaan dapat berkembang lebih baik lagi kedepan nya. Tolak ukur laporan ini juga dapat memacu kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing dengan pesaing di pasar.

5. Menganalisis Strategi Perusahaan

Laporan ini juga dapat digunakan untuk menganalisis strategi perusahaan. dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan pasti memiliki strategi khusus. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya strategi maka dapat dilihat dari beberapa hal contoh laporan laba rugi.¹⁵

J. Manajemen Keuangan Sebagai Salah Satu Fungsi di Perusahaan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi dari beberapa fungsi yang ada dalam perusahaan. Pada umumnya fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan dikelompokkan ke dalam fungsi operasional, fungsi umum dan administratif, dan fungsi keuangan. Keberadaan fungsi-fungsi tersebut diperlukan untuk menjalankan roda operasi perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Kelompok fungsi operasional misalnya mencakup fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Kelompok fungsi umum dan administratif biasanya mencakup fungsi administrasi umum (ketatausahaan) dan fungsi-fungsi pendukung seperti mekanik, perlengkapan, keamanan, dan sejenisnya. Sedangkan kelompok

¹⁵ *Ibid.*, Hlm. 18.

fungsi keuangan biasanya mencakup fungsi perbendaharaan dan fungsi akuntansi. Mengingat keberadaan fungsi-fungsi tersebut dimaksudkan untuk menjalankan roda perusahaan dalam rangka mencapai keuntungan sebagai tujuan perusahaan, maka semua fungsi tanpa kecuali harus bekerja sedemikian rupa sehingga secara fungsional memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Keberadaan masing-masing fungsi tersebut pada umumnya diwujudkan dalam bentuk unit-unit dalam perusahaan yang biasanya disebut departemen atau bagian. Masing-masing departemen atau bagian dibawa kepemimpinan oleh seorang kepala atau direktur atau manajer. Sehubungan dengan hal tersebut di dalam perusahaan umumnya terdapat jabatan-jabatan manajerial misalnya manajer atau direktur produksi, manajer atau direktur pemasaran, manajer atau direktur keuangan, dan sebagainya. Tugas dan tanggung jawab dari seorang manajer atau direktur atau kepala departemen adalah mengelola atau memimpin departemennya agar mampu bekerja secara efisien dan efektif sesuai bidang peran dari departemen tersebut sehingga memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan yang tidak lain adalah memperoleh keuntungan.¹⁶

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sebut dan Jelaskan Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan?

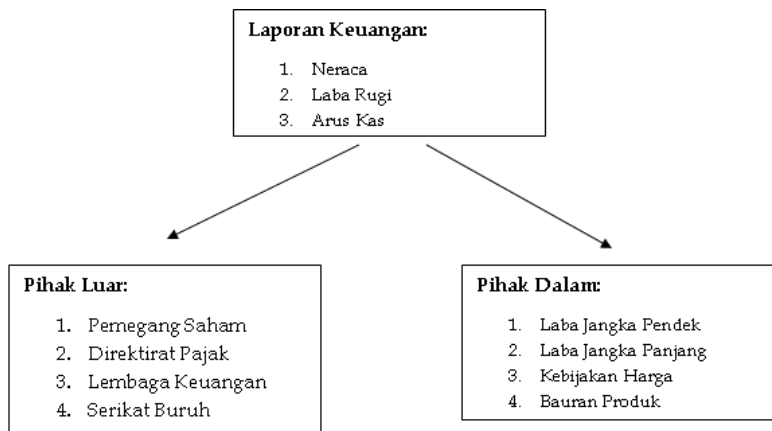
Jawab:

Dalam dunia bisnis, ada beberapa pihak yang memerlukan laporan keuangan, yaitu pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah para manajer pada semua tingkat. Laporan keuangan itu dijadikan alat untuk mengambil keputusan rutin dan keputusan khusus. Keputusan rutin meliputi keputusan-keputusan yang

¹⁶ Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), hlm.7.

berhubungan dengan kegiatan operasi dan keputusan kusus meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan investasi jangka panjang, misalnya mendirikan pabrik baru, memproduksi produk baru, mendirikan anak perusahaan, riset pemsaran, dan sebagainya.

Pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan antara lain adalah pemegang saham, kantor pajak, pasar modal, lembaga keuangan, serikat buruh, dan sebagainya. Mereka mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dalam menggunakan informasi laporan keuangan. Pemegang saham untuk menilai investasi; kantor pajak untuk menentukan besarnya pajak penghasilan; pasar modal untuk memperkirakan harga saham; serikat buruh untuk memperkirakan bonus yang akan diterimanya. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan disajikan dalam gambar berikut agar mudah dipahami.



2. Jelaskan Model Miller-Orr untuk menghitung saldo kas Optimal?

Jawab:

Langkah-langkah untuk menghitung sisa kas dengan menggunakan metode *Miller-Orr*, dibawah ini summary yang harus kita dijalankan.

- a. Menentukan batas minim, apakah zero atau kuantitas tertentu yang menjadi kuantitas minim yang aman (*minimum safety*).
- b. Mengkalkulasi standar deviasi cash flow harian. Standar deviasi tersebut dapat dihitung dengan memanfaatkan historical data cash flow bersih harian.
- c. Menentukan tingkat bunga harian.
- d. Memperkirakan biaya transaksi pembelian/penjualan surat berharga.

Miller dan Orr menjalankan 4 tahap tersebut dalam menguji model mereka, melalui penggunaan data 9 bulan untuk sisa kas perusahaan skala besar. Model mereka dapat menghasilkan cash average harian yang jauh lebih minim dibandingkan dengan saldo kas sebenarnya yang didapat oleh perusahaan. Dengan kata lain, model mereka dapat memperoleh sisa kas yang lebih maksimal dibandingkan sisa kas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan untuk riset mereka.

3. Jelaskan mengenai Laporan Pajak Pusat dan Laporan Pajak Daerah?

Jawab:

a. Laporan Pajak Pusat

Pajak pusat adalah jenis pajak yang wewenangnyanya ada pada pemerintah pusat, yang dalam hal ini dijalankan oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. Pada pelaksanaan di lapangan, pelaporan pajak pusat dikoordinir melalui Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP), Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama, dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak, yang kesemuanya itu meliputi daerah kabupaten/kota / provinsi yang menjadi jangkauan wajib pajak.

Beberapa jenis pajak pusat misalkan seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN dan PPnBM), Bea Meterai, serta Pajak Bumi dan Bangunan Perkebunan Perhutanan dan Pertambangan (PBB P3). Sedangkan untuk

pelaporan pajak pusat tersebut ada yang bersifat insidental pada saat transaksi terjadi, laporan bulanan, dan ada yang laporan tahunan.

Laporan pajak pusat yang bersifat bulanan antara lain berupa Surat Pemberitahuan (SPT) masa misalkan SPT Masa PPh 21 berupa gaji, upah dan honor karyawan tetap, tidak tetap, bukan karyawan dan lepas. Perusahaan pada saat bulan berjalan tentu saja akan menghitung, memotong, dan menyetorkan pajak yang dipotong atas gaji, bonus, THR yang diterima oleh pegawai, serta atas honorarium yang dibayarkan kepada bukan pegawai. Pada akhir bulan perusahaan akan merekap besaran PPh 21 yang telah disetorkan, kemudian dilaporkan ke Kantor Pajak dengan menggunakan media berupa SPT Masa PPh 21.

Laporan pajak pusat yang sifatnya bulanan adalah terkait kewajiban pelaporan atas PPN, yang berupa SPT Masa PPN. SPT ini dilaporkan dalam bentuk SPT Masa PPN 1111 dan SPT Masa PPN 1111 DM. Pada pelaporan PPN, berisi mengenai data jumlah pajak masukan, pajak keluaran, dan pajak kurang atau lebih bayar. Pada akhir bulan perusahaan akan merekap jumlah pajak masukan dan pajak keluaran, serta akan melaporkan kepada Kantor Pajak dalam bentuk e-Faktur pada saat setiap transaksinya atau dapat berupa SPT Masa PPN 1111 dan atau SPT Masa PPN 1111 DM.

Laporan pajak yang bersifat tahunan misalkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi dan SPT Tahunan PPh Badan yang telah terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi dan atau wajib pajak badan. Laporan ini bersifat tahunan dan berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat oleh wajib pajak. Namun pada wajib pajak tertentu (biasanya orang pribadi) dapat menggunakan pencatatan atau hanya merekap jumlah pendapatan kotor selama setahun.

Laporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi dilaporkan oleh wajib pajak orang pribadi paling lambat akhir bulan ketiga tahun berikutnya, yang sekarang biasa dilaporkan

menggunakan e-Filing dan e-Form. Terdapat tiga (3) jenis SPT Tahunan PPh Orang Pribadi, yaitu pertama, SPT 1770. SPT 1770 digunakan oleh orang pribadi yang memiliki usaha dan atau melakukan pekerjaan bebas (misalkan dokter buka praktek, notaris buka praktek, pengacara buka praktek, akuntan buka praktek, dan konsultan buka praktek). Pada SPT 1770 wajib pajak diperkenankan untuk memilih apakah menggunakan pembukuan atau pencatatan. Apabila menggunakan pembukuan, maka wajib pajak perlu melampirkan laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sedangkan wajib pajak tertentu yang pendapatannya dibawah Rp 4.800.000.000,- per tahun diperkenankan untuk memilih pencatatan, yaitu dengan merekap jumlah pendapatan kotor selama setahun. Kedua berupa SPT 1770 S, yang dipergunakan oleh orang pribadi karyawan yang dalam setahun penghasilan brutonya lebih dari Rp 60.000.000,- yang diperoleh dari satu pemberi kerja maupun lebih dari satu sumber penghasilan. Ketiga yaitu berupa SPT 1770 SS, dipergunakan oleh wajib pajak orang pribadi karyawan yang penghasilan bruto selama setahun kurang dari Rp 60.000.000,- serta diperoleh dari satu pemberi kerja saja. Pengisian SPT 1770 S dan SPT 1770 SS tidak perlu melampirkan laporan keuangan atau pencatatan, karena memang tidak diwajibkan.

b. Laporan Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang kewenangannya ada di Pemerintah Daerah baik Pemerintah Kabupaten / Kota atau Provinsi. Contoh pajak daerah yang ada di kewenangan Kabupaten/Kota misalkan pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), pajak sarang burung walet, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB), dan pajak mineral bukan logam. Sedangkan untuk pajak provinsi misalkan pajak kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor,

pajak rokok, dan pajak air permukaan. Pada saat ini, pemerintah daerah menjadi ujung tombak dalam pelayanan (Susilo dkk, 2018).

Pelaporan pajak daerah ada yang bersifat insidental sesuai dengan kejadian transaksi, bersifat bulanan, dan ada yang bersifat tahunan. Pelaporan pajak daerah yang bersifat insidental sesuai dengan adanya transaksi kejadian misalkan pada kasus pajak reklame, dimana pajak reklame harus disetorkan dan dilaporkan pada saat wajib pajak mengajukan pemasangan reklame.

Pelaporan pajak daerah yang bersifat bulanan, misalkan berupa pelaporan kewajiban pajak restoran. Wajib pajak restoran melaporkan jumlah omset dan pajak yang seharusnya disetorkan selama periode tertentu (biasanya bersifat bulanan) kepada Badan Pendapatan Daerah yang ada di Kabupaten/Kota dimana restoran tersebut berada. Dengan bentuk pelaporan jumlah omset restoran, dan penyeteroran pajak restoran, maka wajib pajak restoran tersebut dianggap sudah melaporkan kewajiban pajak restoran.

Pelaporan pajak daerah yang bersifat tahunan, misalkan berupa pajak atas kendaraan bermotor. Pajak ini dibayarkan oleh pemilik kendaraan bermotor pada kantor Samsat Kabupaten/Kota dimana kendaraan bermotor tersebut terdaftar. Dengan pembayaran yang dilakukan oleh pemilik kendaraan bermotor, maka dianggap sudah dilaporkan. Contoh lainnya adalah PBB-P2, dimana apabila pemilik tanah dan atau bangunan telah melunasi kewajiban pembayaran PBB-P2, maka dianggap sudah dilakukan pelaporan atas kewajiban PBB-P2 atas tanah dan atau bangunan yang menjadi objek pajak pada Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) PBB-P2 tersebut.

BAB 3

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: ANALISIS RASIO

A. Pengertian Analisis Rasio

Rasio merupakan keterkaitan antara angka yang satu dengan angka lainnya. Angka-angka tersebut memiliki pola yang dapat dibandingkan dengan pola lainnya sehingga dapat dinyatakan dalam persentase. Rasio lebih sesuai digunakan selaku dimensi ataupun permulaan analisa karena melalui rasio perusahaan mampu menganalisa lebih dalam ataupun meminimalisir terbentuknya hal yang tidak diharapkan.

Analisis rasio merupakan melangsungkan analisa atas laporan keuangan dengan memakai rasio yang dimaksudkan buat mendapatkan keterkaitan ataupun perimbangan antara sesuatu jumlah khusus dengan jumlah tertentu. Pemakaian perlengkapan analisa rasio hendaknya mampu dipaparkan ataupun penggambaran atas kondisi keuangan perusahaan, utamanya jika rasio tersebut dibandingkan dengan rasio standar yang selalu digunakan.

Rasio standar yang disebutkan di atas memiliki ketentuan standarisasi sesuai yang disampaikan, berupa:

1. Berdasarkan catatan kondisi keuangan perusahaan pada tahun sebelumnya
2. Berdasarkan kondisi kinerja perusahaan pesaing, sebagai perusahaan yang sukses
3. Berdasarkan data goal ratio
4. Berdasarkan rasio perusahaan, sebagai anggota yang termasuk di dalamnya.

Melalui penggambaran atas rasio standar tersebut tentunya dapat diidentifikasi bahwa suatu perusahaan di atas rata-rata, sama atau di bawah rata-rata. Standar sebuah rasio dikatakan bagus ketika mampu memberikan nilai rata-rata. Rata-rata yang paling baik ketika dilihat dari gabungan rata-rata perusahaan sejenis. Tentunya standar rasio bukanlah ukuran kesuksesan suatu perusahaan, akan tetapi dapat digunakan oleh penganalisis sebagai pedoman atau pegangan untuk melihat tingkat pesaing dengan melihat kelemahan-kelemahan dan sebagai perbaikan atas tindakan-tindakan.

B. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan teknik tertentu agar kegiatan analisis tersebut bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Terdapat beberapa teknik analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Analisis Varians (Selisih)
2. Analisis Rasio Keuangan
3. Analisis Pertumbuhan (Trend)
4. Analisis Regresi Analisis Prediksi

1. Analisis Varians (Selisih)

Analisis varians (selisih) pada umumnya digunakan untuk menganalisis laporan realisasi anggaran, yaitu dilakukan dengan cara mengevaluasi selisih yang terjadi antara anggaran dengan realisasi. Selisih anggaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu selisih yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Yang perlu dianalisis lebih dalam adalah terhadap selisih yang tidak menyenangkan. Aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam analisis varians ini adalah:

- a. Menentukan tingkat signifikansi selisih anggaran.
Apakah selisih anggaran dengan realisasi dinilai signifikan ataukah tidak. jika tidak maka bisa diabaikan, tetapi jika dianggap signifikan, maka perlu analisis lebih lanjut.

- b. Menentukan tingkat varians (selisih) anggaran yang bisa ditoleransi. Berapa besar penyimpangan anggaran yang masih dianggap dalam batas wajar.
- c. Mencari penyebab terjadinya selisih anggaran. Analisis Rasio Keuangan

2. Analisis Rasio Keuangan

merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis. Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan, antara lain:

- a. Analisis Aset
- b. Analisis Likuiditas, meliputi:
 - 1) Rasio Lancar
 - 2) Rasio Kas
 - 3) Rasio Cepat
 - 4) Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset
- c. Analisis Solvabilitas
- d. Analisis Kewajiban (Leverage)
 - 1) Rasio Total Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - 2) Rasio Total Utang terhadap Aset Modal
 - 3) Rasio Total Utang terhadap Pendapatan Analisis Ekuitas
- e. Analisis Profitabilitas Profit Margin
 - 1) Return on Assets (ROA)
 - 2) Return on Investment (ROI)
 - 3) Return on Equity (ROE)
 - 4) Return on Capital Employed (ROCE)
 - 5) Net Income
 - 6) Analisis Aktivitas

3. Analisis Pertumbuhan (*Trend*)

Analisis pertumbuhan atau tren dilakukan untuk mengetahui kecenderungan baik berupa kenaikan atau penurunan kinerja selama kurun waktu tertentu. Analisis pertumbuhan ini penting untuk mengetahui sejarah perkembangan kinerja. Analisis pertumbuhan atau tren dapat diaplikasikan misalnya untuk menilai pertumbuhan aset, pendapatan, utang, surplus/defisit, dan sebagainya.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi bermanfaat untuk riset kebijakan publik yang hasilnya dapat diaplikasikan oleh pemerintah daerah. Analisis regresi ini misalnya:

- a. Menguji pengaruh likuiditas keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
- b. Menguji pengaruh tingkat serapan APBD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
- c. Menguji pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
- d. Menguji pengaruh belanja bantuan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah
- e. Menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah

5. Analisis Prediksi

Data laporan keuangan juga dapat digunakan untuk analisis prediksi atau proyeksi. Misalnya untuk memprediksi pendapatan tahun depan dapat digunakan data tahun ini dan beberapa tahun lalu sebagai dasar prediksi; Prediksi belanja. Data laporan keuangan pemerintah daerah selama beberapa tahun juga dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan, kekuatan, dan kesinambungan keuangan daerah di masa datang.¹⁷

¹⁷ Freddy Samuek Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm.49-50.

C. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

Analisis terbatas laporan keuangan tahunan yang harus dipertimbangkan khususnya:

1. Data yang dilaporkan oleh akun tahunan didasarkan pada harga (biaya historis). Metode harga akuntansi karena prosedur dievaluasi oleh tambalan yang diinginkan dibandingkan dengan metode lain seperti harga pasar dan harga penggantian saat ini biaya pertukaran. Metode untuk akuntansi berdasarkan metode penurunan yang akan membawa pendapatan terkait dengan biaya kolaborasi dengan pintu masuk dari pendapatan. Ini bukan metode pastikan anda ingin ditampilkan atau diputar ulang. Baru-baru ini metode tunai dengan metode batas tidak dapat menghasilkan informasi sama. Membuat laporan keuangan didasarkan pada beberapa opsi metode untuk akuntansi (mis. FIFO, LIFO, pengiriman rata-rata).
2. Perusahaan dengan kondisi yang sama, mungkin mereka akan memberi Berbagai informasi karena perbedaan metode akuntansi.
3. Manajemen dapat melakukan perbaikan tingkatan pelaporan keuangan anda agar terlihat lebih baik.
4. Banyak perusahaan memiliki banyak departemen atau anak perusahaan Aktif di beberapa bidang usaha (sektor). Untuk perusahaan Karena sifat ini, analis akan kesulitan memilih perbandingan. Perusahaan beroperasi di beberapa industri. Juga, tanggal perpisahan Karena pelaporan biasanya tidak lengkap untuk mengetahui hasil departemen analis berjuang untuk menganalisis kinerja departemen internal masyarakat.
5. Inflasi atau deflasi dalam laporan keuangan, terutama sehubungan dengan akun jangka panjang. Laporan itu Penggunaan biaya cenderung menjadi tanggal penutupan yang tidak dilaporkan.
6. Rata-rata industri adalah rata-rata jumlah perusahaan dalam industri tersebut. Ada beberapa perusahaan yang tidak sering digunakan Industri perhitungan rata-rata industri

bukan standar Karena perusahaan harus mematuhi rata-rata Perusahaan Avanical hanya di industri industri. Perusahaan yang ingin berhasil Biasanya, itu harus merupakan industri rata-rata, tidak sama dengan rata-rata industri. Rata-rata industri Bukannya Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum penilaian jelek jumlahnya adalah jumlahnya.¹⁸

D. Tujuan Analisis Rasio

Melakukan analisis secara tepat pada suatu perusahaan, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai tujuan dari analisis rasio. Menurut (Prihadi, 2008), tujuan umum analisis rasio digunakan oleh investor dan kreditor sebelum melakukan kegiatan investasi pada sebuah perusahaan dengan melakukan perbandingan pada perusahaan pesaing. Menurut Wong menggaris bawahi tujuan analisis rasio sebagai berikut:

1. Apakah asset suatu perusahaan telah sesuai dengan kondisi perusahaan itu
2. Apakah asset perusahaan sejalan dengan profit marginnya
3. Apakah dalam aktivitas investasi asset tetap terjadipemborosan
4. Apakah bisnis memiliki kecukupan pendanaan
5. Apakah efisien dalam pengumpulan piutang

Menurut Keown, tujuan analisis rasio adalah untuk menjawab 4 pertanyaan berupa 1) Seberapa besar likuid suatu perusahaan?, 2) Apakah laba usaha atas aktiva yang diperoleh perusahaan sesuai dengan manajemen keuangan perusahaan?, 3) Dari mana sumber pendanaan perusahaan?, dan 4) Apakah investasi yang dilakukan investor sesuai dengan tingkat pengembaliannya?¹⁹

¹⁸ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm.19.

¹⁹ A. J Keown, *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), Hlm. 41.

Lebih lanjut Dangnga & Haeruddin memaparkan bahwa penyajian analisis rasio perusahaan dalam kurun waktu tertentu sangat diperlukan dalam memprediksi keuntungan di masa yang akan datang. Dalam kacamata investor, analisis rasio berguna sebagai alat prospek masa depan perusahaan, sehingga diperlukan rancangan laporan keuangan untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan perusahaan pesaing lainnya untuk pengambilan kebijakan keuangan perusahaan.

Secara umum dipahami bahwa tujuan dari analisis rasio adalah untuk mengetahui dan menganalisis posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan pesaing dalam satu kelompok industri di mana sangat diperlukan oleh para kreditor, pemegang saham dan investor sebagai acuan investasi dan return yang diperoleh nantinya.²⁰

E. Jenis-Jenis Analisis Rasio

Umumnya para investor terbiasa dengan berbagai rasio kunci yang mudah dihitung. Meskipun terdapat berbagai macam jenis rasio, Ada 6 jenis analisis rasio dalam kelompok utama yaitu:

1. Rasio likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya sebagai akibat jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas, perbandingan tingkat utang suatu perusahaan dengan assetnya
3. Rasio profitabilitas, seberapa baiknya perusahaan memperoleh laba dalam operasionalnya
4. Rasio efisiensi, mengevaluasi penggunaan perusahaan dalam penjualan dan keuntungan asset

²⁰ Dangnga & Haerudin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), Hlm.32.

5. Cakupan rasio, kemampuan pembayaran bunga perusahaan dari utang yang ada
6. Rasio prospek pasar, rasio yang digunakan dalam analisis fundamental.

Lain halnya dengan Riyanto memaparkan bahwa analisis rasio perusahaan terdiri atas:

1. Rasio-rasio neraca, berupa rasio yang tersusun dari neraca
2. Rasio-rasio laporan laba rugi, berupa rasio yang disusun berdasarkan income statement
3. Rasio-rasio antar laporan, berupa rasio yang berasal dari neraca dan income statement.²¹

Tidak semua rasio digunakan dalam menganalisis rasio perusahaan, pilihan setiap rasio tergantung pada tujuan analisis itu sendiri. Sebagai contoh, investor lebih tertarik pada rasio current liquidity karena menyangkut utang jangka pendek, sedangkan pemegang saham lebih condong pada rasio profitabilitas karena terkait tingkat pengembalian investasi. Adapun perbankan lebih tertarik pada rasio profitabilitas dan solvabilitas dikarenakan menyangkut kredit.

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan langkah-langkah dalam Menganalisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah?

Jawab:

Pembaca laporan keuangan perlu memahami langkah-langkah yang efektif untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja pemerintah daerah secara tepat dan komprehensif. Adapun langkah-langkah atau tahapan dalam menganalisis laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

- a. Menilai Kinerja Makro

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah menilai kinerja makro pemerintah daerah. Hal ini sangat penting karena keberhasilan atau

²¹ Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), Hlm. 34.

kegagalan dalam kinerja makro ini sangat berkaitan dengan laporan keuangan yang merupakan gambaran kinerja mikro. Kinerja makro yang perlu mendapat perhatian meliputi:

- 1) Ekonomi:
 - a) Pertumbuhan ekonomi daerah
 - b) PDRB per kapita
 - c) Tingkat inflasi Kesehatan
- 2) Kesehatan
 - a) Angka Harapan Hidup
 - b) Angka Kematian Bayi
 - c) Angka Kematian Ibu Melahirkan
 - d) Status Gizi Buruk
- 3) Pendidikan
 - a) Angka Melek Huruf dan Tingkat Pendidikan
 - b) Angka Partisipasi Sekolah (APS) & Angka Partisipasi Murni (APM)
 - c) Angka Putus Sekolah
 - d) Rasio Murid-Guru dan Murid-Kelas
- 4) Kependudukan
 - a) Jumlah Penduduk Miskin
 - b) Laju Pertumbuhan Penduduk
 - c) Indeks Pembangunan Manusia
- 5) Ketenagakerjaan
 - a) Tingkat Pengangguran
 - b) Jumlah Pekerja Anak (Usia 10-14 Tahun)
- 6) Taraf dan Pola Konsumsi
 - a) Konsumsi Energi dan Protein per Kapita per Hari
 - b) Pengeluaran per Kapita per Bulan
- 7) Perumahan dan Lingkungan
 - a) Kualitas Rumah Tinggal
 - b) Tingkat polusi
- 8) Keamanan dan Ketertiban
 - a) Angka kriminalitas
 - b) Jumlah konflik sosial
- 9) Pemerintahan
 - a) Indeks Good Governance

- b) Indeks korupsi
- c) Indeks Kepuasan Pelayanan

Kinerja makro merupakan cerminan dari kinerja mikro. Oleh karena itu, jika kinerja makro kurang baik, maka besar kemungkinan kinerja mikro juga kurang baik. Memang dalam kondisi tertentu bisa jadi kinerja mikro sudah baik tetapi kinerja makro buruk karena disebabkan faktor eksternal yang berada di luar kendali pemerintah daerah, misalnya terjadi krisis global atau nasional yang berimbas ke daerah, terjadi bencana alam, dan sebagainya. Prinsipnya, langkah pertama analisis laporan keuangan adalah melihat kinerja makro terlebih dahulu baru selanjutnya menganalisis laporan keuangan yang merupakan kinerja mikro.

b. Menilai Kinerja Program/Kegiatan

Langkah kedua yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis laporan keuangan adalah menilai kinerja program dan kegiatan pemerintah daerah. Kinerja program dan kegiatan dapat dilihat dari LKPJ Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintahan dan Pembangunan atau dari Laporan Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dinilai dari aspek 3E, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi terkait dengan penggunaan sumber daya input secara hemat tidak terjadi pemborosan, efisiensi terkait dengan kesesuaian pelaksanaan dengan anggaran, dan efektivitas terkait dengan ketercapaian target.

c. Menilai Kinerja Keuangan

Setelah dilakukan penilaian terhadap kinerja makro dan kinerja program/kegiatan, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan penilaian kinerja keuangan secara lebih rinci dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan tercermin dari laporan keuangan neraca, laporan realisasi anggaran, dan laporan arus kas. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk bisa memberikan gambaran kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan

keuangan dalam rangka menilai kinerja keuangan yang hasil analisis tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sosial, atau politik.

2. Jelaskan Apa itu Analisis Rasio Keuangan?

Jawab:

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Sedangkan analisis rasio keuangan adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Menurut Fahmi (2015), analisis rasio keuangan adalah “instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan”. Menurut Hery (2018), analisis rasio keuangan adalah “analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”.

BAB 4

PASAR DAN INSTITUSI KEUANGAN

A. Pasar Keuangan

Pasar keuangan adalah tempat atau forum di mana pemasok atau penyedia dana dan pihak yang membutuhkan dana dapat melakukan transaksi bisnis secara langsung. Sedangkan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan diberikan tanpa sepengetahuan langsung dari pemasok dana (penabung). Pemasok di pasar keuangan mengetahui di mana dana mereka dipinjamkan atau diinvestasikan. Dua pasar keuangan yang utama adalah pasar uang dan pasar modal. Transaksi dalam instrumen utang jangka pendek, atau sekuritas yang dapat dipasarkan, terjadi di pasar uang. Sekuritas jangka panjang seperti obligasi dan saham biasanya diperdagangkan di pasar modal.

Pasar uang merupakan sarana investasi yang membuat uang berperan menjadi objek jual beli. Selain itu berfungsi sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli antara investor dengan pihak lain. Ketika investor meminjamkan dana yang ia punya kepada pihak lain menggunakan perjanjian, maka nantinya pihak lain akan mengembalikan dana beserta imbalan yang tertera dalam perjanjian. Pasar uang adalah jenis pasar yang menyediakan transaksi yang melibatkan bank atau lembaga lain non bank yang biasanya dilakukan untuk investasi jangka pendek.²²

²² Pretty Angelina Wuisan, "Perbedaan Pasar Uang dan Pasar", dalam <https://www.modalrakyat.id> diakses pada 4 Juni Pukul 5.48.

Pasar uang adalah aktivitas perniagaan sekuritas atau surat berharga dalam memenuhi permintaan serta penawaran dalam kurun waktu yang pendek tanpa ada batasan lokasi. Oleh sebab itu, jatuh temponya sangatlah pendek dan tujuan utamanya adalah untuk menolong pihak lain yang sedang membutuhkan dana yang biasa disebut juga sebagai pasar kredit jangka pendek.

Ciri-ciri aktivitas perniagaan surat berharga ini, adalah jangka waktu pinjamannya sangat pendek sehingga hanya dapat memenuhi penawaran dan permintaan dana untuk jangka pendek saja. Mekanismenya ditujukan khusus dalam menjembatani kedua belah pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Pihak yang membutuhkan dana dan yang memiliki dana bertemu untuk saling memperoleh keuntungan sesuai tujuannya masing-masing. Untuk melakukan transaksi di pasar uang, para pihak tersebut dapat melakukannya sendiri atau melalui perusahaan sekuritas yang menyediakan jasa.

Seiring berkembangnya waktu, aktivitas perniagaan sekuritas atau surat berharga ini juga tersedia dalam sistem syariah. Pasar uang syariah adalah jual beli surat berharga untuk kurun waktu yang singkat dengan menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pilar utama perekonomian syariah adalah perbankan syariah. Target nasabah pada pemanfaatan produk perbankan syariah atau ekspektasi imbalan nya adalah nisbah bagi hasil, sehingga nasabah sering disebut sebagai investor.

Adanya krisis keuangan dan perbankan telah memberikan pelajaran bahwa sistem perbankan syariah ternyata memiliki daya tahan menghadapi krisis dan hal ini mendorong semakin intensifnya pengembangan perbankan berbasis syariah yang sebenarnya telah dimulai pada tahun 1992 dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diperbarui oleh pemerintah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 (Wardayati dan Wahid; 2016).

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) (Undang-Undang RI No 10 tahun 1998);

1. Fungsi dan Jenis Transaksi Pasar Uang

Perusahaan, pemerintah, dan lembaga keuangan memiliki dana menganggur sementara yang ingin mereka investasikan dalam aset yang relatif aman dan berbunga. Pada saat yang sama, individu, perusahaan, pemerintah, dan lembaga keuangan lainnya membutuhkan pembiayaan musiman atau sementara. Pasar uang mempertemukan para pemasok dan peminta dana jangka pendek ini.

Terdapat beberapa fungsi dari pasar uang, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah Emiten (pihak yang memiliki surat berharga) Mendapatkan Bantuan Dana Jangka Pendek. Pihak emiten tidak harus kebingungan saat mencari suntikan modal atau investor. Sebab, sarana investasi yang satu ini membantu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pemilik dana yang mempunyai dana berlebih.
- b. Menghimpun Dana Orang-orang yang punya dana. Sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana serta pihak yang memiliki kelebihan dana. Kebutuhan antara perusahaan investee dan investor bisa terpenuhi dengan kehadiran sarana investasi yang satu ini. Kondisi inilah yang menjadikan aktivitas perniagaan surat berharga ini sebagai tempat

penghimpun dana orang-orang yang punya dana lebih untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.

- c. Menyediakan Pilihan Investasi dengan Risiko Rendah untuk Investor. Fungsi pasar uang berikutnya yaitu menyediakan pilihan investasi resiko rendah, khususnya untuk para investor yang risk averse. Transaksi yang terjadi pada sarana investasi ini memberikan kepastian mengenai hasil yang lebih stabil, karena sistem investasinya setara dengan hutang piutang. Namun, menggunakan perjanjian tambahan imbalan sampai masa penebusan atau jatuh temponya tiba.
- d. Meningkatkan Laju Pembangunan Suatu Negara Sejumlah instrumen pada aktivitas perniagaan sekuritas ini diterbitkan dan dijual langsung oleh pemerintah. Tujuannya untuk mencari tambahan modal dari masyarakat demi memenuhi kebutuhan pembangunan suatu negara. Sehingga, ketika ada yang ikut serta untuk menanamkan modal pada instrumen investasi milik negara, maka mereka sudah berperan aktif dalam mendukung proses pembangunan negara tersebut.
- e. Mencegah Terjadinya Krisis

Keberhasilan dari aktivitas jual beli surat berharga bisa berpengaruh terhadap kebijakan dan mobilitas keuangan/moneter. Dalam hal ini bank sentral (seperti Bank Indonesia) berperan dalam mengontrol kestabilan laju sistem perbankan, sehingga mampu mencegah terjadinya krisis ekonomi atau uang pada suatu negara.

Sebagian besar transaksi pasar uang dilakukan dalam sekuritas yang dapat dipasarkan yaitu instrumen utang jangka pendek, seperti *US Treasury bills*, *commercial paper*, dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasikan yang masing-masing diterbitkan oleh pemerintah, bisnis, dan lembaga keuangan. Investor umumnya menganggap sekuritas yang dapat dipasarkan sebagai salah satu investasi paling berisiko yang tersedia. Dari berbagai transaksi pasar uang yang ada

paling tidak ada empat jenis transaksi pasar uang yang bisa dipilih yaitu berikut ini:

- a. Pasar Uang antar Bank: Sebagian besar melibatkan lembaga perbankan yang saling pinjam-meminjam dana untuk memenuhi keperluan nasabah masing-masing. Jenis transaksi ini cukup mudah dijumpai pada aktivitas perniagaan surat berharga.
- b. Transaksi Sertifikat Deposito: Pihak bank akan menerbitkan surat berharga yang dapat dibeli oleh nasabah dengan nominal tertentu dan masa jatuh tempo tertentu, tetapi sertifikat itu bisa dipindahtanggankan.
- c. Jual Beli Sertifikat Utang: Pihak bank sentral (seperti Bank Indonesia) dapat menerbitkan surat utang untuk bank umum yang bisa diperjualbelikan sebagai tambahan modal kepada bank sentral. Begitu juga sebaliknya, bank umum bisa menjual surat utang terhadap bank sentral supaya mendapatkan tambahan dana.
- d. Pasar Valuta Asing: Transaksi jual beli dalam bentuk valuta asing (valas) yang bisa ditukarkan dengan mata uang negara Indonesia (rupiah) atau sebaliknya. Karena sebagian investor ada juga yang berasal dari luar negeri. Sehingga, transaksi ini sangat membantu proses transaksi valuta asing antar negara yang satu dengan negara yang lain di dunia. Sementara dari beberapa instrumen pasar uang yang ada, paling tidak terdapat delapan macam instrumen pasar uang yang ada di Indonesia dan bisa dipilih sebagai instrumen investasi seperti berikut ini:
 - 1) Sertifikat Bank Indonesia Sertifikat Bank Indonesia biasanya diterbitkan langsung oleh pemerintah melalui Bank Indonesia dalam bentuk surat utang yang memiliki tempo 1-3 bulan. Instrumen ini memberikan imbal hasil berbentuk bunga dan sistem diskonto. Selain mendapatkan laba, dapat juga turut serta membantu Bank Indonesia sebagai bank sentral mengendalikan nilai rupiah supaya tetap stabil.

Karena penjualan sertifikat ini oleh Bank Indonesia menyebabkan peredaran uang menjadi menurun.

2) *Call Money*

Call money (pinjaman singkat) berfungsi sebagai instrumen investasi untuk mengalihkan kelebihan uang dalam jangka waktu singkat dari bank. Jatuh temponya hanya berlangsung selama tujuh hari saja. *Call money* merupakan upaya bank untuk mengatasi kekurangan atau kelebihan dana jangka pendek yang bersifat sementara.

3) *Treasury Bills*

Instrumen pasar uang ini berbentuk penerbitan surat utang dari pemerintah kepada masyarakat umum untuk kurun waktu yang singkat. Nama instrumennya yaitu surat obligasi pemerintah merupakan obligasi berjangka pendek (jatuh tempo kurang dari 1 tahun) yang dijamin oleh pemerintah. *Treasury Bills* biasanya dijual di bawah nilai nominal, sehingga keuntungan pembelinya terdapat pada selisih antara harga beli dengan nilai nominal yang diterima saat jatuh tempo. Oleh karenanya *Treasury Bills* tidak bunga.

4) *Banker's Acceptance*.

Berperan sebagai solusi untuk permasalahan kegagalan pembayaran dari perniagaan luar negeri, contohnya ekspor atau impor. *Banker's Acceptance* merupakan wesel bank dengan stempel "accepted", yang biasanya didapatkan dari hasil transaksi jual beli barang antar negara (ekspor impor) berupa L/C.

- e. Surat Berharga Pasar Uang Surat berharga ini diterbitkan langsung oleh bank yang prosesnya melibatkan Bank Indonesia, beberapa lembaga keuangan atau bank umum. Berbentuk surat pelunasan utang dengan tanda tangan nasabah yang menggunakan sistem diskonto. Biasanya surat ini merupakan surat jaminan pelunasan hutang

- nasabah kepada bank yang kemudian menjadi hak bank pemberi hutang untuk diperdagangkan di pasar uang.
- f. Sertifikat Deposito Surat berharga yang dapat dipindahtangankan dan diterbitkan langsung oleh bank dalam jumlah tertentu. Instrumen investasi ini sangat mudah untuk diperjualbelikan, sebab berbentuk surat atas tunjuk yaitu sertifikat yang didapatkan itu tidak mencantumkan nama pemilik maupun badan hukum tertentu. Untuk itu sertifikat deposito ini sangat mudah dicairkan oleh siapapun yang memegang sertifikat tersebut.
 - g. Commercial Paper Commercial paper adalah surat sanggup yang diterbitkan oleh perusahaan non bank, diperjual belikan oleh bank atau perusahaan efek, berjangka waktu pendek dan diperdagangkan dengan sistem diskonto). Commercial paper seringkali menjadi pilihan alternatif bagi pengusaha yang ingin mendapatkan suntikan modal.
 - h. Instrumen Pasar Uang Syariah Instrumen pasar uang Syariah menggunakan sistem syariah sesuai ajaran agama Islam. Beberapa pilihan instrumen yang tersedia seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Repurchase Agreement SBIS, Instrumen Pasar Uang Antar Bank Syariah, Repurchase Agreement SBSN, dan surat berharga lainnya.²³

2. Pasar Modal.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek

Tulang punggung pasar modal dibentuk oleh pasar broker dan dealer yang menyediakan wadah untuk transaksi

²³ Ayu Dian Addini, "Ekstensi Commercial Paper dalam Hubungannya dengan Dunia Usaha", *Thesis*, Universitas Airlangga Surabaya.

obligasi dan saham. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Pasar modal internasional juga ada. Sekuritas pasar modal utama adalah obligasi (hutang jangka panjang) dan saham biasa maupun saham preferen (ekuitas, atau kepemilikan).

Obligasi adalah instrumen hutang jangka panjang yang digunakan oleh bisnis dan pemerintah untuk mengumpulkan uang dalam jumlah besar, umumnya dari berbagai kelompok pemberi pinjaman. Obligasi perusahaan biasanya membayar bunga setengah tahunan (setiap 6 bulan) dengan tingkat bunga kupon yang ditetapkan. Mereka memiliki jatuh tempo awal 10 sampai 30 tahun, dan par, atau nominal, yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo. Hasil dari obligasi dapat berupa bunga atau dapat pula dari selisih antara harga beli terhadap harga jualnya.

Saham biasa adalah unit kepemilikan, atau ekuitas, dalam sebuah perusahaan. Para pemegang saham biasa memperoleh keuntungan dengan menerima dividen (pembagian uang tunai secara berkala) atau dengan menyadari kenaikan harga saham. Saham preferen adalah bentuk kepemilikan khusus yang memiliki fitur obligasi dan saham biasa. Pemegang saham preferen dijanjikan dividen periodik tetap yang harus dibayarkan sebelum pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa. Dengan kata lain, saham preferen memiliki "preferensi" atau "keistimewaan" atas saham biasa.

Sejauh ini, sebagian besar perdagangan yang dilakukan oleh investor individu terjadi di pasar sekunder. Ketika melihat pasar sekunder berdasarkan bagaimana sekuritas diperdagangkan, maka pada dasarnya pasar dapat dibagi menjadi dua segmen: pasar broker dan pasar dealer.

Perbedaan utama antara pasar broker dan dealer adalah poin teknis yang berhubungan dengan cara

perdagangan dieksekusi. Artinya, ketika perdagangan terjadi di pasar pialang, kedua sisi transaksi, pembeli dan penjual, disatukan dan perdagangan terjadi pada titik itu: Pihak A menjual sekuritasnya langsung ke pembeli, Pihak B. Dalam arti tertentu, dengan bantuan broker, sekuritas secara efektif berpindah tangan di lantai bursa. Pasar pialang terdiri dari bursa sekuritas nasional dan regional, yang merupakan organisasi yang menyediakan pasar di mana perusahaan dapat mengumpulkan dana melalui penjualan sekuritas baru dan pembeli dapat menjual kembali sekuritas.

Sebaliknya, ketika perdagangan dilakukan di pasar dealer, pembeli dan penjual tidak pernah dipertemukan secara langsung. Sebagai gantinya, pembuat pasar mengeksekusi pesanan beli/jual. Pembuat pasar adalah pedagang sekuritas yang "membuat pasar" dengan menawarkan untuk membeli atau menjual sekuritas tertentu dengan harga yang ditentukan. Pada dasarnya, dua perdagangan terpisah dilakukan: Pihak A menjual sekuritasnya (di, katakanlah, Dell) ke dealer, dan Pihak B membeli sekuritasnya (di Dell) dari dealer lain, atau bahkan mungkin yang sama. Jadi, selalu ada dealer (pembuat pasar) di satu sisi transaksi dealer-pasar. Pasar dealer terdiri dari pasar Nasdaq, semua platform perdagangan elektronik yang digunakan untuk melakukan perdagangan sekuritas, dan pasar over-the-counter (OTC), di mana sekuritas yang lebih kecil dan tidak terdaftar diperdagangkan.

3. Peran Pasar Modal

Dari perspektif perusahaan, peran pasar modal adalah menjadi pasar yang likuid di mana perusahaan dapat berinteraksi dengan investor untuk mendapatkan sumber pembiayaan eksternal yang berharga. Dari sudut pandang investor, peran pasar modal adalah menjadi pasar yang efisien yang mengalokasikan dana untuk penggunaan yang paling produktif. Hal ini terutama berlaku untuk sekuritas yang secara aktif diperdagangkan di pasar broker atau dealer, di mana persaingan di antara investor yang

memaksimalkan kekayaan menentukan dan mempublikasikan harga yang diyakini mendekati nilai aslinya.²⁴

Harga sekuritas individu ditentukan oleh interaksi antara pembeli dan penjual di pasar. Jika pasar efisien, harga saham adalah perkiraan yang tidak bias dari nilai sebenarnya, dan perubahan harga mencerminkan informasi baru yang dipelajari dan ditindaklanjuti oleh investor. Misalnya, saham tertentu saat ini diperdagangkan dengan harga Rp40 per saham. Jika perusahaan ini mengumumkan bahwa penjualan produk baru lebih tinggi dari yang diharapkan, investor akan menaikkan perkiraan mereka tentang berapa nilai sebenarnya saham tersebut. Dengan harga Rp40, saham tersebut relatif murah, jadi untuk sementara akan ada lebih banyak pembeli daripada penjual yang ingin memperdagangkan saham, dan harganya harus naik untuk memulihkan ekuilibrium di pasar. Semakin efisien pasarnya, semakin cepat seluruh proses ini bekerja.

Pasar modal memiliki manfaat bagi emiten (Pihak yang melakukan Penawaran Umum, yaitu penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan Undang-undang yang berlaku), maupun untuk para investor.

a. Manfaat Pasar Modal untuk Emiten

- 1) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
- 2) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdanaselesai.
- 3) Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
- 4) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.

²⁴ Nendy Pratama Agusfianti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022), Hlm. 58-60.

- 5) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil
- b. Manfaat Pasar Modal untuk Investor
- 1) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai capital gain.
 - 2) Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
 - 3) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.
- c. Fungsi pasar modal adalah:
- 1) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha
 Perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.
 - 2) Sebagai sarana pemerataan pendapatan.
 Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.
 - 3) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.
 Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.
 - 4) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja
 Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.
 - 5) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara
 Setiap dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya

tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

6) Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat) memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya.²⁵

4. Instrumen di Pasar Modal Indonesia

Di dalam pasar modal diperdagangkan beberapa jenis aset finansial. Contoh aset finansial ini adalah saham, surat utang, reksadana, dan derivatif.

a. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Hal ini menyebabkan pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Surat Utang

Surat Utang adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan bersedia membayar sejumlah uang tertentu di masa depan kepada pemegang surat utang tersebut. Selain membayar uang sejumlah pokok pinjaman, perusahaan juga membayar bunga pinjaman atau kupon bunga secara periodik.

c. Reksa Dana

Merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 61.

pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian²⁶

B. Pengertian Lembaga Keuangan

Institusi keuangan adalah lembaga yang menyediakan jasa di bidang keuangan. Sistem perekonomian ditunjang oleh berbagai aspek. Untuk mempermudah kegiatan transaksi keuangan, pemerintah menyediakan fasilitas kebutuhan tersebut melalui lembaga keuangan non bank maupun bank. Lembaga keuangan adalah lembaga yang memberikan fasilitas serta produk di bidang keuangan. Lembaga keuangan dapat dipahami sebagai:

1. Menurut SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.
2. Menurut Dahlan Siamat, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan (claims) dibandingkan dengan aset nonfinansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran dan mekanisme transfer dana.

²⁶ Royda dan Dwi Riana, *Investasi dan Pasar Modal*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), Hlm.39.

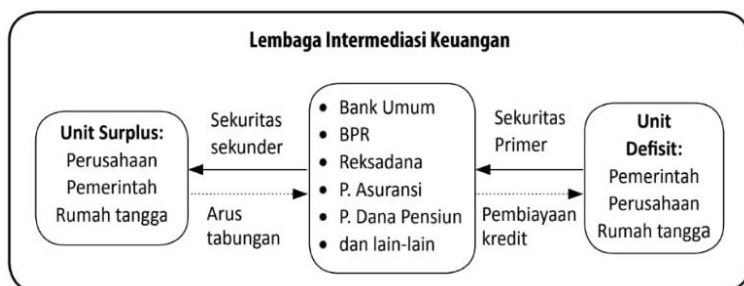
3. Syarif Wijaya mendefinisikan lembaga keuangan dengan lembaga yang berhubungan dengan penggunaan uang dan kredit atau lembaga yang berhubungan dengan proses penyaluran simpanan ke investasi. Lembaga keuangan biasanya memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam bentuk surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jenis tabungan, asuransi, program pensiun, dan penyediaan sistem pembayaran. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan.²⁷
4. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, di mana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta

²⁷ Syarif Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), Hlm.6.

tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat Islam.²⁸

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Lembaga intermediasi berperan sebagai intermediasi denominasi, intermediasi risiko, intermediasi jatuh tempo, intermediasi informasi, intermediasi lokasi, dan intermediasi mata uang.



Gambar 4. 1 Metode Intermediasi Keuangan

Dalam proses intermediasi di atas, tanda garis putus-putus menunjukkan arus dana yang mengalir pada lembaga keuangan sedangkan garis bersambung menunjukkan instrumen yang digunakan untuk menarik dana tersebut. Dalam proses intermediasi keuangan unit yang kelebihan dana dimediasi oleh lembaga keuangan. Pada proses intermediasi keuangan unit yang kelebihan dana akan menyimpan dananya berdasarkan kebutuhan likuiditas, keamanan, kenyamanan, kemudahan akses, dan operasional lembaga keuangan apakah berdasarkan syariah atau konvensional. Sedangkan bagi

²⁸ Veithzal Rivai, Andria Permata Veinthzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Grafindo, 2007), Hlm.20.

pengguna dana didasarkan pada kebutuhan jangka waktu, jumlah dan prinsip operasional yang digunakan. Sekuritas primer bisa berbentuk saham, obligasi dan yang sejenisnya. Sedangkan sekuritas sekunder bisa berbentuk giro, tabungan, deposito, polis asuransi, program pensiun, reksa dana, dan sebagainya. Bagi umat Islam hendaklah ketika menjadi pihak yang kelebihan dana maupun menjadi pihak yang kekurangan dana, lebih memprioritaskan memilih lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah.²⁹

Lembaga intermediasi keuangan berdasarkan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam 2 golongan, yaitu lembaga keuangan depository dan lembaga keuangan nondepository. Lembaga keuangan depository menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposits) misalnya; giro, tabungan atau deposito berjangka yang diterima dari penabung atau unit surplus. Unit surplus dapat berasal dari perusahaan, pemerintah, dan rumah tangga yang memiliki kelebihan pendapatan setelah dikurangi kebutuhan untuk konsumsi. Lembaga keuangan yang menawarkan jasa-jasa seperti ini adalah bank.

Lembaga keuangan nondepository atau disebut juga Lembaga Keuangan Non-bank (LKNB) adalah lembaga keuangan yang lebih terfokus kepada bidang penyaluran dana dan masing-masing lembaga keuangan mempunyai ciri-ciri usahanya sendiri. Adapun jenis lembaga keuangan nondepository yang ada di Indonesia saat ini antara lain, lembaga keuangan yang kegiatan usahanya bersifat kontraktual, lembaga keuangan investasi dan perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang menawarkan jasa pembiayaan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan kartu kredit.

²⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Edisi Ke 5, 2005), Hlm. 5-6.

Fungsi lembaga keuangan bisa ditinjau dari empat aspek, yaitu dari sisi jasa-jasa penyedia finansial, kedudukannya dalam sistem perbankan, sistem finansial, dan sistem moneter.

³⁰Keempat fungsi lembaga keuangan tersebut, yaitu:

1. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi jasa-jasa penyedia finansial. Jasa-jasa finansial yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Di antara fungsi lembaga keuangan sebagai penyedia jasa-jasa finansial antara, lain:
 - a. Fungsi tabungan. Sistem pasar keuangan dan lembaga keuangan menyediakan instrumen untuk tabungan bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana setelah pemenuhan kebutuhan dasar (konsumsi). Di samping itu, bagi masyarakat penabung yang masih memiliki idle money (uang yang tidak digunakan) dapat mengalirkan dananya melalui pasar keuangan yang kemudian digunakan untuk investasi sehingga barang-barang dan jasa-jasa dapat diproduksi.
 - b. Fungsi penyimpanan kekayaan. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan dalam pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara untuk menyimpan kekayaan, yaitu dengan cara menahan nilai aset yang dimiliki di samping menerima pendapatan dalam jumlah tertentu. Saham, obligasi dan instrumen keuangan lain yang diperjualbelikan di pasar uang dan pasar modal menjanjikan suatu pendapatan dengan risiko tertentu.
 - c. Fungsi transmudasi kekayaan di mana lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk janji-janji memberikan imbalan kepada pemilik dana. Bentuk janji-janji tersebut pada dasarnya adalah pembiayaan/kredit yang diberikan kepada unit defisit dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan. Lembaga keuangan dalam membiayai aset tersebut dananya diperoleh

³⁰ Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet I, 2005), Hlm. 1-6.

dengan menerima simpanan dari penabung (surplus unit) yang jangka waktunya diatur menurut kebutuhan penabung. Lembaga keuangan sebenarnya hanyalah mengalihkan kewajiban menjadi aset dengan jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung. Proses pengalihan kewajiban oleh lembaga keuangan menjadi aset disebut transmudasi kekayaan. Dalam sistem syariah, proses transmudasi kekayaan tersebut haruslah didasari oleh akad/kontrak yang jelas, transparan dan sah secara syariah.

- d. Fungsi likuiditas. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Kekayaan yang disimpan dalam bentuk instrumen keuangan dapat dengan mudah dicairkan melalui mekanisme pasar keuangan. Obligasi atau saham dan instrumen keuangan lainnya menjanjikan keuntungan dengan risiko yang relatif kecil. Pasar uang dan pasar modal menyediakan suatu cara untuk mengkonversi instrumen-instrumen tersebut menjadi uang tunai. Lembaga keuangan depositori menyediakan berbagai alternatif instrumen simpanan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.
- e. Fungsi pembiayaan/kredit. Di samping untuk menyediakan likuiditas dan mempermudah arus tabungan menjadi investasi dalam rangka menyimpan kekayaan, pasar keuangan menyediakan pembiayaan/kredit untuk membiayai kebutuhan konsumsi dan investasi dalam ekonomi. Konsumen membutuhkan pembiayaan/kredit untuk membeli barang-barang misalnya rumah, mobil, dan sebagainya. Sedangkan pengusaha menggunakan fasilitas pembiayaan/kredit untuk membeli barang untuk tujuan produksi, membangun gedung, membeli mesin, membayar gaji atau membayar dividen kepada pemegang saham, dan sebagainya.

- f. Fungsi pembayaran. Sistem keuangan menyediakan mekanisme pembayaran atas transaksi barang dan jasa-jasa. Instrumen pembayaran yang tersedia antara lain cek, giro, bilyet, kartu kredit, termasuk mekanisme kliring dalam perbankan. Dengan mekanisme pembayaran dan produk seperti itu tidak hanya kenyamanan yang diciptakan tetapi juga peningkatan perputaran dana.
 - g. Fungsi diversifikasi risiko. Pasar keuangan menawarkan kepada unit usaha dan konsumen proteksi terhadap jiwa, kesehatan dan risiko pendapatan atau kerugian. Hal tersebut dapat dilakukan pada industri asuransi.
 - h. Fungsi manajemen portofolio, yaitu sebagai penyedia jasa keuangan yang dapat memberikan kenyamanan, proteksi terhadap kecurangan, kualitas pilihan investasi, biaya transaksi yang rendah, dan pajak pendapatan.
 - i. Fungsi kebijakan. Pasar keuangan telah menjadi instrumen pokok yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk melakukan kebijakan guna menstabilkan ekonomi dan memengaruhi inflasi melalui kebijakan moneter
2. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem perbankan berfungsi sebagai bagian yang terintegrasi dari unit-unit yang diberi kuasa atau memiliki kewenangan dalam mengeluarkan uang giral (penciptaan uang) dan deposito (time deposits). Perbankan melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana di samping menyelenggarakan kegiatan-kegiatan jasa perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri.
 3. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem moneter berfungsi menciptakan uang (*money*). Tujuan kebijakan moneter Islam tidak berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional, yaitu menjaga stabilitas

dari mata uang (baik secara internal maupun eksternal) sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai. Sistem moneter merupakan sistem yang terdiri dari sistem perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang memiliki karakteristik bank tetapi tidak menciptakan uang. Kewajiban moneter sistem perbankan adalah M1 dan M2, di mana M1 adalah uang kertas dan logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposits*). M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (*time deposits*) pada bank-bank umum. Sedangkan M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan nonbank. Dalam ekonomi Islam uang bank dalam bentuk giro dan cek bukanlah dianggap uang, melainkan hanyalah dokumen perintah secara tertulis untuk melakukan transfer uang.

4. Fungsi lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem finansial. Lembaga keuangan ditinjau dari sisi kedudukan lembaga keuangan dalam sistem finansial berfungsi sebagai bagian dari jaringan yang terintegrasi dari seluruh lembaga keuangan yang ada dalam sistem ekonomi. Struktur sistem finansial terdiri dari sistem perbankan, sistem moneter dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga keuangan lainnya dapat berupa lembaga pembiayaan, asuransi, modal ventura, dan lain-lain. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga yang ada dalam sistem ini akan memengaruhi jumlah uang beredar atau kewajiban moneternya. Di samping itu, lembaga keuangan syariah merupakan bagian integral dari upaya pelaksanaan ajaran Islam.

Untuk mendirikan lembaga keuangan syariah haruslah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan, antara lain:

1. Aspek legal, yang meliputi:
 - a. Kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
 - b. Persetujuan dari rapat umum pemegang saham.
 - c. Identitas pengurus.
2. Aspek operasional, yang meliputi:
 - a. *Business plan*.
 - b. Hasil analisis peluang pasar dan potensi ekonomi.
 - c. Rencana kegiatan usaha.
 - d. Rencana kebutuhan pegawai.
 - e. Proyeksi arus kas bulanan selama 12 bulan.
 - f. Proyeksi neraca dan perhitungan laba/rugi.
 - g. Manual operasional.
 - h. Manual produk.
 - i. Cadangan teknis (sesuai ketentuan undang-undang).
 - j. Sumber daya masyarakat yang dilengkapi sertifikat *training*, serta dari tenaga ahli lembaga keuangan syariah.
3. Aspek syariah
 - a. Penempatan dan tugas-tugas Dewan Pengawas Syariah.³¹

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Perbedaan Antara Pasar Uang dan Pasar Modal?

Jawab:

Pasar uang (*money market*) adalah pasar yang menyediakan fasilitas untuk pengalokasian dan pinjaman dana jangka pendek. Jangka waktu surat berharga yang diperjualbelikan biasanya kurang dari satu tahun. Jurnal dari Universitas Negeri Yogyakarta juga menjelaskan bahwa pasar uang adalah pasar likuiditas primer dengan pelaku utama adalah:

- a. Lembaga keuangan, seperti: bank, dana pensiun, dan perusahaan asuransi

³¹ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), Hlm. 24-35.

- b. Perusahaan besar, seperti: perusahaan yang sudah menerbitkan commercial paper
- c. Lembaga pemerintah, misalnya: bank Indonesia yang menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- d. Individu-individu, seperti: rumah tangga yang membeli SBI.

Hal ini berbeda dengan pasar modal yang diartikan sebagai pasar (berupa tempat atau gedung) yang disiapkan untuk menjual saham, obligasi dan berbagai macam surat berharga. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal adalah pasar yang memiliki aktivitas untuk melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan dan lembaga yang berhubungan dengan efek.

Selain itu, Husnan dalam elib.unikom.ac.id mengartikan pasar modal sebagai pasar untuk bermacam-macam instrumen keuangan jangka panjang yang bisa dibeli dan dijual, baik dalam bentuk modal sendiri maupun hutang, baik diterbitkan oleh perusahaan swasta, public authorities, atau pemerintah.

a. Perbedaan Pasar Uang dan Pasar Modal

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditemukan beberapa perbedaan mendasar antara pasar uang dan pasar modal. Perbedaan tersebut di antaranya adalah:

1) Jangka Waktu

Pasar uang biasanya dipakai untuk keperluan dana jangka pendek, baik oleh pencari modal maupun para investor, lembaga keuangan, dan perusahaan non keuangan.

Pencari modal dan investor menggunakan pasar uang untuk memenuhi kebutuhan dana, modal, ekspansi bisnis atau menempatkan dana dengan harapan dapat menerima imbalan bunga dalam waktu yang cepat. Sedangkan pasar modal dimanfaatkan oleh para investor dan pencari modal untuk memutar dana dalam jangka waktu yang panjang.

2) Produk yang Diperjual Belikan

Perbedaan pasar uang dan pasar modal juga dapat dilihat dari produk yang diperjualbelikan. Misalnya, pasar uang memperdagangkan Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Pasar Uang, dan Sertifikat Deposito. Sedangkan pasar modal menjual saham, obligasi, dan reksadana.

3) Otoritas

Otoritas adalah pihak yang berwenang untuk mengatur, mengizinkan, mengembangkan, hingga pihak yang mengawasi aktivitas perekonomian. Dalam hal ini, otoritas tertinggi di pasar uang adalah Bank Indonesia. Sedangkan otoritas tertinggi pasar modal adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas melakukan koordinasi dengan Bursa Efek Indonesia, dimana mereka bertanggung jawab atas seluruh aktivitas transaksi dan regulasi yang terjadi dalam pasar modal.

4) Risiko

Baik pasar modal maupun pasar uang masing-masing memiliki risiko akibat aktivitas yang dilakukan. Misalnya, pasar uang memiliki risiko dimana terjadi fluktuasi pada nilai surat berharga, sehingga mengakibatkan gagal bayar, inflasi, capital loss, hingga nilai mata uang berubah. Meski demikian, keamanan yang ada di pasar uang lebih terjamin karena dikelola oleh orang-orang profesional di bidang manajemen investasi.

Sedangkan risiko yang terjadi di pasar modal biasanya berupa harga saham yang anjlok akibat kinerja perusahaan pemilik saham, likuiditas, kondisi politik dan ekonomi negara, hingga sentimen pribadi investor.

b. Contoh Pasar Uang dan Pasar Modal

Setelah mengetahui tentang perbedaan pasar uang dan pasar modal, berikutnya adalah contoh-contohnya.

1) Contoh Pasar Uang

Pelaku pasar uang biasanya adalah lembaga keuangan seperti bank, yayasan, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga pemerintah, maupun individu masyarakat yang menysar pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), sertifikat deposito, interbank call money, commercial paper, dan *treasury bills*.

2) Contoh Pasar Modal

Pasar modal secara ringkas dapat diartikan sebagai sarana bagi perusahaan dan institusi lain untuk bertemu. Biasanya pertemuan tersebut didasari karena membutuhkan pendanaan dari masyarakat yang ingin melakukan investasi. Contoh pasar modal adalah jual-beli surat berharga seperti saham, instrumen investasi reksa dana, surat utang atau obligasi, dan exchange traded fund (ETF).

2. Sebut dan Jelaskan tiga alasan mengapa suatu perusahaan lebih menyukai menjual obligasinya di Institusi keuangan internasional?

Ada beberapa alasan mengapa suatu perusahaan mungkin lebih memilih untuk menjual obligasinya di institusi keuangan internasional. Berikut adalah tiga alasan utama:

1. Akses ke Pasar Internasional yang Lebih Luas: Dengan menjual obligasinya di institusi keuangan internasional, perusahaan dapat mengakses pasar internasional yang lebih luas. Ini memberi mereka kesempatan untuk menarik investor dari berbagai negara dan meningkatkan basis investor potensial. Dalam pasar internasional yang lebih besar, perusahaan mungkin dapat menemukan investor yang memiliki minat dan toleransi risiko yang sesuai dengan obligasi yang mereka tawarkan.
2. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Melalui penjualan obligasi di institusi keuangan internasional,

perusahaan dapat mendiversifikasi sumber pendanaan mereka. Dalam hal ini, perusahaan tidak hanya tergantung pada pasar domestik untuk memperoleh dana, tetapi juga dapat memanfaatkan investor dan lembaga keuangan internasional. Diversifikasi sumber pendanaan dapat memberikan perlindungan terhadap risiko pasar dan mengurangi ketergantungan pada satu pasar atau lembaga keuangan tertentu.

3. Potensi Biaya Pembiayaan yang Lebih Rendah: Institusi keuangan internasional dapat menawarkan kondisi pembiayaan yang lebih menguntungkan, termasuk suku bunga yang lebih rendah atau persyaratan pembayaran yang lebih fleksibel. Perusahaan dapat memanfaatkan persaingan di pasar internasional untuk memperoleh pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, dengan menjual obligasi di institusi keuangan internasional, perusahaan dapat memperoleh akses ke sumber pembiayaan yang mungkin tidak tersedia di pasar domestik.

3. Jelaskan Peran dari Lembaga yang Mengatur Keuangan di Indonesia?

Jawab:

Lembaga keuangan tentunya memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah sebagai perantara antara pemilik dari modal yang disimpan, ada juga pasar utang yang bertanggung jawab dalam hal penyaluran dana yang dipinjam tersebut. Fungsi lainnya adalah melancarkan pertukaran produk, baik barang atau jasa, dengan cara yang lebih praktis sekali gesek dengan kartu kredit, meski yang menjadi alat pertukaran memang tetap uang. Adapun manfaat lain yang lebih banyak adalah membantu orang yang kekurangan dan sedang butuh uang melalui proses meminjam dari investor ini.

Bank yang menjadi sarananya juga bisa menjadi tempat menabung bagi masyarakat, khususnya yang memiliki usaha dan menjadi investor. Menyimpan dana di lembaga yang mengatur keuangan jelas mempunyai tingkat akurasi dan keamanan yang tinggi dibanding tidak sama sekali. Catatan kapan dan berapa jumlah Anda memasukkan atau menarik uang di lembaga ini juga bisa menentukan akurasinya karena bisa saja manusia lupa. Tapi lembaga pengatur keuangan telah memberikan bukti catatannya.

Sedangkan dalam bidang perekonomian, fungsi dari lembaga keuangan ini adalah sebagai pencetak uang rupiah dengan tujuan mempermudah transaksi di Indonesia. Sekaligus memperhatikan kemajuan perekonomian dengan masyarakat dan perusahaan mikro atau bahkan makro. Bank umum juga memiliki peran besar dalam pembuatan cek dan pengaturan dari berbagai pengaturan dalam bidang keuangan. Terutama bagi masyarakat dan berbagai oknum lain yang berkaitan.

Indonesia mengenal setidaknya dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

a. Lembaga keuangan bank

Lembaga ini didirikan dengan wewenang untuk menerima dan menghimpun simpanan uang atau tabungan, meminjamkan uang, serta menerbitkan banknote.

Bank ini pun terbagi lagi menjadi tiga jenis. Ada bank sentral yang berfungsi menjaga kestabilan perekonomian masyarakat. Lalu, bank umum yang memberikan layanan jasa keuangan serta transaksi. Kemudian, Bank Perkreditan Rakyat menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

b. Lembaga Keuangan non-bank

Lembaga ini memberikan pelbagai jasa keuangan serta menarik dana dari masyarakat secara depository atau tidak langsung. Beberapa contoh lembaga keuangan bukan bank ini adalah perusahaan pembiayaan atau leasing, perusahaan

asuransi, perusahaan dana pensiun, bursa efek, dan pegadaian.

c. Berikut contoh lembaga keuangan berdasarkan jenisnya:

- 1) Lembaga Keuangan Bank: Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- 2) Lembaga Keuangan Non-Bank: Pegadaian. Perusahaan Modal Ventura, Koperasi Simpan Pinjam, Pembiayaan (*Mutifinance*), Pasar Modal (Bursa Efek), Asuransi, dan Dana Pensiun.

4. Berikan Alasan Mengapa di Era saat ini Penting Berinvestasi Obligasi?

Jawab:

Berikut ini 6 alasan kenapa investasi di Obligasi/ Surat Berharga Negara (SBN), yaitu:

a. Risiko Relatif Rendah

SBN memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan dengan instrumen investasi lain seperti saham. Pembayaran nilai pokok dan kupon/imbal hasil juga dijamin oleh serangkaian undang-undang. Sebagai contoh, pembayaran nilai pokok dan kupon obligasi seri FR dan INDON dijamin oleh Undang-undang Nomor 24 Tahun 2002 tentang Surat Utang Negara (SUN). Sementara itu, pembayaran nilai pokok dan imbalan sukuk dijamin oleh Undang-undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Berdasarkan peraturan itu, investasi di Obligasi Negara dianggap tidak memiliki risiko gagal bayar (*default risk*) atau wanprestasi karena dijamin oleh negara.

b. Keuntungan Lebih Tinggi

Keunggulan lain dari investasi di obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah adalah keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penempatan dana di deposito. Pada umumnya, kupon yang ditawarkan dari penerbitan obligasi lebih tinggi dibandingkan dengan deposito.

Sebagai ilustrasi, apabila deposito menawarkan bunga sekitar 5,5% per tahun, kupon salah satu seri obligasi yaitu

Obligasi Negara Ritel seri 017 lebih tinggi atau mencapai 6,4%. Besaran kupon tersebut berbeda-beda di setiap seri obligasi.

Investor obligasi juga “diuntungkan” dengan besaran Pajak penghasilan (Pph) atas kupon sebesar 15% atau lebih rendah dibandingkan dengan bunga deposito sebesar 20%.

c. Dapat Diperdagangkan (*Tradeable*)

Sejumlah jenis SBN seperti obligasi seri FR, obligasi seri INDON, Obligasi Negara Ritel (ORI) atau Sukuk Ritel (SR) dapat diperdagangkan di sebuah market bernama pasar sekunder. Pasar sekunder adalah tempat jual beli obligasi yang telah diterbitkan di pasar perdana.

Dengan penjualan obligasi di pasar sekunder, investor berpotensi mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai capital gain. Capital gain dapat diperoleh apabila harga obligasi yang dijual oleh investor lebih tinggi dibandingkan dengan harga perolehan ketika membeli obligasi tersebut.

Dengan keberadaan pasar sekunder ini, investor dapat mencairkan investasi obligasi miliknya apabila membutuhkan dana secara mendadak. Penjualan obligasi di pasar sekunder tersebut perlu mempertimbangkan mengenai faktor harga obligasi yang bergerak dinamis.

d. Diversifikasi Portofolio

Obligasi dapat menjadi salah satu opsi instrumen bagi investor dalam diversifikasi portofolio investasi sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan potensi keuntungan dan mengelola risiko.

Dengan menempatkan dana di berbagai instrumen investasi, investor dapat mengurangi risiko apabila mengalami kerugian di salah satu instrumen. Oleh karena itu, investor perlu menempatkan dananya di lebih dari satu instrumen. Salah satu prinsip penting yang perlu dipegang oleh investor adalah jangan menaruh telur di satu keranjang. Dengan menaruh "telur" (dana) di berbagai "keranjang" (instrumen investasi), investor dapat menyebar risiko investasinya. Penempatan dana di obligasi juga merupakan

strategi diversifikasi investasi yang lazim digunakan di luar negeri, bukan hanya di Indonesia saja. Diversifikasi bukan hanya dapat dilakukan di instrumen investasi yang berbeda, namun juga instrumen investasi yang sama dalam mata uang yang berbeda. Misalnya, diversifikasi investasi di obligasi seri INDON yang berdenominasi dolar AS.

e. Mudah Untuk Memulai

Jangan membayangkan investasi obligasi sebagai sesuatu yang sulit dilakukan. Investor bahkan tidak perlu keluar rumah untuk berinvestasi. Investor bisa membeli obligasi ini melalui aplikasi digibank by DBS.

Dalam waktu 24 jam dan 7 hari sepekan, investor bisa berinvestasi melalui digibank tanpa harus pergi ke kantor cabang bank. Aplikasi digibank bisa diunduh di *Google Play Store* serta *Apple Play Store*.

Investasi di obligasi tidak perlu modal yang terlalu besar. Cukup hanya dengan Rp 1 juta saja, kita sudah bisa berinvestasi di instrumen obligasi. Tentu saja, semakin besar modal (Rp5 juta, Rp10 juta, Rp50 juta dan seterusnya) maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diraih.

Aplikasi digi bank milik DBS tidak perlu diragukan lagi keamanannya karena menggunakan teknologi biometrik, soft token dan teknologi lainnya yang menjamin keamanan aktivitas perbankan.

f. Berpartisipasi Membantu Negara

Berinvestasi di obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah adalah salah satu cara untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Seperti diketahui, pemerintah menerbitkan obligasi sebagai salah satu sumber pembiayaan APBN.

Jumlah belanja yang lebih besar daripada pendapatan negara membuat pemerintah menghadapi defisit anggaran. Untuk menutup defisit tersebut, pemerintah menerbitkan obligasi yang dapat diperjualbelikan oleh investor.

BAB 5

RISIKO DAN RETURN

A. Pengertian Return dan Resiko

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

1. Return

Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *gain (loss)* sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas.

Dari kedua sumber return di atas, maka kita bisa menghitung return total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi. Perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan

berupa angka nol (0) dan positif (+), sedangkan *capital gain* (s) bisa berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Secara matematis return total suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

2. Risiko

Seperti dijelaskan di atas, di samping memperhitungkan return, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan return harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut.

Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi. Sumber-sumber tersebut antara lain: risiko suku bunga risiko pasar, risiko inflasi, risiko bisnis, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko negara (*country risk*).

Risiko suku bunga. Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus*. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, *ceteris paribus*. Demikian pula sebaliknya, Jika suku bunga turun harga saham naik.

Risiko pasar. Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan pasar dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusakan, ataupun perubahan politik.

Risiko inflasi. Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

Risiko bisnis. Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis. Misalnya, perusahaan pakaian jadi yang bergerak pada industri tekstil akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri tekstil itu sendiri.

Risiko finansial. Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

Risiko likuiditas. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

Risiko nilai tukar mata uang. Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

Risiko negara (country risk). Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri, stabilitas politik dan ekonomi

negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.³²

3. Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis

Dalam teori portofolio modern telah diperkenalkan bahwa risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua jenis risiko, atas dasar apakah suatu jenis risiko tertentu dapat dihilangkan dengan diversifikasi, atau tidak. Kedua jenis risiko tersebut adalah risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar - beberapa penulis menyebut sebagai risiko umum (general risk) - merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi.

Sedangkan risiko tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko perusahaan lebih terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dalam manajemen portofolio disebutkan bahwa risiko perusahaan bisa diminimalkan dengan melakukan diversifikasi aset dalam suatu portofolio.

B. Menghitung Return

Return merupakan selisih antara harga jual plus aliran kas lain yang masuk (misal dividen) dengan harga pembelian. Formula berikut ini sering dipakai untuk menghitung return suatu investasi.

$$\text{Return} = [(P_1 - P_0 + \text{Div}) / P_0] \times 100\%$$

³² Sri Handini, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Scopindo Media, 2020), Hlm. 80-81.

Dimana :

P_1 = Harga sekuritas akhir periode 1

P_2 = Harga sekuritas pada awal periode (periode 0)

Div = Aliran kas lain, misal dividen yang dibayarkan selama periode tersebut³³

Contoh Soal:

Misalkan seorang investor membeli saham pada awal tahun dengan harga Rp 2.000,00 dengan memegang saham tersebut selama satu tahun. Pada akhir tahun, harga saham tersebut menjadi Rp 2.500,00 Saham membayar dividen sebesar Rp 250,00 pada tahun tersebut. Return investor tersebut selama satu tahun adalah ?

Jawaban:

$$\text{Return} [(Rp2.500,00 - Rp2.000,00 + Rp250,00) / Rp 2.000,00] \times 100\% = 37,5\%$$

Jika kita melakukan investasi internasional, return yang kita peroleh harus di konversikan ke mata uang kita (Rupiah dalam hal ini). Dengan demikian return investasi akan terdiri dari return saham dan return dari perubahan kurs. Return total dengan demikian dihitung sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Return} &= [(1+R)(1+Re)]-1 \\ &= R+Re+(R \times Re) \end{aligned}$$

Dimana :

R = Return dalam saham

Re = Return karena perubahan kurs mata uang

Contoh:

Misal return saham adalah 10, sedangkan return karena perubahan kurs adalah 5%, return saham dalam Rp bisa dihitung sebagai berikut ini:

³³ Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 248.

$$\begin{aligned}\text{Return (Rp)} &= [(1+R)(1+Re)]-1 \\ \text{Return (Rp)} &= [(1+0,10)(1+0,05)]-1 \\ &= 0,155 \text{ atau } 15,5\%\end{aligned}$$

C. Pengertian Asset Pricing Model (CAPM)

Dewasa ini banyak ditawarkan investasi saham dengan keuntungan yang menggiurkan. Sebelum berinvestasi sangatlah penting mengetahui berinvestasi saham yang menguntungkan di masa yang akan datang. Para investor harus mengetahui dan memahami istilah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Analisis Capital Asset Pricing Model (CAPM) dapat membantu para investor. Pada dasarnya Capital Asset Pricing Model merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan antara tingkat risiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu saham perusahaan. Dengan CAPM para investor dapat membuat perkiraan bagi hasil dari asset berharga yang sedang dimiliki.

Capital Asset Pricing Model (CAPM) Salah satu kemampuan investor untuk mengestimasi return dan risiko pada suatu sekuritas individual merupakan hal terpenting untuk menyederhanakan pengukuran risiko, dikembangkan suatu model Analisa yang disebut *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan model keseimbangan yang digunakan untuk memahami perilaku investor secara keseluruhan, memahami mekanisme pembentukan harga dan return pasar dalam bentuk yang lebih sederhana, menentukan risiko yang relevan terhadap suatu aset dan memahami suatu risiko dan return yang diharapkan suatu aset ketika pasar dalam kondisi seimbang.³⁴

Pemahaman Capital Asset Pricing Model (CAPM) pertama kali dimunculkan pada pertengahan tahun 1960 oleh William F. Sharpe, Linter dan Mossin. William F. Sharpe adalah seorang Guru Besar Keuangan di Stanford University Graduate

³⁴ Eduardus Tendelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), Hlm. 48-49.

School of Business. Capital Asset Pricing Model (CAPM) menjelaskan tentang hubungan antara return dan beta.

Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan model penetapan harga aset ekuilibrium yang menyatakan bahwa return ekspektasi atas sekuritas tertentu adalah fungsi linier positif dan sensitivitas sekuritas terhadap perubahan return portofolio pasarnya. Weston, Besley dan Brigham (1996) mendefinisikan CAPM yakni "*A model based on the proposition that any stocks's required rate of return is equal tot he risk free of return plus a risk premium, where risk reflect diversification*".

Model CAPM mengasumsikan adalah para investor merupakan perencana yang memiliki persepsi yang sama mengenai keadaan pasar dan mencari mean-variance dari portofolio yang optimal pada suatu periode tunggal.

Menurut pendapat para ahli tersebut pada dasarnya *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* merupakan suatu model cara mengestimasi nilai return sautu aset dengan membandingkan antara variabel return yang diterima dan resiko yang ditanggung. Tujuan dari penggunaan model CAPM ini adalah untuk menentukan tingakt return yang diharapkan (*ekspected return*) dari aset yang berisiko untuk menghitung risiko yang tidak dapat diverifikasi (*risiko tidak sistematis*) dalam suatu portofolio dan membandingkan dengan prediksi tingkat pengembalian (*return*). Atau dengan kata lain Model CAPM untuk menentukan tingkat keuntungan yang minimum yand diisyatkan dari investasi aset yang berisiko pada securitas individual.³⁵

D. Asumsi-Asumsi *Capital Asset Pricing Model*

Model CAPM merupakan model yang pertama kali dirumuskan sebelum berbagai asumsi yang mendasarinya dilonggarkan. Dalam hal standard CAPM, asumsi-asumsi yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

³⁵ Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 22.

1. Tidak ada biaya dalam transaksi.
2. Investasi dapat dilakukan sepenuhnya secara dipecah-pecah.
3. Tidak adanya pajak penghasilan bagi para pemodal.
4. Para pemodal/investor tidak bisa mempengaruhi harga saham dengan tindakan membeli atau menjual saham.
5. Para pemodal/investor akan bertindak semata-mata atas pertimbangan *expected value* dan deviasi standar tingkat keuntungan portofolio.
6. Para pemodal/investor dapat melakukan short sales.
7. Terdapat *risk less lending and borrowing rate*, sehingga pemodal/investor dapat menyimpan dan meminjam dengan tingkat bunga yang sama.
8. Pemodal/investor mempunyai pengharapan yang homogen.
9. Semua aktiva/aset bisa diperjualbelikan.³⁶

Asumsi-asumsi model CAPM memang terlihat tidak realistis dan asumsi tersebut sulit ditemui di dalam dunia nyata, akan tetapi model CAPM merupakan model yang bisa menggambarkan atau memprediksi realitas di pasar yang bersifat kompleks. CAPM sebagai sebuah model yang seimbang, dapat membantu menyederhanakan gambaran hubungan return dan risiko dalam dunia nyata yang terkadang sangat kompleks. Jika semua asumsi-asumsi terpenuhi, maka akan terbentuk suatu pasar yang *equilibrium*. Dalam kondisi pasar yang *equilibrium* investor tidak akan bisa memperoleh abnormal return dari tingkat harga yang terbentuk, termasuk para investor yang mendorong semua investor untuk memilih portofolio pasar, yang terdiri dari semua aset berisiko yang ada. Portofolio pasar tersebut akan berada pada garis *efficient frontier* dan sekaligus merupakan portofolio yang optimal.

E. Bentuk – Bentuk Risiko

Dalam manajemen risiko, kita perlu menyadari bahwa segala benda di dunia ini memiliki risiko untuk mengalami

³⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006), Hlm. 19.

kerusakan, termasuk diri kita sendiri. Oleh karena itu, kita perlu menganalisis risiko-risiko apa saja yang ada, berapa besar peluang risiko tersebut terjadi, beserta berapa besar kerugian yang akan dialami. Untuk risiko-risiko yang dapat menimbulkan kerugian besar ataupun memiliki peluang tinggi, kita perlu menyiapkan rencana antisipasi agar kehidupan rutin kita jangan sampai terlalu banyak terganggu apabila kerusakan tersebut terjadi. Demikian juga dalam berinvestasi, setiap investasi pastilah ada risiko. Risiko adalah besarnya penyimpangan antara hasil yang diharapkan (return eksepktasi) dengan return aktual. Ukuran besaran risiko dalam ilmu statistik adalah varians dan deviasi standar. Semakin besar penyimpangan menunjukkan risiko semakin tinggi pula. Investasi dapat dilakukan di dalam aktiva tetap, obligasi, saham, dan lain-lain. Sumber atau bentuk risiko dalam investasi saham dapat berupa:

1. Risiko bisnis adalah risiko untuk menjalankan suatu bisnis di industri tertentu.
2. Risiko suku bunga adalah perubahan suku bunga memengaruhi return saham, jika saham bunga naik, maka harga saham akan turun, ceteris paribus.
3. Risiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang memengaruhi return investasi yang terlihat dari perubahan indeks pasar yaitu faktor ekonomi, politik, kerusakan, dan lain-lain.
4. Risiko inflasi merupakan penurunan daya beli akan membuat investormeminta kenaikan return atas investasi.
5. Risiko likuiditas merupakan kecepatan atau volume sekuritas diperdagangkan di pasar sekunder.
6. Risiko mata uang merupakan perubahan mata uang suatu negara dengan negara lain.
7. Risiko negara merupakan kondisi perpolitikan suatu negara.
8. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi berkaitan dengan makro ekonomi yang mempengaruhi pasar seperti

tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, kurs, dan lain-lain.

9. Risiko non sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu,³⁷

F. Manfaat CAPM

Manfaat dari penggunaan CAPM adalah memberikan prediksi yang tepat mengenai hubungan antara risiko suatu aset dengan return yang diharapkan, menentukan harga suatu aset dan sebagai dasar untuk menentukan kelompok saham yang dapat dipilih sebagai tempat investasi.

1. Hubungan Risiko Dengan Return

Konsep hubungan beta (risiko sistematis) dengan return dijelaskan oleh Security Market Line (SML). Hubungan expected return dan risiko terletak pada garis SML, Brealy dan Myers, Van Horn. Komponen utama CAPM meliputi:

- a. *Risk free rate of return*
- b. Premi risiko untuk sekuritas

Dalam lingkup CAPM risiko diukur dengan beta. Faktor risiko harus dimasukkan dalam penilaian suatu investasi. Karena risiko suatu aktiva bergantung antara lain pada tingkat return yang layak bagi aktiva tersebut, maka CAPM dapat digunakan untuk menentukan berapa tingkat return yang layak untuk suatu investasi dengan mengingat risiko investasi tersebut. CAPM adalah salah satu metode paling efisien untuk melihat risiko dan return. Maksudnya, CAPM dapat menggambarkan secara jelas hubungan dan kaitan risiko dengan return yang diharapkan.³⁸

³⁷ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm.10.

³⁸ Jogyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), Hlm. 17.

2. Istilah dalam CAPM

1) *Risk Free Rate*

Risk free rate merupakan tingkat return yang bias dihasilkan dari asset yang bebas resiko (*risk free asset*). Suatu asset dapat dikatakan sebagai *risk free asset* jika terdapat kepastian mendapatkan return pada masa yang akan datang seperti interest rate dari SBI yang pembayarannya dijamin oleh pemerintah Indonesia. *Risk free asset* sendiri sering dipergunakan oleh para investor untuk dikombinasikan dengan *risky asset* sehingga mendapatkan risiko yang diharapkan dari suatu portofolio.

2) *Expected Return*

Expected return merupakan perhitungan penting dalam penilaian (*valuation*) sekuritas. Prinsip dasar perhitungannya adalah dengan menambahkan *risk-free rate* dan *risk premium*. Persamaan tersebut bermakna bahwa return yang diharapkan dari suatu cash flow terdiri dari dua komponen. *Expected return* adalah *risk premium*, yaitu tingkat risiko suatu investasi yang diperkirakan. *Risk premium* berbeda untuk setiap jenis asset. *Risk premium* bisa semakin besar jika investor menjadi semakin pesimis atas pilihan investasinya. Sebaliknya, *risk premium* bisa semakin kecil jika kepercayaan investor terhadap bisnis nya bertumbuh dan investor dapat mengenali adanya momentum yang tepat atas keputusan investasinya.

3) *Return Market*

Return pasar adalah tingkat keuntungan atas pasar, sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal akan lebih baik jika mengetahui kondisi pada pasar menggunakan indeks pasar .

4) *Beta*

Beta merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Beta menunjukkan sensitivitas

return sekuritas terhadap perubahan market return. Semakin tinggi beta suatu sekuritas berarti semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai sensitivitas return saham, beta juga dapat digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham lain.³⁹

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Jenis-Jenis Risiko yang ada dalam Investasi?

Jawab:

Adapun jenis-jenis risiko yang mungkin dihadapi oleh para investor dalam melakukan kegiatan investasi seperti yang dikemukakan oleh Reilly, et al. (2000) di antaranya:

a. Business Risk

Kemungkinan kerugian yang diderita perusahaan karena keuntungan yang diperoleh lebih kecil dari keuntungan yang diharapkan. Business risk ini berkaitan dengan cakupan usaha perusahaan.

b. Financial Risk

Risiko yang timbul dari cara perusahaan membiayai kegiatannya, misalnya penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan.

c. Liquidity Risk

Adanya ketidakpastian yang timbul pada saat sekuritas berada di pasar sekunder. Risiko ini berkaitan dengan kecepatan pembelian/penjualan suatu aset serta tingkat harga yang terbentuk dalam transaksi tersebut.

³⁹ William F Sharpe, *Investasi Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenhallindo, 1999), Hlm. 55.

d. *Exchange Rate Risk*

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini biasanya dihadapi oleh investor internasional atau perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam kegiatan operasionalnya maupun pendanaan.

e. *Country Risk*

Risiko ini berkaitan dengan kestabilan politik serta kondisi lingkungan perekonomian di suatu negara.

Kemudian Ahmad (2004) menjelaskan pula mengenai risiko investasi. Menurutnya risiko investasi ada tujuh, yaitu:

a. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Risiko inflasi terjadi bila ada peningkatan harga barang/jasa akan menurunkan nilai mata uang.

b. Risiko Pasar (*Market Inflation*)

Risiko ini terjadi bila penurunan harga saham terjadi maka akan mengakibatkan capital loss. Risiko ini muncul sebagai akibat dari variability return pasar yang disebabkan oleh terjadinya bear/bull market karena adanya kondisi ekonomi yang terus berubah-ubah.

c. Risiko Sektoral

Risiko ini dipengaruhi oleh kinerja usaha industri-industri yang tergabung dalam suatu sektor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan (life cycle), kondisi peraturan dan iklim usaha.

d. Risiko Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko ini muncul dari perubahan dalam tingkat suku bunga yang ada di pasar. Risiko tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sama terhadap surat berharga. Perubahan tingkat suku bunga ini akan menyebabkan terjadinya fluktuasi harga surat-surat berharga.

e. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko timbul jika perusahaan menerbitkan efek hutang dan instrumen pasar yang tidak mampu untuk membayar pokok hutang dan bunga tertunggak.

f. Risiko Mata Uang (*Currency Risk*)

Risiko ini timbul apabila terjadi perubahan nilai mata uang negara asing dibandingkan dengan mata uang domestik sehingga akan mengurangi tingkat hasil dari investasi asing. Hal ini terjadi karena nilai mata uang asing itu menurun sehingga nilai investasi langsungnya menjadi lebih kecil.

g. *Assets Class Risk*

Saham obligasi, dan kas (atau instrumen pasar yang lainnya) merupakan tiga kelas aset yang paling utama. Jika seorang investor tidak berimbang dalam melakukan diversifikasi terhadap investasinya, dengan demikian risikonya akan semakin mengecil. Dengan adanya risiko-risiko investasi di atas, maka investor dituntut untuk berhati-hati dan melakukan analisa yang matang. Informasi yang lengkap dan pemahaman yang komprehensif akan membantu investor dalam melakukan keputusan instrumen investasi apa yang paling tepat untuknya.

2. Jelaskan Hubungan Antara Risiko dan Hasil dan Jelaskan Kriteria yang Menjadi Pedoman dalam Mengambil Keputusan penenerimaan Proyek ?

Jawab:

a. Hubungan Antara Risiko dan Hasil

Tingkat hasil *rate of return* yang diharapkan oleh perusahaan dari investasinya dapat diperhitungkan dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROI = Ro + rb + rf$$

Keterangan:

Ro = risiko of retrun dalam keadaan tanpa risiko (pasti).

Rb = risiko bisnis atau risiko usaha yaitu premi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan risiko dan tidak berhasilnya perusahaan untuk memperoleh hasil di dalam lingkungan dunia bisnis yang ada. Produknya mungkin tidak laku terjual, mesin-mesin tidak berjalan secara normal, dan lain-lain.

Rf =risiko finansial yaitu kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang cukup besar untuk menutup beban-beban finansial yang berupa bunga, pengembalian cicilan utang ataupun pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

b. Kreteria yang menjadi pedoman dalam mengambil keputusan penerimaan proyek antara lain:

1) Meminimalkan risiko

Dalam kriteria ini semua proyek yang memberikan tingkat hasil paling tidak pada suatu tingkat tertentu misalnya 10% akan dipertimbangkan untuk diterima atas dasar tingkat risiko yang rendah.

2) Beberapa proyek memberikan fluktuasi yang besar pada hasil

Kita dapat mengharapkan hasil yang cukup besar dari suatu proyek akan tetapi kemungkinan gagal dari proyek itu cukup besar pula yang dapat menyebabkan kebangkrutan, maka demi kemakmuran proyek semacam itu perlu dihindarkan.

3) Rata-rata tertimbang

Konsep probabilitas merupakan unsur utama dalam pengukuran risiko, distribusi probabilitas menunjukkan probabilitas kejadian dari setiap kemungkinan penghasilan investasi. Dalam pendekatan ini kita dapat mengombinasikan faktor risiko dan hasil ke dalam suatu nilai. Rata-rata tertimbang akan menunjukkan identifikasi dan pengaruhnya terhadap hasil dan rencana tersebut. Nilai rata-rata tertimbang ini sering disebut mean value atau expected value, yang dalam statistika diberikan simbol $\bar{X}$ atau $\bar{R}$ atau $\bar{A}$. Rumus statistika dari mean value adalah:

$$\bar{R} = \frac{\sum R_n P_n}{\sum P_n}$$

Di mana:

R = Hasil atau return yang diharapkan

R = Hasil pada kemungkinan ke-n

P = Probabilitas

n = Alternatif-alternatif kondisi keadaan yang diidentifikasi

- 4) Pendekatan mean, standar deviasi, dan koefisien variasi
Mean atau rata-rata tertimbang suatu distribusi didefinisikan sebagai nilai yang diharapkan dari investasi. Koefisien variasi atau standar deviasi merupakan ukuran sejauh mana hasil aktual menyimpang dari nilai yang diharapkan dan hal ini digunakan sebagai ukuran risiko. Investasi yang baik adalah investasi yang mempunyai harapan pengembalian yang lebih tinggi dan standar deviasi yang rendah.

Rumus mean:

$$R = \sum R_n P_n$$

Rumus standar deviasi:

$$\sigma = \sqrt{\sum (R_n - R)^2 P_n}$$

Koefisien variasi sebagai ukuran risiko adalah mengukur tingkat risiko relatif tiap investasi dengan tingkat pengembalian yang berbeda. Coefisient of Variation (CV) yaitu standar deviasi dibagi dengan mean atau tingkat pengembalian yang diharapkan.

$$CV = \sigma / R$$

Menurut kriteria koefisien variasi, investasi yang lebih rendah koefisien variasinya adalah lebih kecil risikonya.

BAB

6

TIME VALUE OF MONEY

A. Sejarah Perkembangan Uang di Dunia

Pada awal adanya transaksi manusia belum mengenal uang dan menggunakan sistem barter yaitu pertukaran barang atau jasa untuk barang dan jasa yang diinginkan. Pada perkembangannya manusia membutuhkan alat tukar yang mudah digunakan dan memiliki kesepakatan bersama.

Dalam waktu yang lama berbagai benda digunakan sebagai alat tukar dan pembayaran seperti batu permata, kulit kerang, telur, beras, garam dan benda lainnya. Dalam dekade selanjutnya manusia menggunakan logam emas dan kertas sebagai alat tukar atau uang .

Alat tukar disebut uang yang pertama kali dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia. selanjutnya berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah. Dari inilah uang kemudian dikategorikan dalam tiga jenis yaitu uang barang, uang kertas dan uang giral atau uang kredit.

Pada tahun 1839 pemerintah Usmaniyah menerbitkan mata uang yang berbentuk kertas banknote dengan nama gaima, namun nilainya terus merosot sehingga rakyat tidak mempercayainya. Pada perang Dunia I tahun 1914, Turki seperti negara-negara lainnya memberlakukan uang kertas sebagai uang yang sah dan membatalkan berlakunya emas dan perak

sebagai mata uang. Sejak itulah mulai diberlakukan uang kertas sebagai satu-satunya mata uang di seluruh dunia.⁴⁰

Di dalam islam kata uang didefinisikan sebagai nuqud. Kata nuqud tidak ada dalam al Quran maupun hadits Nabi saw, karena bangsa Arab tidak memakai kata tersebut untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata dinar sebagai mata uang yang terbuat dari emas, kata dirham untuk menunjukkan alat tukar yang terbuat dari perak.

Di dalam Al Qur'an dinar dan dirham disebutkan Firman Allah swt:

1. Ali Imran ayat 75 :

Artinya: "Di antara Ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembali kannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya padamu, kecuali jika kamu selalu menagihnya

2. Yusuf ayat 20

Artinya: "Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf".

B. Konsep Tentang Uang

Uang merupakan alat tukar yang sangat vital dalam suatu perekonomian, namun ada banyak perbedaan antara sistem keuangan konvensional dengan sistem keuangan syariah, tentang konsep uang. Dalam sistem keuangan konvensional, uang dianggap seperti komoditas seperti halnya barang dan jasa yang dapat di perdagangkan, dijual serta dibeli dan dapat dijadikan objek untuk berspekulasi. Uang memiliki nilai waktu yang positif sehingga jika orang meminjamkan uangnya kepada orang lain maka berhak mengambil tambahan keuntungan (bunga) dengan alasan adanya aspek resiko dan adanya peluang

⁴⁰ Hendari F Isnaeni, "Sejarah Uang di Nusantara", dalam <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/> diakses pada tanggal 4 Juni 2023 Pukul 15.00.

keuntungan yang mungkin hilang karena tidak memiliki uang saat ini untuk diinvestasikan.

Menurut Paul A. Samuelson uang adalah sebagai media pertukaran yang diterima secara umum. Sedangkan menurut Aristoteles seperti yang dikutip oleh Metwally, uang adalah sebagai alat tukar dan tidak untuk diperanakkan. Menurut Nopirin uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk membayar barang atau jasa. Sedangkan berdasarkan fungsinya uang sebagai (1) alat tukar, (2) satuan hitung atau satuan nilai, (3) alat penyimpan nilai, (4) ukuran pembayaran yang tertunda.

Sedangkan dalam Islam, uang dipandang sebagai sesuatu yang tidak boleh ditimbun dan tidak boleh disia-siakan atau dihaburkan. Uang tidak dipandang sebagai suatu komoditas yang dapat diperdagangkan. Islam memandang uang sebagai alat pertukaran dan tidak memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Sehingga Islam tidak memperbolehkan kita mengambil keuntungan tambahan (bunga) hanya karena uang disimpan di bank atau karena uang yang dipinjamkan kepada orang lain. Ada tiga fungsi uang menurut Islam, yaitu sebagai ukuran harga, sebagai media transaksi dan bukan sebagai media penyimpanan nilai.⁴¹

Uang sebagai ukuran harga adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ghazali (w. 505 H), bahwa Allah menciptakan Dirham dan Dinar sebagai hakim penengah di antara seluruh harta agar harta diukur dengan keduanya. Sedangkan Ibn al-Qayyim (w. 751 H) mengemukakan bahwa Dinar dan Dirham adalah nilai harga barang komoditas. Nilai harga adalah ukuran yang dikenal untuk mengukur harta wajib bersifat spesifik dan akurat, tidak meninggi dan tidak juga turun. Dengan adanya uang maka nilai suatu barang dapat dan diperbandingkan.

Adapun uang sebagai media transaksi, maksudnya adalah sebagai media untuk mengubah barang dari satu bentuk

⁴¹ Adimarwan A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), Hlm. 80-82.

ke bentuk yang lain. Uang menjadi media transaksi yang sah dan harus dapat diterima oleh siapapun serta ditetap-kan oleh negara. Dan ini merupakan syarat penting yang membedakan uang dengan media transaksi lainnya. Imam Nawawi berkata “Makruh bagi rakyat biasa, mencetak sendiri Dirham dan Dinar, sekalipun dari bahan yang murni, sebab wewenang untuk membuat uang ada pada pemerintah.”

Adapun fungsi uang yang tidak boleh dijadikan sebagai media penyimpanan nilai, seperti diungkapkan oleh Al Ghazali : “kemudian disebabkan jual beli, maka muncullah kebutuhan terhadap dua mata uang. Seseorang yang menginginkan makanan kemudian menukarnya dengan kain, dari mana ia dapat mengetahui ukuran baju dari nilai makanan tersebut. Sedangkan pergaulan menginginkan terjadinya jual beli antara barang yang berbeda.

Selain ketiga hal di atas, uang dalam Islam adalah *flow concept* sedangkan capital adalah *stock concept*. Artinya semakin cepat tingkat perputaran uang akan semakin bagus. Saving harus diinvestasikan ke sektor riil, apabila tidak maka saving bukan saja tidak mendapatkan return, tetapi juga akan dikenakan zakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan konsep Islam dan konsep Konvensional adalah sebagai berikut:

1. Dalam konsep Islam, uang tidak identik dengan modal sedangkan konsep konvensional uang identik dengan modal
2. Menurut konsep Islam, uang adalah *public goods*, sedangkan konsep konvensional uang adalah *private goods*
3. Dalam konsep Islam, uang adalah *flow concept*, sedangkan konsep konvensional uang adalah *stock concept*.

Islam tidak mengakui uang sebagai komoditas, namun uang diakui sebagai alat tukar. Terdapat tiga faktor yang membedakan uang dengan komoditas yaitu:

1. Uang tidak memiliki kegunaan intrinsik, hal ini berbeda dengan komoditas, uang tidak bisa dimakan, dipakai atau digunakan secara langsung, uang hanya biasa ditukar dengan komoditas, lalu komoditas itu akan dimakan, dipakai atau digunakan, uang hanya memiliki *value in exchange*

sementara komoditas memiliki value in exchange dan value in use sekaligus.

2. Uang tidak memerlukan kualitas untuk menentukan nilainya, dalam artian uang kertas yang sudah lusuh terbitan tahun 2007 dengan uang kertas yang masih baru misal terbitan tahun 2009 memiliki daya beli yang sama, berbeda dengan komoditas misalnya mobil, tentu akan berbeda harga mobil keluaran tahun 2007 dengan mobil keluaran tahun 2008.
3. Uang tidak memerlukan spesifikasi ketika berlakunya transaksi, sementara komoditas mempunyai sifat spesifik ketika berlakunya transaksi.⁴²

C. Nilai Waktu Uang

Time value of money atau nilai waktu dari uang adalah suatu konsep yang menyatakan nilai uang dalam jumlah tertentu yang diterima pada saat ini mempunyai manfaat yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai yang terjadi di masa depan. Nilai waktu dari uang muncul dari adanya anggapan bahwa investor lebih cenderung menerima uang dalam jumlah tertentu pada hari ini daripada menerimanya di masa depan karena potensi nilainya yang akan tumbuh dari masa ke masa. Perkembangan nilai tersebut bisa digambarkan dalam wujud yang mereka simpan dalam bentuk deposito. Semakin lama mereka menyimpan yang dalam bentuk deposito, maka nilainya pun akan terus meningkat. Nilai pertumbuhan tersebut karena adanya efek bunga berbunga.

Berdasarkan pengaruh waktu atas nilai uang, maka nilai uang akan berubah di waktu yang akan datang kalau jumlahnya sama. Hal ini disebabkan karena perkembangan perekonomian, di mana masyarakat semakin tahu arti perkembangan perekonomian dan bagaimana dampaknya terhadap harga-harga secara umum. Oleh karena itu, pengertian dari nilai uang

⁴² Fetria Eka Yudiana, "Dimensi Waktu dalam Analisis Time Value of Money dan Economic Value of Time", *Jurnal Muqtasid*, 4, No.1, Juni 2013, Hlm.133-134.

terhadap waktu atau time value of money adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa nilai uang sekarang akan lebih berharga dari pada nilai uang masa yang akan datang atau suatu konsep yang mengacu pada perbedaan nilai uang yang disebabkan karena perbedaan waktu.⁴³

Konsep nilai waktu dari uang adalah bahwa setiap individu berpendapat bahwa nilai uang saat ini lebih berharga daripada nanti. Sejumlah uang yang akan diterima dari hasil investasi pada akhir tahun, kalau kita memperhatikan nilai waktu uang, maka nilainya akan lebih rendah pada akhir tahun depan. Jika tidak memperhatikan nilai waktu dari uang, maka uang yang akan kita terima pada akhir tahun depan adalah sama nilainya dengan yang kita miliki sekarang.

Seperti yang sudah disampaikn diatas bahwa nilai uang untuk saat ini akan lebih berharga dibanding dengan nilai uang dimasa yang akan datang. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pengaruh dari beberapa faktor, antara lain:

1. Inflasi

Terjadinya peningkatan inflasi pada suatu negara akan sangat berpengaruh pada depresiasi nilai mata uang. Sebaliknya, jika negara memiliki tingkat inflasi rendah, maka dapat menjadi bukti bahwa nilai mata uang naik.

2. Suku Bunga

Adanya suku bunga yang berubah dapat berpengaruh pada nilai mata uang suatu negara, biasanya tolak ukurnya adalah dolar. Suku bunga, forex (tarif perdagangan uang), dan inflasi memiliki keterkaitan yang kuat.

3. Stabilitas Politik

Tidak dapat dipungkiri bahwa stabilitas politik dan ekonomi sebuah negara akan berpengaruh dengan kekuatan nilai mata uang. Ketika kondisi politik yang tidak stabil, akan memungkinkan terjadinya depresiasi nilai mata uang.⁴⁴

⁴³ Samsurijal Hasan, Elpisah, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2022), hlm.22.

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm.26.

D. Konsep Time Value of Money

Konsep nilai waktu uang (*time value of money*) telah sejak lama dipakai dalam ekonomi konvensional. Konsep ini memformulasikan bahwa uang saat ini lebih berharga daripada uang di waktu yang akan datang. Satu juta rupiah hari ini memiliki nilai lebih daripada satu juta rupiah di masa depan.

William R. Lasher mengemukakan bahwa *time value of money* didasarkan pada gagasan bahwa sejumlah uang di tangan seseorang saat ini bernilai lebih dari jumlah yang sama di janjikan pada beberapa waktu di masa depan. Konsep nilai waktu uang ini sangat penting untuk dipahami oleh seorang manajer keuangan, karena konsep ini merupakan dasar untuk:

1. Menghitung harga saham
2. Menghitung harga obligasi
3. Memahami metode *Net Present Value*
4. Melakukan analisis komparatif antara beberapa alternatif
5. Perhitungan bunga atau tingkat keuntungan
6. Perhitungan amortisasi hutang dan lain-lainnya.⁴⁵

Para ekonom memahami konsep *present value* merupakan dasar (*corner stone*) ilmu keuangan perusahaan. Oleh karena itu konsep nilai waktu uang sangat penting untuk dipahami oleh investor. Secara umum dapat kita lihat fungsi-fungsi dari uang adalah sebagai berikut :

1. Alat yang berfungsi untuk tukar menukar (*medium of change*)
2. Alat yang digunakan sebagai satuan-hitung (*unit of account*)
3. Penyimpan kekayaan (*store of value*)
4. Alat pembayaran tunda (*different payment*)

Dalam konsep ekonomi konvensional ada tambahan fungsi uang yaitu uang sebagai komoditas, maka uang dapat diperjual belikan dan dapat disewakan. Fungsi ini sangat bertentangan dengan konsep syariah.

⁴⁵ William R Lasher, *Financial Management: a Pratical Approach*, (USA: Thomson South Westrean), Hlm. 122.

Uang dapat mengalami pertumbuhan seperti halnya makhluk hidup dan mengambil konsep biologi dalam pertumbuhan sel. Rumus sebagai Berikut:

$$P_6 = P_0 (1 + Y)^t$$

Dimana :

P₆ = Pertumbuhan

P₀ = Sel pada awalnya

Y = Pertumbuhan

t = Waktu

Dari konsep di atas maka diambil persamaan untuk menghitung future value sebagai berikut :

$$FV = PV (1+i)^n$$

Dimana :

FV = Future Value (nilai uang dimasa akan datang)

PV = Present Value (nilai uang masa sekarang)

i = Tingkat suku bunga

n = Waktu.

Dalam teori finance, ada beberapa alasan dari teori konvensional terhadap time value of money yaitu:

1. *Presence of inflation.* Adanya tingkat inflasi per tahun menyebabkan nilai barang akan berbeda tiap tahun. Oleh karena itu ia akan meminta kompensasi untuk hilangnya daya beli uangnya akibat inflasi.
2. *Preference present consumption to future consumption.* Bagi umumnya individu, present consumption lebih disukai daripada *future consumption*. Masyarakat secara umum menyukai mengkonsumsi barang saat ini dari pada mengkonsumsi barang tahun depan. Oleh karena itu untuk menunda konsumsi ia meminta kompensasi.
3. Ketidakpastian arus kas masa depan. Dalam masa depan, arus kas tidak menentu. Oleh karena itu, arus kas masa depan

tidak pasti dan memiliki berisiko. Keuntungan di masa mendatang diragukan (*uncertainty*). Hal demikian disebabkan ketidakpastian peristiwa yang melingkupi manusia di masa mendatang. Sedangkan keuntungan di saat sekarang sangat jelas dan pasti.⁴⁶

Kegiatan praktik *time value of money* dalam ekonomi konvensional pada akhirnya menimbulkan konsekuensi bahwa praktik ekonomi konvensional lebih dekat dengan praktik riba. Hal ini dikarenakan menganggap uang sebagai komoditas yang dapat berkembang. Dan praktik ini disebut dengan diskonto.

Di dalam islam uang harus berputar dalam perekonomian dan tidak boleh dibiarkan menganggur dalam waktu yang terlalu lama, apalagi sampai tahunan. Dalam prinsip *time value of money*, uang dengan jumlah yang sama sekarang lebih bernilai dibandingkan dengan uang saat nanti. Kedua hal ini memaksakan kreditur untuk melakukan discount (bunga) terhadap rate tertentu dengan tidak mempertimbangkan risiko terhadap debitur. Keadaan yang demikian sebagaimana yang digunakan ekonomi konvensional inilah yang ditolak oleh ekonomi Islam, yaitu keadilan “*al qhumu bi qhurmi*” (mendapatkan hasil tanpa mengeluarkan risiko) dan “*al kharaj bi la dhama*” (memperoleh hasil tanpa mengeluarkan biaya).⁴⁷

E. Kritik Terhadap Penerapan *Time Value Of Money*

Saat ini penerapan konsep *time value of money* didasarkan pada *judgement* nilai yang subyektif dan bauran estimasi. Beberapa kesulitan dalam penerapan konsep *time value of money* adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Deddy Ahmad Fajar, “Kajian Perbedaan Time Value of Money Dalam Perspektif Syariah”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7, No.3, 2021, Hlm. 1437.

⁴⁷ Yuliono, “Time Value of Money”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.5, No.1, Hlm.177.

1. Teknik nilai waktu uang harus diterapkan, kecuali jika kita menilai cash flow yang pertama (pada project investasi) yang selalu menunjukkan tanda negatif, sedangkan semua subsekuen arus kas masuk (di masa yang akan datang) harus menjadi positif. Jika tidak, kemungkinan tidak ada tingkat (bunga) yang unik sehingga akan mendiskon flow back kembali ke inves-tasi semula.
2. Konsep *time value of money* berasumsi bahwa discounting factor harus positif. Asumsi ini juga merupakan sesuatu yang tidak riil. Pada kondisi perekonomian mengalami laju inflasi yang tinggi, *discount* factor (seperti: tingkat bunga) dapat menjadi negatif.

Sehingga anggapan bahwa nilai uang sekarang selalu lebih besar dibanding pada masa yang akan datang tidak selalu benar. Hal ini tergantung pada kondisi pribadi masing-masing, lingkungannya, kemungkinan masa depan dan resiko yang ada pada masa depan.
3. Konsep *time value of money* mengasumsikan bahwa ada pasar yang efisien untuk cash flow pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa pasti ada cash flow akan dihasilkan dimasa yang akan datang dan diinvestasi-kan secara menguntungkan serta pasti ada pasar seperti ini. Namun dalam kenyataan hal tersebut hanya sebatas harapan dan belum pasti akan terjadi dan dilaksanakan.
4. Konsep *time value of money* beranggapan bahwa perusahaan mampu melakukan ekspansi yang tidak terbatas pada masa yang akan datang tanpa *invalidating model*.⁴⁸
5. Tidak ada dasar objektif untuk “pengubahan harapan mengenai aliran kas pada masa yang akan datang kedalam nilai itu sendiri atau ekuivalen tertentu tanpa mengetahui preferensi resiko pengguna informasi, sehingga penyesuaian

⁴⁸ Gambling & R.A.A Karim, “Islam and Social Accounting”, *Journal of Business Finance and Accounting*, Vo.13, No.1 1991, Hlm. 103.

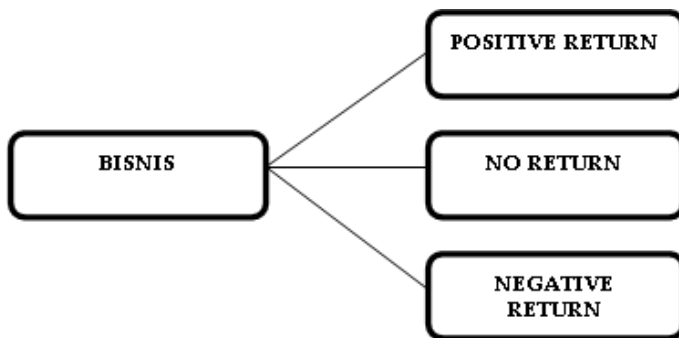
yang menggunakan discount rate yang subyektif secara konseptual adalah tidak cocok .

6. Konsep *time value of money* hanya menerapkan faktor waktu dan aliran kas yang diharapkan. Maka semua faktor ekonomi, teknologi, politik dan sosial lainnya adalah diabaikan. Sebagaimana diketahui profitabilitas aset atau bisnis sangat tergantung pada banyak faktor. Oleh karena itu analisis yang didasarkan pada dua faktor tersebut tidaklah reliable.
7. Konsep *time value of money* tidak cocok untuk akuntabilitas manajemen. Karena metode ini tidak menjadi jelas, apakah pendapatan yang diharapkan melalui metode ini menunjukan pada upaya manajemen atau beberapa faktor lainnya.
8. Saat discounting untuk masa depan, hal ini sering kali lupa bahwa perusahaan itu telah berada pada masa lalu dan sekarang. Kejadian masa lalu dan lingkungan saat ini secara keseluruhan diabaikan, walaupun pada saatnya faktor tersebut tidak relevan.
9. Tujuan *time value of money* adalah mengestimasi pendapatan perusahaan, yang merupakan hasil dari kejadian pada masa yang lalu. Tetapi tidak menggunakan data masa lalu untuk mengestimasiannya, melainkan menggunakan informasi untuk memprediksi pendapatan di masa depan. Konsep *time value of money* tidak memberikan suatu kriteria pe-nilaian prediksi yang dibuat oleh manajemen.
10. Dalam kehidupan nyata, ketidakpastian adalah mutlak, sedangkan harapan merupakan cerminan dari mood seseorang yang membuat estimasi, yang sangat dipengaruhi oleh optimisme dan pesimismenya. Bagi manusia adalah sulit untuk melihat masa depan secara realistik.
11. Aliran kas yang diharapkan dimasa depan adalah disesuaikan untuk ketidakpastian dengan menggunakan probabilitas realisasinya. Probabilitas bersifat sangat

subjektif. Hal ini akan sama dengan penyesuaian yang dibuat dengan discount rate atas preferensi risiko.

12. Produktivitas aset sering tergantung pada kombinasinya dengan aset yang lain atau aktivitas itu sendiri. Sehingga dalam praktek, hal ini menjadi amat sulit untuk mengestimasi aliran kas yang muncul dari salah satu aset tertentu.⁴⁹

Kondisi riil dalam kehidupan bisnis tentu dihadapkan dalam situasi ketidak-pastian baik itu berkaitan dengan tingkat pendapatan (return) maupun tingkat resiko yang diakan dihadapi. Sehingga dapat disederhanakan bahwa dalam melakukan aktivitas ekonomi misalnya bisnis tentu masing-masing orang akan berhadapan dengan kemungkinan mendapatkan positive return, no return atau bahkan mendapatkan *negative return*.



Dalam ekonomi konvensional, ketidakpastian return (*no return dan negative return*) akan dikonversikan menjadi kepastian return melalui *premium for uncertainty*.

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Mengapa Waktu Lebih Penting Dari Uang?

Jawab:

Perkenalkan Warren Buffett. Dia adalah salah satu orang terkaya di dunia yang asetnya mencapai ribuan triliun rupiah.

⁴⁹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), Hlm. 65.

Warren Buffett adalah seorang pebisnis, investor, dan filantropis. Dia adalah kakek yang berusia 91 tahun yang kerap kali disebut sebagai investor paling sukses di dunia.

Total kekayaannya itu lebih dari 103 miliar dollar Amerika dan ini menjadikan dia sebagai salah satu orang terkaya di dunia. Bisa dipastikan kalau misalnya si Warren Buffett itu sudah mencapai yang namanya financial freedom.

Financial freedom adalah kondisi ketika orang udah punya tabungan, aset, dan uang yang cukup buat hidup sesuai dengan apa yang dia pengenin. Mau hidup ngapain aja udah cukup gitu. Dan ini yang disebut sebagai Freedom. Dengan uang dan aset yang sebanyak itu, artinya dia nggak perlu lagi kerja atau bergantung sama orang lain buat membiayai kehidupannya.

Kalau misalnya kita berkesempatan buat bertukar posisi sama Warren Buffett, yang mana kita bakal punya semua kekayaan dia, tapi usia kita juga ikut bertambah. Misalnya jadi tiba-tiba kamu 91 tahun, kita bakal bersedia nggak sih?

Kira-kira apa sih aspek dalam kehidupan kamu, yang mungkin nilainya sangat besar gitu sehingga cukup nih sepadan nih buat tukeran sama dia? Uang? Mungkin gak sepadan gitu ya. Apalagi gaji kita, GenZ ya mungkin masih UMR di atas dikit. Masih untung juga kalau UMR gitu kan. bisa jadi ada yang di bawah, atau mungkin ada yang belum punya kerja. Keluarga? Dia juga udah punya keluarga. Kita nggak bisa nuker keluarga dia sama kita. Circle? Susah juga sih karena circle dia juga udah top notch semua bahkan Bill Gates aja bergurunya ke Warren Buffett. Opsi terakhir yang bisa kita tawarin, yang mungkin bisa dibilang cukup sepadan adalah waktu.

Yang jadi pertanyaan adalah berapa sih emang waktu yang kita punya? Buat ngehitung waktu yang kita punya kita coba liat deh secara rata-rata life expectancy atau harapan hidup usia manusia bumi adalah saat ini 73 tahun. Dan negara dengan *life expectancy* tertinggi di dunia adalah Hong Kong, 85 tahun. Sedangkan yang terendah adalah Central African Republic, 54 tahun.

Indonesia itu ada di peringkat 122 dari 193 negara dengan rata-rata tuh 72 tahun. Bisa jadi memang ada yang lebih lama, dan ada yang lebih sebentar. Tergantung situasi dan kondisi setiap orang.

Waktu yang kita punya ya itu nggak bisa disamain sama uang. Uang kalau abis, itu bisa dicari lagi. Sementara waktu kalau misalnya hilang itu beneran musnah dan gak bisa kita cari lagi. Kita juga gak punya kuasa buat memutar balikan waktu at least sekarang kaya di film Avengers.

Dan bisa dibilang waktu adalah resource yang sangat langka, sangat berharga yang sayangnya banyak dari kita belum sadar akan hal itu. Saking berharganya waktu, uang 1 triliun sekalipun gak bisa memutar balikan waktu walaupun cuma 1 detik. Iron Man, Captain America, dan The Avengers lainnya itu bahkan rela untuk mempertaruhkan nyawa, demi memperbaiki kesalahan mereka di masa lalu yang bisa dibilang bikin setengah populasi alam semesta musnah karena Thanos. Masalah inilah sebetulnya yang coba dijelaskan dan diselesaikan oleh sebuah konsep, yang mungkin bisa ngebantu kamu bantu kita semua nih buat menjalani hidup kita dengan baik.

Konsep '*Time Billionaire*'. Konsep '*Time Billionaire*' ini sebenarnya dijelaskan di buku '*Four Thousand Weeks*'. Menurut penulisnya waktu adalah sesuatu yang sangat amat langka. Tapi, banyak orang yang meremehkan si waktu ini. dan selalu komplain ketika gak punya waktu yang cukup. Banyak orang yang belum bisa menghargai waktu, sampai akhirnya mereka gak punya waktu lagi, dan seringkali semuanya udah terlambat. Konsep *time billionaire* ini sangat unik sebenarnya. Di satu sisi, konsep ini bilang kalau semua manusia tuh sebenarnya '*kaya*'.

Which, mungkin ini bisa bikin kita jadi lebih optimis akan hidup karena ya semua orang dikasih waktu yang sama.

2. Bagaimana Rumus dan Cara Menghitung Nilai Waktu dari Uang?

Jawab:

Terdapat beberapa variabel perhitungan nilai waktu dari uang, yaitu PV yang merupakan nilai masa kini, FV atau nilai masa depan, tingkat bunga per tahun atau r , serta jangka waktu dalam tahun atau n . Berikut ini adalah penjelasannya.

a. Nilai Uang Masa Kini (*Present Value*)

Present Value (PV) adalah nilai saat ini dari jumlah uang atau arus kas (*cash flow*) yang terperinci dengan tingkat pengembalian tertentu. Arus kas yang akan datang didiskontokan sesuai dengan tingkat diskonto. Semakin tinggi tingkat diskonto, semakin rendah present value dari arus kas yang akan datang. Menentukan tingkat diskonto yang tepat adalah kunci untuk menilai *cash flow* masa depan dengan benar apakah termasuk pendapatan atau kewajiban. Rumus matematis yang diterapkan rumus *present value*:

$$PV = FV_n / (1 + r)^n$$

Keterangan:

Pv = present value (nilai uang sekarang)

n = jumlah tahun

Fv = *future value* (nilai uang masa depan) di tahun ke- n

i = *interest* (tingkat suku bunga)

Contoh Soal, nilai uang yang bisa diterima oleh pak Rudi dalam 3 tahun ke depan adalah Rp 100.000.000 dan bunganya adalah 12%. Maka cara menghitung nilai uang masa kini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PV &= 100.000.000 / (1 + 12\%)^3 \\ &= 100.000.000 / 1,404928 \\ &= \text{Rp}71.178.025,- \end{aligned}$$

b. Nilai Uang Masa Depan (*Future Value*)

Future value dalam *time value of money* adalah nominal uang yang akan diterima di masa depan dari uang yang disimpan saat ini, ditambah tingkat suku bunga tertentu. Ciri-ciri dari *future value* adalah terdapatnya kemungkinan jumlah uang menjadi berkali-kali lipat.

Sesuai namanya, nilai uang masa depan adalah nilai uang yang akan diterima di masa depan dari sejumlah uang saat ini. Rumus menghitung nilai uang masa depan adalah sebagai berikut:

$$FV = PV \times (1 + r)^n.$$

Contoh, nilai uang Ibu Salma saat ini adalah Rp 1000.000.000 dan dirinya akan mendapatkan bunga sebesar 12% dalam periode waktu 3 tahun. Nah, cara menghitung nilai uang masa depan Ibu Salma adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1: $FV_1 = 100.000.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}112.000.000$
- 2) Tahun 2: $FV_2 = 112.000.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}125.400.000$
- 3) Tahun 3: $FV_3 = 125.400.000 \times (1 + 0,12) = \text{Rp}140.492.800$

BAB

7

PERENCANAAN KEUANGAN JANGKA PANJANG

A. Definisi Perencanaan Keuangan

Dengan definisi yang sederhana, perencanaan keuangan pribadi adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup yang membutuhkan sejumlah dana. Tujuan keuangan setiap orang dapat berbeda-beda, misalnya, membeli rumah, membeli kendaraan, menyiapkan dana untuk melangsungkan pernikahan, menabung untuk menyiapkan dana pendidikan anak, menabung untuk mempersiapkan dana pensiun, dan lain-lain.

Perencanaan keuangan pribadi berbeda dengan perencanaan keuangan perusahaan yang diajarkan di Perguruan Tinggi, seperti yang diajarkan di dalam mata kuliah Manajemen Keuangan atau Anggaran Bisnis. Perencanaan keuangan pribadi dibuat berdasarkan siklus hidup manusia, yang dimulai ketika seseorang dilahirkan ke dunia ini, kemudian dia berada di dalam masa anak-anak, masa lajang, masa awal pernikahan, masa orang tua dengan anak, dan akhirnya masa pensiun. Perencanaan keuangan setiap pribadi berbeda antara seorang individu dengan individu lainnya, bergantung pada tahap mana dia berada di dalam keseluruhan siklus hidup manusia.

Satu perencanaan keuangan yang baik dan tepat untuk semua orang karena setiap orang berada dalam siklus hidup yang berbeda-beda sehingga memiliki tujuan keuangan yang berbeda-beda juga. Perencanaan keuangan yang didasarkan pada siklus hidup manusia inilah yang membedakan

perencanaan keuangan pribadi dengan perencanaan keuangan perusahaan.

B. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Posisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang sangat perlu diketahui semua perusahaan. Seperti setiap melakukan keputusan strategis tertentu (melakukan investasi modal). Perencanaan keuangan jangka Panjang dengan menggunakan model-model keuangan tertentu perusahaan bisa memperkirakan posisi keuangannya apabila suatu keputusan keuangan diambil. Beberapa model yang ada dalam keuangan sering digunakan adalah model presentase penjualan. Model ini sangat berguna untuk dasar pemikiran bahwa perusahaan memerlukan dana yang makin besar kalau aktivitasnya semakin meningkat.

Ukuran dalam aktivitas ini yang harus digunakan adalah penjualan. Melalui model tersebut kemudian dapat ditaksir apakah perusahaan perlu menambah dana dari luar atau tidak, bagaimana posisi keuangan dimasa yang akan datang dan sebagainya , Alat yang seringkali digunakan adalah dengan menyusun anggaran kas. Anggaran kas merupakan taksiran tentang kas masuk dan kas keluar pada periode waktu tertentu.⁵⁰

C. Masyarakat Membutuhkan Perencanaan Keuangan

Setelah kita memahami apa yang dimaksud dengan perencanaan keuangan pribadi, pertanyaan yang sering muncul kemudian adalah, mengapa seorang individu membutuhkan perencanaan keuangan. Ada begitu banyak alasan yang menyebabkan perencanaan keuangan menjadi sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Namun, disini akan dipaparkan beberapa alasan pentingnya perencanaan keuangan pribadi.

Yang pertama, setiap orang menghadapi permasalahan keuangan. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang imun terhadap permasalahan keuangan. Pendapat umum

⁵⁰ Rumanintya dan Desak Nyoman Sri Werastuti, *Pengembangan UMKM Batik Kembang Turi*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2023), Hlm.8.

mengatakan bahwa hanya orang yang miskin yang memiliki problema keuangan, sementara orang kaya tidak memiliki problema keuangan. Namun kenyataannya, baik orang kaya maupun orang miskin, keduanya menghadapi permasalahan keuangan, hanya saja dalam bentuk yang mungkin berbeda. Orang miskin mungkin memiliki permasalahan utang kartu kredit, sementara orang kaya memiliki permasalahan investasi. Orang miskin mungkin kesulitan untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari karena pendapatan tidak mencukupi untuk menutup semua biaya hidup. Di sisi lain, orang kaya mungkin menghadapi permasalahan perencanaan pajak pribadi dan pajak perusahaan. Bahkan di masa tua, orang kaya mungkin bingung bagaimana membagikan harta warisan, sementara orang miskin bingung karena tidak ada harta yang bisa diwariskan. Dengan demikian, semua orang memiliki problema keuangan, sehingga semua orang membutuhkan perencanaan keuangan.

Yang kedua, setiap orang menghadapi risiko ketidakpastian masa depan. Kita sering mendengar istilah "*life is a journey*", tidak ada seorangpun yang mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi pada dirinya atau keluarganya di masa depan. Ketidakpastian inilah yang seharusnya mendorong individu untuk berjaga-jaga dan memproteksi dirinya dari risiko yang mungkin terjadi di sepanjang perjalanan hidupnya. Terdapat risiko meninggal, dimana seseorang pasti akan meninggal, namun yang tidak pasti adalah kapan dan bagaimana seseorang meninggal. Apabila seseorang meninggal pada usia muda, permasalahannya adalah bagaimana membiayai hidup keluarga yang ditinggalkan.⁵¹ Sebaliknya, apabila seseorang berumur panjang, permasalahannya adalah bagaimana membayar semua biaya hidup yang terus ada sementara pendapatan sudah tidak ada lagi karena sudah pensiun dari pekerjaannya. Risiko lainnya adalah risiko kecelakaan yang menyebabkan seseorang mengalami cacat

⁵¹ Amelina Apricia Sjam, *Perencanaan Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hlm. 6-8.

tubuh sehingga dia tidak bisa lagi bekerja dan memperoleh pendapatan. Atau, risiko menderita penyakit kritis sehingga seseorang tidak dapat lagi menjalani pekerjaannya seperti sebelumnya dan dengan demikian kehilangan pendapatannya. Dan tentu saja, risiko ketika seseorang menderita sakit sehingga harus membayar biaya pengobatan atau biaya operasi. Risiko seperti ini bukan hanya bisa terjadi pada individu tersebut, tetapi juga bisa terjadi pada anggota keluarga lainnya, misalnya pasangan, anak, atau orang tua yang kehilangan pendapatan akibat pencari nafkah mengalami cacat atau menderita penyakit kritis. Dengan demikian, untuk memproteksi diri sendiri dan keluarga dari risiko-risiko yang mungkin terjadi di sepanjang perjalanan hidup, diperlukan perencanaan keuangan yang salah satunya adalah perencanaan asuransi untuk memproteksi diri dan keluarga.

Seseorang juga menghadapi risiko pemutusan hubungan kerja (PHK) akibat persaingan bisnis yang ketat, sehingga banyak perusahaan yang berusaha mengefisienkan biaya dengan cara mengurangi jumlah tenaga kerja. Perusahaan dapat juga mengalami merger atau akuisisi dimana salah satu alasannya adalah untuk mengefisienkan biaya tenaga kerja. Ketika seseorang kehilangan pekerjaan, maka dia kehilangan penghasilan yang akan berdampak bagi dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu, perencanaan keuangan menjadi sangat penting ketika kita hidup didalam kondisi dimana persaingan dunia bisnis semakin ketat.

D. Kategori Waktu Perencanaan Keuangan

Dalam merencanakan keuangan secara umum ada tiga bentuk kategori waktu perencanaan keuangan, yaitu:

1. Perencanaan keuangan jangka pendek

Di sini perencanaan keuangan dibuat untuk jangka waktu selama satu tahun atau selama dua belas bulan.

2. Perencanaan keuangan jangka menengah

Perencanaan keuangan yang dibuat dalam waktu satu hingga lima tahun. Perencanaan jangka menengah dimulai saat keputusan mengenai kapasitas jangka panjang telah dibuat.

3. Perencanaan keuangan jangka panjang

Perencanaan keuangan yang dibuat dalam waktu di atas lima tahun, bahkan biasanya sepuluh hingga 15 tahun. Namun ada juga beberapa perusahaan multinasional yang membuatnya 25 hingga 30 tahun.⁵²

Suatu perencanaan keuangan yang dibuat dalam periode panjang bertujuan untuk memastikan suatu perusahaan bisa mengonsep stabilitas penjualan, ekspansi, serta inovasi produk secara sustainable. Dan konsep business sustainable adalah banyak diterapkan oleh multinational corporation. Multinational corporation (perusahaan multinasional) adalah perusahaan yang kantor induknya berada di negara asal namun memiliki kantor cabang di berbagai negara. Dalam usaha menciptakan suatu perencanaan yang baik maka artinya manajer keuangan berusaha menempatkan kajian dari sudut efisiensi dan efektivitas. Efisiensi dilihat dari segi biaya dan efektivitas dilihat dari segi waktu. Dengan menjadikan kedua kajian ini sebagai based thinking diharapkan manajer keuangan mampu menciptakan suatu rencana keuangan yang eksplisit.

Untuk mengembangkan suatu rencana keuangan yang eksplisit, manajer harus menentukan beberapa unsur-unsur dasar dari kebijakan keuangan perusahaan:

1. Perusahaan membutuhkan investasi pada aset-aset baru
Unsur ini akan timbul dari peluang-peluang investasi yang dipilih untuk dilaksanakan perusahaan dan merupakan hasil dari keputusan penganggaran modal perusahaan.

⁵²⁵² Irhan Fahmi, *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 54.

2. Tingkat pengungkitan keuangan yang dipilih untuk dipergunakan perusahaan

Hal ini akan menentukan jumlah pinjaman yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai investasinya pada aset riil. Hal ini adalah kebijakan struktur modal perusahaan.

3. Jumlah kas yang dirasakan perusahaan perlu dan layak untuk dibayarkan kepada para pemegang saham.
4. Jumlah likuiditas dan model kerja yang dibutuhkan perusahaan dalam operasi sehari-hari.

Setiap manajer keuangan berusaha menciptakan tingkat pertumbuhan yang eksplisit, terutama secara jangka panjang. Banyak perusahaan yang menempatkan dana pada aset yang bersifat jangka panjang dan penempatan aset yang bersifat jangka panjang umumnya berjumlah sangat besar. Contoh aset jangka panjang adalah pembelian mesin pengolahan pabrik, pembangunan gedung pabrik dan kantor, pembelian tanah untuk keperluan pabrik. Investasi pada sejumlah aset dengan nilai yang besar menyebabkan perusahaan memikirkan kapan terjadinya Break Event Point (titik pulang pokok) akan tercapai. Dan bahkan jika BEP tidak tercapai sesuai dengan standar waktu yang direncanakan maka artinya perencanaan perusahaan tidak berkualitas.⁵³

E. Perencanaan Keuangan: Manfaat untuk Pribadi dan Bisnis

Dalam melakukan apapun, menyusun rencana akan membuat hal yang ingin dikerjakan menjadi lebih tersusun begitupun dengan perencanaan keuangan. Rencana sendiri dibutuhkan untuk siapapun yang ingin lebih cepat dan efektif dalam mencapai tujuan.

Perencanaan keuangan adalah strategi untuk mencapai tujuan hidup. Manajemen keuangan yang cermat menjadi sangat

⁵³ I Nyoman Putra Yasa dan I Gd Nandra Hary Wiguna, *Kewirausahaan Theopreneurship: Teori dan Kiat Menjadi Wirausaha*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), Hlm.118.

penting untuk mendukung kehidupan kita saat ini dan di masa mendatang menjadi lebih baik. Manfaat dari perencanaan keuangan bisa dirasakan dengan adanya “arah dan arti” keputusan finansial seseorang. Melalui pengelolaan keuangan, seseorang bisa mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan dirinya.

Dengan melihat setiap keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan, seseorang dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya. Dia dapat lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup dan merasa lebih aman karena tujuan-tujuannya berada di jalur yang tepat.

Dalam menyusun perencanaan keuangan, seseorang akan dipengaruhi oleh kondisi (*live event*) yang sedang dialaminya sehingga dengan demikian perencanaan keuangan akan bersifat spesifik. Perencanaan keuangan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan bersifat dinamis. Pada suatu saat, rencana tersebut dapat memerlukan penyesuaian.

Berikut merupakan beberapa kondisi atau kejadian yang dapat mempengaruhi perencanaan keuangan seseorang:

1. Status perkawinan (belum menikah atau sudah menikah)
2. Kondisi pekerjaan (sudah memiliki pekerjaan tetap atau belum)
3. Usianya (umur yang semakin bertambah)
4. Kondisi keluarga (jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan)
5. Kondisi perekonomian nasional (kemudahan dalam mencari pekerjaan dan penghasilan)
6. Tingkat pendidikan (tingkat pendidikan mempengaruhi penghasilan), serta
7. Kondisi kesehatan (mempengaruhi biaya dan kelangsungan dari pendapatan).
8. Perubahan pada salah satu atau beberapa kondisi di atas dapat mempengaruhi perencanaan keuangan yang sudah dibuat seseorang atau keluarga. Sehingga seringkali

perencanaan keuangan seseorang harus disusun kembali (bersifat dinamis).

Tak hanya digunakan untuk mencapai tujuan pribadi, perencanaan keuangan juga bisa digunakan oleh Anda yang memiliki bisnis. Memiliki rencana keuangan bisnis yang komprehensif adalah salah satu keharusan bagi setiap bisnis. Dengan perencanaan keuangan, Anda bisa menyusun strategi agar bisnis Anda bisa berkembang.⁵⁴

Untuk membangun suatu bisnis yang baik dan bersifat sistematis, maka dibutuhkan pembuatan rencana yang bersifat sistematis. Time schedule memiliki peran besar untuk terbentuknya pelaksanaan pekerjaan terkoordinir secara terencana. Ada tiga tujuan umum pembuatan time schedule yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan, sehingga dapat mengelola keuangan bisnisnya dengan baik:

1. Memberi arah pekerjaan secara lebih terfokus dan mengedepankan penyelesaian pekerjaan berdasarkan skala prioritas.
2. Diharapkan setiap pekerjaan dapat terselesaikan secara terjadwal.
3. Dengan kualitas time schedule yang sempurna dan disusun dengan konsep manajemen keuangan modern serta dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam setiap pembuatan rencananya.

Adapun beberapa cara untuk mengatur sistem keuangan bisnis, di antaranya:

1. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang sering dilakukan oleh pengusaha dalam mengelola sistem keuangan adalah mencampur uang hasil usaha dengan uang pribadi. Mungkin Anda berpikir tidak masalah bila mencampur uang hasil usaha dengan uang pribadi, karena usaha masih kecil. Tetapi kebanyakan

⁵⁴ Cimbniaga, "Perencanaan Keuangan: Manfaat untuk Pribadi dan Bisnis", dalam <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/> diakses pada tanggal 4 Juni 2023 Pukul 21.23.

yang terjadi, Anda sulit untuk membedakan. pengeluaran pribadi dan usaha. Hal itu menyebabkan keperluan pribadi sedikit demi sedikit menggerogoti saldo dari uang usaha.

2. Merencanakan penggunaan uang

Ketika memiliki modal yang lebih banyak, Anda harus tetap merencanakan sistem keuangan dengan sebaik mungkin. Jangan dihabur-hamburkan uang walaupun saldo kas Anda berlebihan. Tanpa perencanaan keuangan yang matang, maka Anda akan mengalami keadaan kekurangan dana. Oleh karena itu untuk sistem keuangan harus disesuaikan rencana pengeluaran dengan beberapa target penjualan dengan penerimaan kas.

3. Membuat buku catatan keuangan

Suatu bisnis tidak cukup hanya dikelola berdasarkan ingatan, melainkan harus dengan catatan yang lengkap. Minimal Anda wajib mempunyai buku kas yang mencatat tentang keluar masuknya uang. Kemudian cocokkan saldo uang dengan catatan yang Anda buat. Hal ini bertujuan untuk mengontrol dan memastikan tidak ada uang yang terselip. Selain itu Anda juga harus mencatat saldo-saldo tentang utang piutang, persediaan, dan semua aset yang dimiliki.

4. Menghitung keuntungan dengan benar

Tugas sebagai seorang pengusaha adalah menghasilkan keuntungan. Dalam menghitung keuntungan dengan tepat adalah sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian yang paling penting dalam menghitung keuntungan adalah dalam menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran uang tunai. Sebagian yang lain tidak berupa penyusutan dan amortisasi. Serta sebagian lagi belum terjadi, tapi perlu dicadangkan untuk dapat dikeluarkan di masa mendatang, seperti pajak dan bunga pinjaman pada lembaga keuangan.

5. Memutar arus kas lebih cepat

Para pengusaha tidak hanya berpusat untuk menghasilkan keuntungan. Tetapi manajemen sistem keuangan juga meliputi cara Anda mengelola utang, piutang, dan ketersediaan barang dagangan.⁵⁵

F. Membuat Tujuan Perencanaan Keuangan

Setiap individu mempunyai tujuan dalam hidupnya. Bahkan ketika anda melangkahkan kaki keluar dari rumah, anda pasti mempunyai tujuan walaupun itu hanya untuk kewarung sebelah. Tujuan hidup andapasti berbeda-beda tentunya disesuaikan dengan kondisi lingkungan, umur, gaya hidup, jumlah anggota keluarga, dan sebagainya.

1. Jenis Tujuan Hidup

Apa yang akan Anda lakukan besok? Percaya atau tidak, kepu- tusan tersebut merupakan hasil pemikiran dari sebuah tujuan hidup. Tujuan jangka pendek adalah perencanaan untuk jangka waktu setahun, seperti liburan atau membayar utang yang nilainya kecil, tujuan jangka menengah adalah perencanaan un- tuk jangka waktu 2-5 tahun, seperti mengganti kendaraan atau melanjutkan sekolah, dan tujuan jangka panjang adalah perencanaan untuk jangka waktu lebih dari 5 tahun, seperti perencanaan masa pensiun atau mempersiapkan dana pendidikan anak.

Penetapan tujuan jangka panjang harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pada tahap jangka pendek dan menengah. Penetapan tujuan jangka pendek adalah dasar untuk memenuhi tujuan jangka panjang. Sebagai contoh, jika Anda menetapkan merencanakan uang muka pembayaran rumah untuk tujuan pada tahun ini, hal tersebut merupakan tujuan jangka pendek-sebagai dasar dari tujuan jangka panjang: memiliki rumah.

⁵⁵ Irham Fahmi, *Kwirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.54.

2. Petunjuk Menetapkan Tujuan Keuangan

Ada pepatah mengatakan *if you don't know where you're going, you might end up somewhere else and not even know it* atau dengan kata lain ketahuilah arah tujuanmu jika tidak ingin tersesat. Menetapkan tujuan keuangan merupakan dasar dari proses merencanakan, melaksanakan, dan memonitor kemajuan dari perencanaan keuangan Anda.

Hal-hal yang dapat Anda jadikan pegangan dalam menetapkan tujuan keuangan adalah sebagai berikut.

- a. *Realistis*, tujuan keuangan harus didasarkan oleh besarnya pendapatan dan kondisi kehidupan Anda. Sebagai contoh, mungkin bukan suatu hal yang realistis untuk diwujudkan jika Anda mempunyai rencana membeli mobil setiap setahun sekali untuk Anda yang baru lulus kuliah dan baru mendapatkan pekerjaan.
- b. *Spesifik dan terukur*, ketahuilah dengan jelas besaran dana yang Anda butuhkan dan bagaimana Anda mendapatkan-nya. Contohnya, Anda membutuhkan 50 juta untuk mem- bayar uang muka pembayaran rumah selama tiga tahun ke depan dan sekarang setiap bulannya Anda menyisihkan dari pengeluaran Anda untuk diinvestasikan pada reksadana saham perusahaan XYZ.
- c. *Target waktu*, seperti pada contoh sebelumnya, bahwa Anda mempunyai target waktu tiga tahun untuk mencapainya. Penetapan target waktu membuat Anda dapat menilai kema- juan dari setiap perencanaan tujuan keuangan.
- d. *Tindakan yang harus dilakukan*, tujuan keuangan Anda merupakan dasar dari rangkaian langkah-langkah lainnya yang akan Anda lakukan. Contohnya, mengurangi atau berhenti berutang dengan kartu kredit agar Anda bisa ber- investasi atau mencari kerja sampingan.⁵⁶

3. Membuat Tabel Tujuan Keuangan

⁵⁶ Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner A Complete Guide*, (Jakarta: Grasindo, 2009), Hlm. 7.

Langkah-Langkah	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Langkah 1, Menetapkan Tujuan yang realistis			
Langkah 2, Tetapkan Tujuan yang Spesifik dan Terukur			
Langkah 3, Tentukan Jangka Waktu Pencapaian			
Langkah 4, Tindakan yang Harus di Lakukan untuk mencapainya			

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sebutkan Kesalahan yang Sering Terjadi dalam Perencanaan Keuangan?

Jawab:

Ketika melakukan perencanaan keuangan sendiri, ada beberapa kesalahan yang sering terjadi, yaitu:

- a. Anda berpikir bahwa Anda dapat melakukan semuanya sendiri.
- b. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan sama dengan berinvestasi.
- c. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan hanya untuk orang-orang kaya.
- d. Anda gagal dalam menyusun tujuan-tujuan keuangan.
- e. Anda membuat keputusan mengenai keuangan tanpa mengerti bagaimana hal tersebut akan memengaruhi persoalan keuangan lainnya.
- f. Anda bingung mengenai perencanaan keuangan dengan berinvestasi secara keliru.

- g. Anda lalai untuk mengevaluasi kembali rencana keuangan Anda secara berkala.
 - h. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan adalah untuk mereka yang sudah tua saja.
 - i. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan sama seperti perencanaan pension.
 - j. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan sama seperti program asuransi.
 - k. Anda menunggu sampai terjadi krisis keuangan untuk memulai suatu perencanaan keuangan.
 - l. Anda kembali berharap dan menggantungkan nasib terhadap investasi-investasi yang tidak realistis.
 - m. Anda berpikir bahwa menggunakan tenaga seorang perencana keuangan berarti mereka sudah kehilangan kendali atas keuangan dan aset mereka.
 - n. Anda percaya bahwa perencanaan keuangan hanya menrencanakan pajak
 - o. Anda berpikir bahwa perencanaan keuangan hanya dibutuhkan pada saat krisis saja
2. Berikan Alasan, Mengapa Pembuatan Perencanaan Keuangan Harus Realistis?

Jawab:

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda. Namun, bukan berarti perencanaan keuangan hanya untuk mereka dengan penghasilan dan kebutuhan banyak.

Justru, orang dengan penghasilan UMR atau bahkan kurang, perlu menerapkan cara ini agar tidak ada uang yang terbuang sia-sia. Beberapa orang pernah mengalami kehabisan uang di tengah bulan. Padahal, mereka telah memiliki perencanaan keuangan. Kondisi tersebut bisa karena sejumlah faktor, misal:

- a. Tidak patuh terhadap perencanaan keuangan.
- b. Menggunakan dana kebutuhan utama untuk kebutuhan lain dengan sistem buka tutup lubang.

- c. Timbul kebutuhan tak terduga melebihi jumlah dana darurat yang dimiliki.
- d. Perencanaan keuangan tidak realistis.

Dari empat kondisi tadi, carut-marut akibat perencanaan keuangan yang tidak realistis kerap menimbulkan masalah. Efek domino ke masa depan bisa terjadi jika keadaan tidak Anda perbaiki. Karenanya, alasan mengapa pembuatan perencanaan keuangan harus realistis perlu di kaji.

Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembuatan perencanaan keuangan harus realistis:

- a. Perencanaan keuangan realistis akan membuat penghasilan tumbuh. Sebab, seseorang akan memaksimalkan asetnya untuk investasi daripada diendapkan.
- b. Berpotensi meningkatkan arus kas berkat penghasilan yang bertambah.
- c. Mampu melindungi keluarga dari dampak ekonomi di waktu tertentu, seperti menjamin hari tua, pendidikan, dan kesehatan.
- d. Memungkinkan mulai investasi.
- e. Menciptakan aset baru dari perputaran aset lama. Dengan begitu, valuasinya bisa Anda tingkatkan dari waktu ke waktu.
- f. Mampu menyiapkan diri menghadapi inflasi. Sebab, seseorang sadar kebutuhan di masa depan akan terus bertambah.
- g. Meraih tujuan jangka panjang.
- h. Memungkinkan memasuki masa pensiun dengan tenang.

3. Bagaimana Tahapan Perencanaan Keuangan yang menurut Efektif dan perlu diterapkan dalam Kehidupan ?

Jawab:

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui dalam melakukan perencanaan keuangan yang efektif.

Tahap 1: Memeriksa kondisi keuangan saat ini

Mulailah dengan memeriksa kondisi keuangan saat ini dengan sangat memerhatikan pendapatan, tabungan, biaya hidup, dan utang. Masih ingat dengan pribahasa Besar pasak daripada tiang? Nah, hal ini kerap sekali terjadi di masyarakat modern di mana pun di seluruh dunia, khususnya masyarakat muda kelas menengah.

Anda akan memerlukan banyak informasi khusus yang akurat mengenai investasi yang sedang berkembang pesat saat ini, kebijakan-kebijakan baru dalam dunia asuransi, keuntungan program pensiun dan informasi mengenai bagaimana aturan perpajakan yang berlaku dapat memengaruhi semua program maupun produk investasi itu.

Tahap 2: Tetapkan tujuan-tujuan hidup dan keuangan

Tujuan hidup dan keuangan yang spesifik sangat penting dalam sebuah perencanaan keuangan. Tujuan-tujuan keuangan sangatlah beragam, tujuan keuangan bisa saja seperti bagaimana kita membelanjakan seluruh pendapatan kita atau mulai merencanakan untuk menabung dan berinvestasi demi kemapanan keuangan di masa yang akan datang. Tujuan-tujuan klien harus berdasarkan pada kondisi pekerjaan, nilai-nilai dan kondisi keuangan mereka saat ini.

Dengan menetapkan tujuan-tujuan keuangan, Anda mengetahui seberapa besar risiko yang akan dihadapi kedepannya. Cara terbaik untuk mempertimbangkan risiko adalah menyatukan informasi berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi maupun orang lain yang dapat ditemukan dalam sumber perencanaan keuangan. Tujuan-tujuan jangka pendek adalah hal-hal yang bisa dicapai dalam jangka waktu satu tahun, seperti tabungan untuk rencana liburan atau pembayaran utang dengan skala kecil. Tujuan-tujuan jangka

menengah berkisar antara 2-5 tahun. Sementara, tujuan jangka panjang dapat dicapai dalam kurun waktu 5 tahun atau lebih, contohnya mempersiapkan dana pensiun, dana untuk pendidikan anak pada perguruan tinggi, atau pembelian sebuah vila untuk berlibur.

Tahap 3: Analisis dan indentifikasi langkah-langkah alternatif yang bisa diambil

Analisis dan indentifikasi langkah-langkah alternatif adalah hal penting untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Setelah seluruh data, baik keuangan maupun non-keuangan diperoleh, maka analisis harus dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan hidup dan investasi. Banyak faktor luar akan memengaruhi langkah-langkah alternatif tersebut. Pertanyaan yang dapat Anda pertimbangkan antara lain:

- a. Mempertahankan langkah yang sama, contohnya apakah jumlah yang ditabung setiap bulan masih sesuai dengan kebutuhan di masa datang?
- b. Meningkatkan batasan investasi lebih dari nilai saat ini, Apakah Anda perlu menabung dan berinvestasi lebih besar lagi setiap bulannya atau tahunnya?
- c. Mengubah kondisi saat ini, Apakah lebih baik Anda membeli Reksa Dana Pasar Uang daripada hanya menabung secara berkala di tabungan biasa?
- d. Mendahulukan langkah baru yang harus diambil. Anda bisa mempertimbangkan bahwa tabungan secara bulanan yang dilakukan dapat dipakai untuk membayar tagihan kartu kredit terlebih dahulu.

Tahap 4: Membuat Perencanaan dan Mengevaluasi Alternatif-Alternatif

Hal ini meliputi juga dengan memprediksi kondisi keuangan pada saat ini. Dalam proses ini jangan hanya melihat pada kondisi perekonomian saat ini saja tetapi juga konsekuensi dan risiko yang harus dihadapi pada tiap alternatif pengelolaan dan investasi yang dibuat. Hidup ini penuh dengan pilihan dan setiap pilihan dalam hidup mempunyai efek positif maupun

negatif. Setiap keputusan yang diambil mempunyai konsekuensi tertentu, misalnya jika kita memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham artinya kebutuhan liburan dalam jangka pendek pasti akan tertunda. Anda harus paham betul mengenai efek yang akan terjadi dari keputusan keuangan yang diambil terhadap bagian dari kehidupan Anda.

Tahap 5: Merumuskan dan Melaksanakan Tujuan-Tujuan Keuangan

Sekarang Anda sudah siap untuk merancang sebuah perencanaan keuangan atau sebuah master plan. Anda juga tentukan cara-cara untuk mencapai tujuan-tujuan kehidupan dan keuangan Anda. Sebagai contoh, Anda dapat menambah tabungan Anda dengan cara mengurangi pengeluaran atau menambah pendapatan dengan mengambil kerja lembur atau mencari pekerjaan lain yang gajinya lebih besar. Hal yang paling penting, yaitu mengetahui bahwa Anda tidak menunda perencanaan keuangan dan Anda dapat membuat sebuah rencana sesuai dengan master plan yang telah dibuat serta melaksanakan tujuan investasi tersebut sekarang.

Tahap 6: Memeriksa dan Memperbaiki Rencana Secara Berkala

Perencanaan keuangan adalah sebuah proses yang dinamik yang tidak akan ada akhirnya. Prediksi keuangan individu ditentukan secara tetap dengan kondisi saat ini yang belum tentu akan bertahan untuk kondisi beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu, lakukan pemeriksaan atau review yang lengkap terhadap keuangan Anda sekali dalam satu tahun. Praktik yang dilakukan secara umum adalah dengan melakukan pemeriksaan minimum setidaknya-tidaknya setiap enam bulan sekali. Tujuan-tujuan bisa membutuhkan sebuah perubahan karena perubahan gaya hidup atau keadaan sekitar, seperti warisan, perkawinan, kelahiran, pembelian rumah, atau perubahan status pekerjaan. Peristiwa-peristiwa di luar kendali seperti inflasi atau perubahan pasar saham atau suku bunga bank juga dapat memengaruhi perencanaan keuangan. Perbaiki master plan keuangan Anda secara berkala minimum setahun

sekali untuk mencerminkan perubahan-perubahan sehingga Anda tetap pada tujuan jangka panjang Anda.

BAB

8

SUKU BUNGA DAN PENILAIAN OBLIGASI

A. Obligasi dan Penilaian Obligasi

Ketika suatu perusahaan ingin meminjam dana jangka panjang dari masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan jalan menerbitkan surat utang jangka panjang, yang disebut dengan obligasi. Obligasi merupakan surat utang jangka menengah atau panjang, yang dapat dipindahtangankan dan berisi janji dari pihak yang menerbitkan obligasi, untuk membayar imbalan berupa bunga atau kupon pada periode tertentu, serta melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Obligasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Bunga (*coupon*)

Obligasi memiliki bunga yang sering disebut *coupon*, merupakan salah satu bentuk pendapatan yang diperoleh pemegang obligasi, selain pendapatan berupa *gains*, yaitu selisih harga jual obligasi dengan harga belinya. Bunga obligasi pada umumnya tetap dan dibayarkan secara periodik, misalnya semesteran atau tahunan. Dalam perkembangannya ada obligasi dengan bunga tidak tetap atau mengambang, yang besar kecilnya tergantung pada perkembangan suku bunga di pasar.

2. Nilai nominal (*face value or par value*)

Obligasi mempunyai nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam obligasi, dan merupakan jumlah nilai yang akan dibayar kembali ketika obligasi jatuh tempo. Besarnya

coupon tahunan dibagi dengan nilai nominal disebut coupon rate.

3. Jangka waktu jatuh tempo (*maturity*)

Obligasi mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang terbatas, yaitu tanggal saat nilai nominal obligasi harus dilunasi oleh perusahaan yang menerbitkan obligasi. Jangka waktu obligasi sangat bervariasi tergantung kebutuhan dana perusahaan, biasanya lebih dari 5 tahun.

B. Jenis-Jenis Obligasi

Menurut Bursa Efek Indonesia, obligasi merupakan surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Jenis-jenis obligasi berdasarkan segi jaminan atau kolateralnya:

1. Obligasi Terjamin, obligasi yang memiliki jaminan baik dari penerbit maupun dari pihak ketiga
 - a. *Guaranteed Bonds*, obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
 - b. *Mortgage Bonds*, obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotek atas properti atau aset tetap.
 - c. *Collateral Trust Bonds*, obligasi yang dijamin dengan efek/saham yang dimiliki penerbit dalam portofolionya.
2. Obligasi Tanpa Jaminan, obligasi yang dijamin dengan kekayaan penerbit secara umum dan tidak dengan kekayaan tertentu.

Jenis-jenis obligasi berdasarkan jatuh tempo:

- a. Obligasi Berjangka (*Term Bonds*), obligasi yang jatuh tempo pada suatu waktu di masa depan yang spesifik.
- b. Obligasi Berseri (*Serial Bonds*), obligasi yang jatuh tempo bertahap atau pembayarannya secara cicilan.

- c. Obligasi yang Dapat Ditarik Kembali (*Callable Bonds*), obligasi yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang dapat ditarik dalam jumlah tertentu sebelum jatuh tempo.
3. Jenis-jenis obligasi berdasarkan hak penukaran atau opsi:
 - a. Obligasi Konversi (*Convertible Bonds*), obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham biasa yang dimiliki oleh perusahaan penerbit obligasi.
 - b. Obligasi yang Didukung Komoditas (*Commodity-Backed Bonds*), obligasi yang dapat ditukarkan menjadi komoditi tertentu.
 4. Jenis-jenis obligasi berdasarkan nama pemilik:
 - a. Obligasi Terdaftar (*Registered Bonds*), obligasi yang diterbitkan menggunakan nama pemiliknya.
 - b. Obligasi Atas Unjuk (*Bearer (Coupon) Bonds*), obligasi yang tidak didaftarkan, pemegang obligasi ini harus menggunakan kupon untuk menerima pembayaran bunga.
 5. Jenis-jenis obligasi berdasarkan pembayaran bunga:
 - a. Obligasi Penghasilan (*Income Bonds*), obligasi yang pembayaran bunganya bergantung dari penghasilan penerbit obligasi.
 - b. Obligasi Pendapatan (*Revenue Bonds*), obligasi yang bunganya dibayarkan dari sumber pendapatan tertentu.
 6. Jenis-jenis obligasi berdasarkan penerbit:
 - a. Obligasi Pemerintah (*Governance Bonds*)
 - b. Obligasi Pemerintah (*Governance Bonds*), obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
 - c. Obligasi Daerah (*Municipal Bonds*), obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik.
 - d. Obligasi Korporasi (*Corporate Bonds*), obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk BUMN atau swasta.

7. Jenis-jenis obligasi berdasarkan Metode Bunga Dibebankan:
- Obligasi Suku Bunga Tetap (*Fixed Rates/Straight Bonds*), obligasi dengan suku bunga atau besaran tetap yang dibayar secara berkala sepanjang masa berlakunya obligasi.
 - Obligasi Suku Bunga Mengambang (*Floating Coupon Bonds*), memiliki suku bunga yang besaran bunganya mengacu pada pasar uang.
 - Obligasi Tanpa Suku Bunga (*Zero-Interest Bonds*), obligasi yang tidak memberikan bunga.⁵⁷

C. Nilai Obligasi dan Yields

Dengan berjalannya waktu suku bunga di pasar mengalami perubahan, karena arus kas atau pendapatan obligasi tetap, maka nilai obligasi akan berfluktuasi. Apabila suku bunga di pasar naik, maka nilai sekarang arus kas dari sisa umur obligasi akan menurun dan nilai obligasi akan berkurang. Sebaliknya, jika suku bunga pasar turun, maka nilai obligasi akan bertambah.

Untuk menentukan nilai obligasi pada suatu saat tertentu, maka perlu diketahui jangka waktu sisa umur obligasi sampai dengan jatuh tempo, nilai nominal, kupon, dan suku bunga pasar. Misalkan perusahaan GLOBAL menerbitkan obligasi dengan jangka waktu jatuh tempo 10 tahun, dengan nominal Rp1.000.000 dan kupon yang dibayarkan setiap tahun Rp80.000. Jika suku bunga pasar sebesar sama dengan coupon rate yaitu 8%, maka nilai obligasi adalah:

Nilai sekarang dari nominal obligasi

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}1.000.000 / (1,08)^{10} \\ &= \text{Rp}1.000.000 / 2,1589 \\ &= \text{Rp}463.190 \end{aligned}$$

⁵⁷ Lilik Purwati, dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Malag: UB Press, 2021), Hlm. 40-42.

Nilai sekarang anuitas dari kupon obligasi

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}80.000 \times 1 - 1 / (1,08)^{10} / 0,08 \\ &= \text{Rp}80.000 \times 1 - 1 / 2,1589 / 0,08 \\ &= \text{Rp}80.000 \times 6,7101 \\ &= \text{Rp}536.810 \end{aligned}$$

Nilai obligasi = $\text{Rp}463.190 + \text{Rp}536.810 = \text{Rp}1.000.000$

Dengan demikian jika suku bunga di pasar sama dengan coupon rate, maka nilai obligasi sama dengan nilai nominalnya. Jika suku bunga di pasar lebih tinggi daripada coupon rate, maka nilai obligasi akan lebih rendah dari nilai nominalnya. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga di pasar lebih rendah daripada coupon rate, maka nilai obligasi akan lebih tinggi dari nilai nominalnya.⁵⁸

Jika suku bunga di pasar satu tahun kemudian naik menjadi 10%, maka nilai obligasi perusahaan GLOBAL, untuk sisa umur obligasi selama 9 tahun adalah:

Nilai sekarang dari nominal obligasi

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}1.000.000 / (1,10)^9 \\ &= \text{Rp}1.000.000 / 2,3579 \\ &= \text{Rp}424.100 \end{aligned}$$

Nilai sekarang anuitas dari kupon obligasi

$$\begin{aligned} &= \text{Rp}80.000 \times 1 - 1 / (1,10) / 0,10 \\ &= \text{Rp}80.000 \times (1 - 1 / 2,3579) / 0,10 \\ &= \text{Rp}80.000 \times 5,7590 \\ &= \text{Rp}460.720 \end{aligned}$$

Nilai obligasi = $\text{Rp}424.100 + \text{Rp}460.720 = \text{Rp} 884.820$

Jika suku bunga di pasar satu tahun kemudian turun menjadi 6%, maka nilai obligasi perusahaan GLOBAL untuk sisa umur selama 9 tahun adalah:

Nilai sekarang dari nominal obligasi

⁵⁸ I Made Senuda, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Bali: Airlangga University, 2019), Hlm. 123-124.

$$\begin{aligned}
&= \text{Rp}1.000.000 / (0,06)^9 \\
&= \text{Rp}1.000.000 / 1,6895 \\
&= \text{Rp}591.890
\end{aligned}$$

Nilai sekarang anuitas dari kupon obligasi

$$\begin{aligned}
&= \text{Rp}80.000 \times 1 - 1 / (0,06) / 0,06 \\
&= \text{Rp}80.000 \times 1 - 1 / 1,6895 / 0,06 \\
&= \text{Rp}80.000 \times 6,8017 \\
&= \text{Rp}544.140
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai obligasi} = \text{Rp}591.890 + \text{Rp}544.140 = \text{Rp}1.136.030$$

Berdasarkan contoh yang telah dikemukakan, secara umum nilai obligasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Obligasi} = Cx (1 - 1/(1+r)^t) / r + F/(1+r)^t$$

Keterangan:

- F = nilai nominal obligasi
- C = kupon yang dibayarkan setiap periode
- t = jangka waktu sampai dengan jatuh tempo
- r = suku bunga di pasar

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Kelebihan dan Kekurang dari Obligasi?

Jawab:

a. Kelebihan Obligasi

Adapun Kelebihan dari obligasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat keuntungan yang diperoleh lebih tinggi pada saat penjualan aset modal. Dibandingkan dengan bunga deposito, kupon obligasi cenderung lebih tinggi.
- 2) Surat utang dapat digunakan sebagai jaminan, sehingga bisa memperoleh pinjaman dari bank atau membeli saham di bursa efek.
- 3) Bunga kupon obligasi lebih tinggi dari tingkat suku bunga Bank Indonesia dan bisa memperoleh kupon secara periode dari sekuritas utang yang dibeli.

- 4) Tingkat keuntungan yang diinginkan dihitung di awal investasi. Di pasar sekunder Investor mempunyai banyak pilihan untuk membeli surat utang
- 5) Obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah sudah pasti terjamin, sehingga menghilangkan kekhawatiran tentang keamanan investasi karena sudah dijamin dalam undang-undang. (Horne, 2012; Anwar, 2019; Hasan et al., 2022)

b. Kekurangan Obligasi

Adapun kekurangan dari obligasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Harga obligasi berbanding terbalik dengan tingkat suku bunga di pasar keuangan. Jika suku bunga naik maka harga obligasi akan turun begitupun sebaliknya.
- 2) Obligasi tetap memiliki risiko gagal bayar yaitu ketika perusahaan pemilik obligasi tidak mampu membayar bunga maupun pokok pinjaman.
- 3) Jika obligasi di jual sebelum jatuh tempo maka akan berisiko kehilangan modal karena investor mengalami kerugian jika harga jual investasi lebih rendah daripada saat obligasi dibeli dan diterbitkan oleh emiten.

2. Jelaskan Karakteristik yang dimiliki Obligasi?

Jawab:

Dalam dunia investasi portofolio, istilah obligasi bukanlah istilah asing. Obligasi merupakan surat berharga tanda bukti utang. Secara umum, obligasi memiliki karakteristik yaitu:

a. Obligasi memiliki klaim terhadap aset dan pendapatan perusahaan

Obligasi memiliki klaim terhadap aset dan pendapatan perusahaan. Klaim terhadap aset ini terjadi jika perusahaan yang menerbitkan obligasi itu terkena musibah dan bangkrut, oleh karena itu pemegang obligasi mendapatkan hak pertama untuk didahulukan ketika terjadi penjualan aset. Sedangkan untuk klaim terhadap pendapatan berarti pemegang obligasi memiliki hak terlebih dahulu daripada dividen pemegang saham umum maupun saham preference.

b. Obligasi memiliki nilai nominal atau nilai par (par value)

Obligasi selalu memiliki nilai nominal atau nilai par (par value). Nilai nominal ini selalu tercantum dalam lembar obligasi. Setiap penerbitan obligasi selalu disertakan dengan adanya kupon dengan tingkat suku bunga tertentu. Bunga ini juga bisa dibayar setiap tiga bulan sekali, empat bulan sekali atau bahkan enam bulan sekali. Contohnya, obligasi dengan bunga tetap 10% per tahun, jika ditentukan bahwa bunga dibayar enam bulan sekali, maka besarnya bunga yang dibagi adalah lima persen dari nilai par (par value). Namun, jika obligasi memiliki nilai Rp 100 juta, maka pemegang obligasi akan menerima bunga Rp 5 juta (5% dari nilai par) setiap enam bulan sekali sampai masa jatuh tempo.

c. Obligasi memiliki masa jatuh tempo

Obligasi memiliki masa jatuh tempo, dengan masa jatuh tempo minimal lima tahun, ada juga obligasi yang masa jatuh temponya 10 tahun, 15 tahun atau bahkan 30 tahun.

d. Obligasi memiliki *indenture*

Obligasi telah memiliki indenture atau dikenal dengan kontrak antara pihak penerbit obligasi dengan wakil pemegang obligasi. Pihak yang menjadi wakil pemegang obligasi biasa disebut wali amanat. Kontrak itu biasanya lebih berisi soal hak dan kewajiban penerbit dan pemegang obligasi termasuk nilai nominal (par value), kupon (*coupon*), masa jatuh tempo dan lain sebagainya.

e. Obligasi selalu memiliki current yield

Yaitu rasio pembayaran bunga tahunan (kupon) terhadap harga obligasi. Karena, biasanya dalam kontrak juga berisi daftar ketentuan atau batas-batas ketentuan yang dirancang untuk melindungi pemegang obligasi, antara lain larangan penjualan piutang perusahaan, batasan pembayaran dividen, larangan pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan dan juga batasan penarikan pinjaman tambahan

f. Obligasi selalu memiliki peringkat obligasi

Obligasi selalu memiliki peringkat obligasi, seperti AAA, AA+, AA-, BBB+ dan sebagainya. Peringkat AAA merupakan peringkat yang tertinggi. Peringkat AA+, AA, BBB+ dan seterusnya menunjukkan peringkat yang semakin rendah. Semakin tinggi peringkat obligasi, biasanya semakin rendah tingkat bunga yang ditawarkan. Demikian pula yang terjadi sebaliknya.

BAB 9

PENILAIAN SAHAM

A. Penilaian Saham

Dalam istilah sederhana penilaian saham adalah suatu sistem penilaian untuk menentukan atau memperkirakan nilai dari suatu saham. Penilaian saham bisa diartikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh seorang penilai untuk memberikan pendapat yang dilakukan secara tertulis terhadap nilai ekonomis dari sebuah bisnis pada waktu tertentu. Dalam pasar keuangan, penilaian dilakukan dengan metode perhitungan secara teoritis dengan menghitung nilai teoritis dari saham suatu perusahaan. Tujuan dilakukannya penilaian ini adalah untuk memprediksi harga pasar dimasa yang akan datang atau biasa dikenal dengan istilah harga potensial. Dengan melakukan penilaian saham kita bisa memprediksi saham-saham yang harganya dibawah nilai buku sehingga kita bisa beli. Begitupun sebaliknya, saham-saham yang dinilai harganya sudah terlampaui tinggi bisa dihindari untuk dibeli.

Istilah penilaian saham dapat dilihat dari empat definisi yang mempunyai arti yang berbeda-beda, yaitu:

1. Nilai Nominal saham yaitu biaya satuan saham yang digunakan untuk keperluan akuntansi dan hukum. Nilai nominal dipergunakan untuk penentuan jumlah modal yang disetor secara penuh di laporan neraca tetapi tidak bisa mengukur nilai yang sebenarnya dari suatu saham.
2. Nilai Buku suatu Saham, yang digunakan untuk mengetahui jumlah modal dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Para pemegang saham dapat melihat nilai bersih asset bersih per saham dengan melihat nilai buku per saham.

3. Nilai pasar suatu saham. Nilai pasar ini yang menentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan nilai pasar itu sendiri ditentukan oleh permintaan dan penawaran.
4. Nilai Fundamental saham. Nilai fundamental digunakan untuk menentukan berapa harga wajar saham sehingga bisa digambarkan nilai sebenarnya dari suatu saham sehingga tidak terlampau mahal.⁵⁹

Secara sederhana, penilaian saham adalah cara memperkirakan nilai saham didasarkan pada aktivitas usaha dan kinerja keuangan emiten. Dalam analisis saham sering dikenal dengan istilah analisis fundamental. Cara yang paling sederhana adalah membandingkan nilai buku dengan harga saham. Nilai buku saham pada umumnya berbeda dengan nilai pasar. Nilai buku akan berubah jika ada perubahan ekuitas perusahaan yang biasanya dilaporkan tiap triwulan.⁶⁰ Nilai buku dihitung secara akuntansi dengan membagi ekuitas dengan jumlah saham yang beredar, sedangkan nilai pasar merupakan harga saham terbentuk dari mekanisme penawaran dan permintaan di bursa efek.

B. Menentukan Nilai Intrik

Dua macam analisis yang sering digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental dan analisis teknis. analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham, sedangkan fundamental banyak digunakan oleh akademisi. Sedangkan Analisis sekuritas fundamental

⁵⁹ Asri Jaya, Sony Kuswadi, *Manajemen Keuangan*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), Hlm.87.

⁶⁰ J.A Zacharias, *Teori Portofolio Investasi*, (Klaten: Lakeisha,2020), Hlm. 55.

menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (laba, dividen yang dibayar, penjualan dll).

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham, tetapi dua pendekatan yang dikenal, yaitu:

1. Pendekatan Tradisional.

a. Pendekatan Analisis Teknikal.

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri, untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

- 1) Terdapat ketergantungan sistematis di dalam return yang dapat dieksploitasi ke return abnormal.
- 2) Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi return sekuritas.
- 3) Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan
- 2) Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu. Penekanannya hanya pada perubahan harga.
- 3) Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar dan/atau suatu saham.
- 4) Pada analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada jangka pendek. Teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Pada analisis teknikal lebih menekankan perhatian dan perubahan harga daripada tingkat harga. Oleh sebab itu analisis teknikal lebih menekankan untuk meramal *trend* perubahan harga tersebut. Pada trend analisis menasumsikan bahwa perilaku harga saham masa lalu bisa direfleksikan dalam harga di masa yang akan datang.

b. Pendekatan Analisis Fundamental.

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya. Ada dua pendekatan fundamental yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu:

1) Penilaian saham berdasarkan pada pendekatan laba (*Price-Earning Ratio Approach*).⁶¹

Pendekatan ini didasarkan hasil yang diharapkan apada perkiraan laba per saham di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

Formula: I

Hasil Yang diharapkan: $((DIV I + PI - P_0) / (P_0) \times 100\%$

DIVI = Deviden yang diharapkan per lembar saham

PI = Harga yang diharapkan pada akhir tahun

P₀ = Harga saham sekarang.

Contoh:

Diasumsikan bahwa saham biasa PT Arya dijual pada harga Rp. 10.000,00 tiap lembar saham. Investor

⁶¹ Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021), Hlm.60-61.

mengharapkan Rp. 2.000,000 deviden tunai tiap lembar saham. Para investor memperkirakan bahwa saham akan mengalami kenaikan Rp Rp.2000,00. Jadi, hasil yang diharapkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$= ((2000 + 12000 - 10.000) / 10.000) \times 100\% = 40\%$$

Formula: 2

Diasumsikan bahwa harga saham Biasa Pt Arya diarahkan Rp. 12.000,00 pada periode akhir tahun. Investor berharap bahwa deviden perlembar saham Rp.2000,00. Return saham yang diharapkan diperkirakan sekitar 40%. Berapakah nilai saham yang wajar untuk saham PT Arya tersebut?

Jawab:

$$P_0 = ((2000 + 12.000) / (1 + 40\%)) = 10.000$$

Pada kasus ini, saham biasa berarti harganya wajar. Diasumsikan bahwa harga berlaku saat itu Rp.12.000,00. Berarti bahwa harga tidak merefleksikan informasi yang benar. Kemungkinannya dikarenakan bahwa deviden diharapkan pada akhir tahun terlalu tinggi atau return yang diharapkan terlalu rendah. Jadi analisis akan menjual saham yang akan mengakibatkan harga saham turun. Pada segi lain, apabila harga saham rendah analisis akan membeli saham sehingga harga saham di pasar akan naik.

C. Metode Penilaian Saham

Penilaian suatu saham dapat dilakukan dengan pendekatan aset dan pendekatan pendapatan berdasarkan arus kas bersih.

Penilaian saham dengan pendekatan aset didasarkan atas nilai aset bersih dengan jumlah saham yang beredar. Nilai aset bersih merupakan selisih total aset dengan total kewajiban. Selanjutnya, penilaian saham dengan pendekatan aset dilakukan

dengan perbandingan nilai wajar total aset perusahaan dengan nilai wajar dari total liabilitas perusahaan.

Penilaian saham dengan pendekatan pendapatan didasarkan pada laba bersih yang dihasilkan dari suatu investasi. Laba bersih per lembar saham (*earning per share*) merupakan keuntungan bersih yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham.

Pendekatan pendapatan sering menggunakan arus kas masa depan yang diharapkan, yang dihitung dengan discounted cash flow. Jika nilai hasil saat ini lebih tinggi daripada biaya investasi saat ini, investor dapat melakukan atas investasi tertentu, dan apabila nilai tunai hasil lebih rendah daripada biaya investasi saat ini, investor mengabaikan investasi tersebut.

Penilaian saham yang didasari dari rasio keuangan laporan keuangan suatu perusahaan terdiri dari:

1. EPS (*earning per share*), semakin besar angka EPS, semakin baik nilai perusahaan tersebut. EPS dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen untuk saham prefen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. PER (*price earning ratio*), angka dari hasil perhitungan PER menunjukkan kesediaan dari investor untuk membayar saham atas labanya. Dalam hal penilaian saham, PER yang tinggi menunjukkan harga saham tinggi sehubungan dengan pendapatannya dan dapat saja dinilai terlalu tinggi. Sebaliknya, PER yang lebih rendah menunjukkan bahwa harga saham saat ini lebih rendah sehubungan dengan pendapatannya. PER dihitung dengan menggunakan rumus.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

3. PBV (*price book to menggunakan rumus value*) dihitung dengan rumus

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Hasil daripada PBV memberikan arti bahwa suatu saham dikatakan mahal atau *overvalued* jika PBV nya lebih besar daripada 1 ($PBV > 1$) dan suatu saham dikatakan murah atau *undervalued* jika PBV nya lebih kecil daripada 1 ($PBV < 1$). Para investor dapat mempertimbangkan untuk membeli suatu saham yang *undervalued* karena harga saham tersebut akan naik, sebaliknya investor akan menjual saham tertentu yang *overvalued* karena harga saham tersebut akan turun.

4. ROE (*return on equity*) dihitung dengan menggunakan rumus.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola tambahan modal dengan baik. Semakin besar angka ROE ini semakin baik untuk suatu perusahaan.

5. PEG (*price earning to growth ratio*), dihitung dengan rumus.

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS}}$$

Pertumbuhan EPS merupakan persentase perbedaan EPS tahun ini dengan EPS tahun sebelumnya. Semakin rendah nilai rasio PEG, maka saham dari perusahaan akan disebutkan *undervalued*. Pada saat rasio PEG memberikan hasil di bawah 1, maka dapat dikatakan bahwa saham perusahaan adalah *undervalued*. Sebaliknya, rasio PEG perusahaan lebih dari 1 menunjukkan bahwa harga sahamnya *overvalued* oleh pasar.

Jika hasil perhitungan nilai rasio PEG adalah 1, menunjukkan bahwa harga perusahaan dalam keadaan stabil dalam pertumbuhannya.

6. *Dividend Yield*, memiliki arti bahwa semakin besar hasil rasio ini maka semakin baik perusahaan tersebut. *Dividend yield* dihitung dengan rumus.

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS}}$$

7. Tobin's Q, dikemukakan oleh James Tobin yang dikenal **rasio Q**, adalah rasio nilai pasar sebuah aset berwujud sebuah perusahaan terhadap biaya penggantinya (*replacement cost*). Rasio ini mengukur apakah nilai pasar sebuah perusahaan sama dengan biaya yang dibutuhkan untuk menggantikan perusahaan tersebut. Rasio Q menunjukkan hubungan antara nilai pasar dan nilai intrinstik dari sebuah perusahaan, dan dapat mengukur apakah saham sebuah perusahaan undervalued atau overvalued. Rasio Tobin's Q dapat dirumuskan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Aset}}{\text{Biaya Pengganti Aset}}$$

Karena untuk memperoleh angka biaya pengganti asset adalah sulit, sehingga rumusnya dikembangkan menjadi.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Nilai pasar liabilitas}}{\text{Nilai buku ekuitas} + \text{Nilai buku liabilitas}}$$

Selanjutnya menjadi

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Kekayaan bersih perusahaan}}$$

Jika hasil Tobin's Q < 1, sebuah perusahaan *undervalued* karena nilai bukunya lebih tinggi dibandingkan nilai pasarnya, para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika Tobin's Q > 1, sebuah perusahaan *overvalued*, sehingga para investor mempertimbangkan untuk memegang atau menjual sebahagian saham yang mereka miliki. ⁶²

⁶² Elli Susanti, Pandriadi, dkk, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Hlm.88-90.

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Jenis Penilaian Saham?

Jawab:

Ada beberapa jenis penilaian saham, yaitu:

- a. Nilai nominal yaitu nilai dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Aigo saham yaitu merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.
- b. Nilai modal disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emitmen untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa.
- c. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Laba yang tidak diinvestasikan ini dibagikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana interfal.

2. Sebutkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham?

Jawab:

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Menurut Weston dan Brigham (2001: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

- a. Laba per lembar saham (*earning per share/ EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

b. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Tingkat bunga juga mampu mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni

hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Perusahaan yang berhasil melakukan terobosan teknologi atau meluncurkan produk baru yang dinilai pasar memiliki peluang pasar yang baik, akan mengundang minat umum terhadap sahamnya. Adanya rencana suatu perusahaan akan merger dengan perusahaan lain, dan jika pasar menyambut baik rencana tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Harga saham juga akan mengalami penurunan jika situasi keamanan sedang tidak stabil. Selain hal-hal tersebut diatas, faktor fundamental perusahaan juga turut mempengaruhi harga saham. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan dari informasi tersebut.

3. Sebutkan Kelebihan dan Kekurangan Metode Penilaian Saham Tobin's Q?

Jawab:

- a. Kelebihan Tobin's Q jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya. adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan dengan harga saham dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aset dan liabilitas dari perusahaan. Jadi kelebihan daripada Tobin's Q adalah:
 - 1) Mencerminkan asset daripada suatu perusahaan secara keseluruhan.
 - 2) Menggunakan laporan posisi keuangan (*neraca*) sebagai dasar perhitungan
 - 3) Mencerminkan sentimen pasar, sehingga prospek atau spekulasi perusahaan
- b. Kelemahan dari Tobin's Q adalah:

- 1) Sulit untuk mengukur biaya pengganti.
- 2) Pengukuran aset tidak berwujud yang kurang akurat.
- 3) Sangat dipengaruhi oleh spekulasi pasar.

BAB 10 | MANAJEMEN MODAL KERJA

A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Suatu analisis sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi pengendalian intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja tersebut erat hubungannya dengan operasional perusahaan atau badan usaha sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja dengan jumlah yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan untuk beroperasi seekonomis mungkin serta diharapkan tidak mengalami kesulitan masalah keuangan. Pada umumnya penggunaan modal kerja digunakan untuk:

1. Pembayaran biaya oprasi perusahaan
2. Kerugian penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidentil lainnya.
4. Pembelian aktiva tidak lancar
5. Pembelian kembali saham atau obligasi
6. Pembayaran pinjaman jangka panjang
7. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu
8. Prosedur untuk melakukan penggunaan modal kerja
9. Menentukan besarnya perubahan modal kerja
10. Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber modal kerja

11. Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja
12. Membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja

Tujuan penggunaan modal kerja antara lain:

1. Untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal kerja yang tersedia dan mengetahui dari mana sumber modal kerja tersebut diperoleh.
2. Untuk memberikan pemahaman terhadap operasi keuangan perusahaan terutama bagi manajer keuangan dalam menganalisa rencana dimasa lalu dan masa yang akan datang.
3. Untuk memperkirakan apakah perusahaan telah berkembang dengan cepat dan apakah perusahaan mulai kehabisan sumber-sumber pembelanjaan.
4. Untuk menilai pembelanjaan perusahaan yaitu untuk menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari dalam perusahaan dan seberapa besar pertumbuhan perusahaan yang dibelanjai dari luar perusahaan.⁶³

B. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisiensi dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.⁶⁴

⁶³ Harmoni, *Manajemen Keuangan: Pendekatan, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Palembang: Bumi Angkasa, 2019), Hlm. 20.

⁶⁴ Muhtar Yahya, *Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: Pratama Indomitra Konsultan, 2022), Hlm. 6.

Menurut Munawir (2012), pentingnya modal kerja adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar;
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya;
3. Menjamin dimilikinya potensi dana semakin besar yang memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi;
4. Memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya;
5. Mampu memberikan syarat penjualan kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya;
6. Mempunyai peluang agar perusahaan melakukan operasi secara lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

C. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan dana/modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang dapat mengakibatkan penurunan modal kerja adalah:

1. Pembayaran biaya-biaya perusahaan
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.

6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*).⁶⁵

D. Sumber Modal Kerja Koperasi

Sumber modal kerja koperasi merupakan elemen paling penting untuk menggerakkan kelancaran usaha koperasi. Undang-undang nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian bahwa modal koperasi berasal dari:

1. Modal Sendiri (*Internal*)
 - a. Modal awal yaitu modal sendiri murni (ekuitas permanen) yang berasal dari anggota koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi
 - b. Modal organik yaitu modal yang berasal dari dalam (internal) badan usaha atau perusahaan koperasi yang terdiri dari cadangan penyesuaian dari surplus hasil usaha, selisih harga atau nilai sertifikat modal koperasi yang dialihkan anggota koperasi, penyetaraan setoran pokok anggota baru atas setoran pokok anggota lama.
 - c. Modal tambahan yaitu modal yang dihimpun dari setiap penerbitan sertifikat modal koperasi yang sesuai dengan usulan dari disahkan oleh rapat anggota. pengurus dan
2. Modal Luar atau Modal Pinjaman (*Eksternal*), Modal pinjaman berasal dari:
 - a. Modal penyertaan hutang jangka menengah
 - b. Anggota
 - c. Koperasi lainnya
 - d. Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - e. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya
 - f. Pemerintahan dan pemerintahan daerah

Menurut Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2010, sumber modal koperasi dapat berasal dari beberapa sumber yakni:

⁶⁵ Yana Ermawati, Ita Mustika, dkk, *Akuntansi Koperasi dan UMKM*, (Bandung: Media Sains Indonesia), Hlm.54.

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya penyusutan serta kewajiban lainnya termasuk pajak tahun buku yang bersangkutan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan hasil hasil operasi koperasi ditambah jumlah amortisasi dan depresiasi yang bersumber dari hasil operasi koperasi
2. Modal Sendiri merupakan modal yang berasal dari koperasi itu sendiri.
3. Modal Asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara dalam perusahaan koperasi dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang yang harus dibayar kembali. Modal asing juga biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank maupun lembaga keuangan lainnya.

Dalam Rudianto (2015) berpendapat bahwa "modal koperasi terdiri dari modal anggota yang berbentuk simpanan wajib atau simpanan pokok, modal cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi". Firdaus dan Susanto (2013) juga berpendapat bahwa modal kerja koperasi terdiri dari 4 indikator yaitu:

1. Simpanan Pokok
2. Simpanan Wajib
3. Dana Cadangan
4. Hibah⁶⁶

Menurut Riyanto (2015) sumber-sumber modal kerja yaitu:

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

⁶⁶ Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), Hlm. 11.

E. Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Bisnis

Bagi sebuah wirausaha yang baru saja dibangun maupun wirausaha yang sedang berjalan, modal usaha atau modal kerja sangat dibutuhkan. Dalam bahasa Inggris modal kerja dapat diartikan sebagai *working capital* yang berarti sebuah jumlah uang yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk menjalankan usaha dalam jangka waktu tertentu.

Modal kerja yang berbentuk dana dengan nilai tertentu tersebut sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan, karena dengan dana ini perusahaan dapat menggunakannya untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, mengelola persediaan barang serta menjalankan operasional sehari-hari. Oleh sebab itu, mengelola modal usaha merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan yang baik terhadap modal, maka modal usaha akan cepat habis digunakan untuk hal-hal yang kurang diperhitungkan.

Modal termasuk dasar kebutuhan dari sebuah perusahaan. Oleh sebab itu penggunaan modal harus diperhitungkan serta direncanakan dengan matang. Pengelolaan modal salah satunya adalah proyeksi laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai perkiraan tentang keadaan keuangan dan operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya proyeksi ini perusahaan dapat meramalkan penggunaan modal dalam operasional perusahaan serta dapat melakukan beberapa langkah apa saja yang harus dilakukan untuk pengelolaannya.

Modal yang dimiliki sebuah perusahaan harus dialokasikan untuk kebutuhan operasional perusahaan serta direncanakan dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan modal kerja tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal usaha adalah dengan perencanaan pada pengeluaran operasional dan memperhatikan pos pengeluaran yang mengalami pemborosan. Oleh sebab itu, pembukuan yang benar serta laporan yang sesuai dengan realita dibutuhkan dalam strategi pengelolaan modal usaha.

Adapun fungsi dalam permodalan sebuah usaha, modal dibagi menjadi berbagai macam-macam sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bakar utama perusahaan.
2. Sebagai pinjaman.
3. Mempercepat pengumpulan piutang.
4. Meningkatkan efisiensi operasional seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, proses produksi dll.
5. Mengurangi resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban finansial.⁶⁷

Dari jenisnya, modal pun dibagi dalam berbagai macam jenisnya seperti modal sendiri dan modal pinjaman. Apabila sebuah perusahaan menggunakan modal sendiri, maka hal ini akan lebih mudah mengelolanya sebab tidak perlu adanya pengembalian modal dan tidak menjadi beban bagi perusahaan serta tidak tergantung pada pihak lainnya. Tetapi, apabila modal tersebut adalah modal pinjaman, maka hal yang perlu diperhatikan adalah bunga pinjaman serta masa pengembalian modal.

Perusahaan dengan modal pinjaman ini harus benar-benar memiliki penghitungan, pembukuan dan laporan keuangan yang sesuai dengan realita. Tanpa adanya penghitungan yang handal, maka perusahaan akan berada pada resiko tinggi seperti sulit untuk mengembalikan modal pinjaman tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa membuat perencanaan yang matang untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam menetapkan porsi dana yang sesuai untuk membiayai kegiatan operasional sehingga menghasilkan penjualan dan keuntungan yang optimal.

Kesimpulannya, modal usaha atau modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai

⁶⁷ Eric Aulia Arsand, "Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Bisnis", dalam <https://www.kompasiana.com/arsanderic/> diakses tanggal 5 Juni 2023 Pukul 9.14.

operasional sehari-hari dalam jangka waktu tertentu. Dengan modal kerja yang berwujud dana ini, perusahaan dapat menggunakannya untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, mengelola persediaan barang serta menjalankan operasional sehari-hari, oleh sebab modal adalah bahan bakar serta kebutuhan dasar dari sebuah perusahaan.

Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana Penggunaan Pendanaan/ Modal Kerja Koperasi?

Jawab:

Penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi jumlah modal kerja. Manajer harus menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan saran yang ingin dicapai perusahaan. Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2016) penggunaan modal kerja biasanya dilakukan untuk:

- a. Pengeluaran untuk upah, gaji dan biaya operasi lainnya
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barangdagangan
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
- d. Pembentukan Dana
- e. Pembelian aktiva tetap (bagunan, tanah, mesin, dan kendaraan) Menurut

Riyanto (2015) penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal
- d. Pembayaran cash deviden
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Dalam Sitio (2011) berpendapat bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional jangka pendek. Adapun indikator penggunaannya yaitu:

- a. Pengadaan/pembelian bahan baku
- b. Membayar upah/gaji tenaga kerja
- c. Pajak biaya listrik

2. Sebutkan Pengeluaran Modal Kerja yang bisa dilakukan Perusahaan?

Jawab:

- a. Pengeluaran untuk gaji, Upah dan biaya operasional perusahaan lainnya. Maksudnya pengeluaran untuk gaji, Upah dan biaya operasional perusahaan lainnya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.

3. Bagaimana cara mengelola manajemen modal kerja?

Jawab:

Mengelola Modal kerja memiliki fungsi yang sangat vital bagi kemajuan dan perkembangan sebuah bisnis. sebab, hal ini dapat menjadi tolak ukur apakah kelak perusahaan dapat membayar kewajiban seperti pinjaman dan berapa lamajangka waktu yang dibutuhkan. ini adalah beberapa cara yang bisa anda lakukan supaya modal kerja dapat maksimal.

- a. Buat perencanaan keuangan

Segala aktivitas bisnis dapat berjalan dengan lancar apabila Anda memiliki perencanaan keuangan yang matang. Untuk itu, pastikan Anda membuat segala perencanaan keuangan yang tepat dengan mencatat modal awal yang dibutuhkan perusahaan Anda.

Tak lupa, perhatikan dan catat pos-pos pengeluaran uang dan arus penggunaan uang secara detail walaupun saat

awal bisnis dimulai poin-poin ini masih sedikit dikeluarkan. Beri keterangan pada setiap arus kas masuk dan keluar sehingga Anda tahu kemana modal kerja Anda dibelanjakan.

b. Buat Laporan Laba Rugi yang Detail

Membuat perencanaan keuangan yang matang sangat penting, namun hal yang tak kalah penting adalah membuat laporan laba rugi dengan detail. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis Anda apakah untung atau rugi. Dengan membuat laporan laba rugi secara detail, jika bisnis Anda mengalami kerugian, Anda bisa segera membuat strategi pemasaran yang baru agar lebih untung.

c. Gunakan Modal Kerja Sesuai Posnya

Dalam menjalankan bisnis, di awal-awal biasanya pemilik usaha akan melakukan pembelanjaan yang bisa dibilang 'gila-gilaan'. Hal ini tentu menjadi pemborosan modal kerja. Contohnya, jika Anda akan membeli bahan baku produk, belilah sesuai dengan yang Anda butuhkan. Sebab, semakin banyak membeli bahan baku, biaya pemeliharaan juga bertambah. Hal ini justru bukan menguntungkan melainkan menambah pengeluaran yang tidak perlu.

d. Buatlah Rekening Bisnis Sendiri

Agar bisa lebih detail saat membuat laporan keuangan dan laporan laba rugi, ada baiknya Anda membuat rekening bisnis sendiri. Hal ini untuk menghindari pemakaian modal kerja untuk keperluan pribadi apabila rekening bisnis dan rekening pribadi masih menjadi satu.

e. Lakukan Penagihan Piutang

Ketika Anda memiliki piutang dari konsumen, segeralah menagih piutang tersebut. Jika bisnis Anda bergerak dalam bidang perdagangan, menagih piutang konsumen harus dilakukan agar kesehatan finansial perusahaan tetap terjaga. Catat piutang konsumen dengan detail dan terperinci. Jangan lupa pisahkan laporan piutang dengan laporan kas. Sebab, hal ini diperlukan saat pembukuan laporan keuangan akhir tahun.

BAB 11 | MANAJEMEN KAS DAN SURAT BERHARGA

A. Tujuan Manajemen Kas

Tujuan manajemen kas adalah menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Terdapat tiga alasan utama/motif untuk mempertahankan sejumlah tertentu uang tunai (kas) dalam perusahaan, yaitu:

1. Motif transaksi yaitu, kebutuhan kas untuk mengadakan atau menjalankan kegiatan utama perusahaan, misalnya pengadaankebutuhan selama proses produksi dan kegiatan pemasaran.
2. Motif berjaga-jaga yaitu kebutuhan kas dalam rangka untuk mengatasi fluktuasi keperluan dana atau kebutuhan yang di luar dugaan. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:
 - a. tingkat ketepatan dalam meramalkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar
 - b. kemampuan perusahaan untuk meminjam uang dalamjangka pendek/mencari tambahan kas secara mendadak
3. Motif spekulasi yaitu kebutuhan kas untuk memperoleh profit yang lebih besar di luar usaha pokok, dengan membeli surat berharga.
4. Saldo kompensasi, saldo kompensasi ini berupa dana minimum yang diputuskan untuk tetap berada di bank dalam rekening gironya, dan untuk itu perusahaan tidak perlu membayar jasa pelayanan tertentu kepada bank.

Kebutuhan karena motif berjaga-jaga dan motif spekulasi dapat dipenuhi dengan mempertahankan surat berharga.

B. Investasi dalam Surat Berharga

Surat berharga adalah surat yang dapat dijual dengan cepat tanpa mengalami kerugian. Terdapat dua alasan penting perusahaan memiliki investasi di berbagai surat berharga yaitu:

1. Sebagai substitusi kas, yaitu untuk penyangga pada saat perusahaan mengalami kesulitan uang kas
2. Sebagai bentuk investasi sementara untuk tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kriteria dalam memilih kombinasi investasi beberapa surat berharga (portofolio surat berharga) antara lain:

1. *Financial risk (risiko finansial)* yang ditunjukkan oleh fluktuasi harga dan return (pendapatan) surat berharga, dengan menghindari fluktuasi yang ekstrim.
2. *Interest rate risk* (risiko tingkat bunga) yang ditunjukkan dengan perubahan harga surat berharga yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga secara umum.
3. *Purchasing power risk* (risiko kemampuan pembelian) yang ditunjukkan oleh kemungkinan inflasi yang menurunkan kemampuan pengadaan kembali investasi surat berharga.
4. *Maketability risk* yang ditunjukkan oleh dapat tidaknya surat berharga tersebut diperjual-belikan, yang akan mempengaruhi harga pasar surat berharga tersebut.
5. *Pertimbangan pajak*, yaitu karena perlakuan pajak yang berbeda untuk: dividen, pendapatan bunga, serta capital gains.⁶⁸

C. Model Manajemen Kas dan Surat Berharga

Manajemen kas dan surat berharga pada prinsipnya sama dengan manajemen persediaan. Dalam manajemen kas dikenal

⁶⁸ Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), hlm.9-10.

tiga jenis persediaan yaitu: basic stock, safety stock, dan anticipation stock. Basic stock diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar. *Safety stock* dimaksudkan untuk menghadapi kebutuhan yang tidak terduga sedangkan *anticipation stock* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan masa datang.

D. Motif Manajemen Kas

Tujuan manajemen kas adalah untuk menjaga saldo kas perusahaan yang cukup untuk menjalankan aktivitas usaha yang normal. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan dan manajemen. Menurut Sudana, beberapa motif manajemen kas adalah sebagai berikut:

1. Motif Transaksi (*Transaction motive*)

Motif ini didasari karena perusahaan perlu mengadakan kas untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan transaksi dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membayar deviden, pajak dan lain sebagainya.

Pengeluaran dan penerimaan kas tidak selamanya seimbang oleh karena itu dibutuhkan sejumlah kas untuk keperluan pengaman agar tidak mengganggu jalannya operasional perusahaan. Transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan dibayar dengan menggunakan uang kas, sehingga perusahaan setiap harinya harus dapat memperkirakan berapa jumlah uang kas yang harus disediakan untuk menutup kebutuhan akan kas tersebut.

2. Motif Spekulasi (*Speculative motive*)

Motif ini timbul karena peluang atau kesempatan yang dapat diperoleh perusahaan. Kas untuk spekulasi diperlukan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang bisnis yang menguntungkan, seperti suku bunga yang menarik, perubahan nilai tukar mata uang asing, dan lain sebagainya. Jika perusahaan dapat memanfaatkan

peluang ini, maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan terhindar dari kas yang menganggur, yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas.

3. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary motive*)

Perusahaan mengadakan kas untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang bersifat tidak pasti atau tidak terduga, seperti terjadinya bencana alam dan lain sebagainya. Karena nilai surat-surat berharga pasar uang cenderung stabil, sehingga perusahaan tidak perlu menyediakan jumlah kas yang cukup besar untuk motif berjaga-jaga. Cukup dengan menginvestasikannya dalam bentuk surat berharga pasar uang yang sangat likuid. Kejadian yang tidak terduga sering kali terjadi, dan bila perusahaan tidak memiliki persediaan kas untuk motif ini, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. Maka dari itu kas untuk motif berjaga-jaga ini perlu untuk diadakan.

4. Motif Saldo Kompensasi (*Compensating balance motive*)

Motif saldo kompensasi merupakan salah satu alasan perusahaan mengadakan kas. Perusahaan memiliki saldo kas tertentu di bank dalam bentuk rekening giro, sebagai kompensasi atas jasa dan pelayanan bank yang diberikan kepada perusahaan. Sistem perbankan memberikan banyak sekali jenis pelayanan pada dunia usaha. Sebagian perusahaan membayar jasa pelayanan ini secara langsung (tunai kepada pihak bank), dan terkadang sebagian lagi dengan mempertahankan sejumlah dana minimum di bank yang disebut saldo kompensasi.

Saldo kompensasi ini berupa sejumlah saldo minimum yang diputuskan oleh perusahaan untuk tetap berada dalam rekening gironya di bank, dan untuk itu perusahaan tidak perlu membayar jasa pelayanan tertentu kepada bank.⁶⁹

⁶⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 61-61.

E. Aktivitas yang Menyebabkan Peningkatan Kas

Aktivitas yang berdampak pada peningkatan nilai kas disebut juga dengan sumber dana/kas (*sources of funds/cash*). Untuk aktivitas yang menyebabkan kas meningkat dapat dianalisis dengan melihat akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan, mulai dari aset lancar, aset tetap, utang lancar, utang jangka panjang, hingga ekuitas. Sebagai contoh, apabila perusahaan memutuskan untuk meminjam dana (utang) atau menerbitkan saham, aliran dana akan masuk ke perusahaan sehingga disebut sumber dana/kas. Penjualan aset dan pelunasan piutang juga berdampak meningkatkan kas perusahaan karena aliran dana masuk ke perusahaan. Hal inilah yang dimaksud dengan sumber dana/kas.

F. Aktivitas yang Menyebabkan Penurunan Kas

Aktivitas yang berdampak bagi penurunan nilai kas disebut juga dengan penggunaan dana/kas (*uses of funds/cash*). Aktivitas yang menyebabkan kas menurun juga dapat dianalisis dengan melihat akun-akun yang ada di dalam laporan keuangan, mulai dari aset lancar, aset tetap, utang lancar, utang jangka panjang, hingga ekuitas. Sebagai contoh, apabila perusahaan melunasi utang, membeli kembali saham beredar ataupun terjadi peningkatan pada piutang, dana akan mengalir keluar dari perusahaan sehingga disebut penggunaan dana/kas. Penurunan kas juga terjadi saat perusahaan membeli aset karena hal tersebut menyebabkan dana perusahaan keluar untuk pembelian tersebut sehingga disebut juga sebagai penggunaan dana/kas.

Perusahaan perlu mengetahui aktivitas-aktivitas yang menyebabkan kenaikan dana maupun penurunan dana agar mempermudah manajer mengambil keputusan keuangan berkaitan dengan dana/kas. Sebagai contoh, jika perusahaan melakukan pembelian persediaan, baik secara kredit maupun kontan (tunai/kas), kenaikan persediaan tersebut merupakan aktivitas yang menyebabkan penggunaan dana (*use*). Sebaliknya, penurunan pada persediaan menandakan bahwa

persediaan laku dijual yang pada akhirnya akan menimbulkan sumber dana (*source*). Apabila perusahaan melakukan aktivitas peminjaman atau peningkatan pada liabilitas, penambahan liabilitas akan menjadi *source*. Sebaliknya, jika terjadi penurunan liabilitas, aktivitas ini akan menimbulkan *use kas*. Untuk memperjelas suatu aktivitas menjadi *use* atau *source*, perlu diketahui pertambahan atau pengurangan komponen aset, liabilitas, atau ekuitas. Secara sederhana, penelusuran kas ini digunakan untuk melihat proses kas masuk dan keluar dari perusahaan.

Lebih lanjut penjelasan *source* dan *use* sebagai berikut.

1. Sources

Sources adalah arus kas masuk (*cash inflow*) yang terjadi pada saat perusahaan menerima uang baik pada saat "menjual" aset (aset menurun), mendapat tambahan pinjaman dari pihak ketiga (liabilitas meningkat), atau saat mendapat tambahan dana dari menerbitkan saham (ekuitas meningkat). Dari sisi aset, arus kas masuk terjadi bila ada PENURUNAN piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Dari sisi liabilitas dan ekuitas, arus kas masuk terjadi bila ada KENAIKAN utang usaha/utang lancar, utang jangka panjang, dan ekuitas.

2. Uses

Uses adalah arus kas keluar (*cash outflow*) yang terjadi pada saat perusahaan menggunakan uang untuk membayar, misalnya "membeli" suatu aset (aset meningkat), melunasi utangnya (liabilitas menurun), atau saat perusahaan membeli kembali sahamnya (ekuitas menurun). Dari sisi aset, arus kas keluar terjadi bila ada KENAIKAN piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Dari sisi liabilitas dan ekuitas, arus kas keluar terjadi bila ada PENURUNAN utang usaha/utang lancar, utang jangka panjang, dan ekuitas.

Untuk memperjelas source dan use, Tabel dibawah merupakan jembatan keledai untuk mempermudah pemikiran dalam menentukan aktivitas yang menyebabkan source dan aktivitas yang menyebabkan use.

Tabel 11. 1 Peningkatan dan Penurunan Kas

	Aset	=	Utang + Ekuitas
Peningkatan (↑)	Uses		Sources
Penurunan (↓)	Sources		Uses

Tabel diatas merupakan tabel yang digunakan untuk memudahkan dalam meng- ingat posisi uses dan sources terhadap komponen laporan posisi keuangan. Pada saat jumlah aset meningkat diartikan sebagai "use", sedangkan pada saat jumlah aset menurun diartikan sebagai "source". Begitu pula sebaliknya, apabila ekuitas dan li- abilitas naik, diartikan sebagai "source", sedangkan pada saat liabilitas dan ekuitas turun, diartikan sebagai "use".

Contoh: Persediaan di Perusahaan Sukma pada 2021 sebesar 10 kemudian pada 2022 berubah menjadi 12. Persediaan di Perusahaan Sukma ini mengalami kenaikan sebesar 2. Hal ini menandakan bahwa perusahaan membeli persediaan (secara kas atau kredit), sehingga perusahaan harus mengeluarkan uang untuk membayarnya. Menggunakan atau mengeluarkan uang berarti USE. Sebagai contoh aplikasi use dan source, berikut ini data dari PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. yang dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel 11. 2 Sumber dan Penggunaan Dana PT Indocement
Tunggal Prakarsa, Tbk. Tahun 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

ASET	2019	2018	Kenaikan/ Penurunan Saldo	Source/ Use
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	7.651.750	7.225.876	425.874	Use
Piutang usaha				
Pihak berelasi	12.716	4.221	8.495	Use
Pihak ketiga - neto	2.971.435	2.961.556	9.879	Use
Piutang pihak berelasi nonusaha	37.066	26.857	10.209	Use
Aset keuangan lancar lainnya	68.414	57.893	10.521	Use
Persediaan - neto	1.895.176	1.837.769	57.407	Use
Uang muka dan jaminan	117.915	142.385	(24.470)	Source
Pajak dibayar di muka	34.281	4.427	29.854	Use
Biaya dibayar di muka	40.741	54.812	(14.071)	Source
TOTAL ASET LANCAR	12.829.494	12.315.796	513.698	
ASET TIDAK LANCAR				
Aset pajak tangguhan - neto	75.284	109.088	(33.804)	Source
Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	75.726	98.377	(22.651)	Source
Aset tetap - neto	14.080.158	14.637.185	(557.027)	Source
Properti investasi - neto	15.410	15.907	(497)	Source
Aset tak berwujud - neto	103.721	105.555	(1.834)	Source
Aset keuangan tidak lancar lainnya	88.922	88.055	867	Use
Aset tidak lancar lainnya	439.034	418.599	20.435	Use
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.878.255	15.472.766	(594.511)	
TOTAL ASET	27.707.749	27.788.562	(80.813)	

LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
Pihak berelasi	12.021	-	12.021	Source
Pihak ketiga	1.736.755	1.759.956	(23.201)	Use
Utang lain-lain				
Pihak-pihak berelasi	63.176	110.294	(47.118)	Use
Pihak ketiga	703.593	707.715	(4.122)	Use
Uang jaminan pelanggan	31.812	75.971	(44.159)	Use
Beban akrual	803.197	928.999	(125.802)	Use
Utang pajak	226.916	49.511	177.405	Source
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	189.314	182.454	6.860	Source
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.703	110.749	(4.046)	Use
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.873.487	3.925.649	(52.162)	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang sewa pembiayaan – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.580	5.383	(1.803)	Use
Liabilitas pajak tangguhan – neto	90.505	-	90.505	Source
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	586.269	569.026	17.243	Source
Provisi jangka panjang	73.647	66.915	6.732	Source
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	754.001	641.324	112.677	
TOTAL LIABILITAS	4.627.488	4.566.973	60.515	
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham – nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham				
Modal dasar – 8.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 3.681.231.699 saham	1.840.616	1.840.616	-	
Tambahan modal disetor	2.698.863	2.698.863	-	
Rugi komprehensif lain	(162.334)	(210.378)	48.044	Source
Saldo laba			-	
Ditentukan untuk cadangan umum	400.000	400.000	-	
Belum ditentukan penggunaannya	18.303.116	18.492.488	(189.372)	Use
TOTAL EKUITAS	23.080.261	23.221.589	(141.328)	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.707.749	27.788.562	(80.813)	

Tabel 11. 3 Total Sumber dan Penggunaan Dana PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Tahun 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber Dana		Penggunaan Dana	
Kas dan setara kas	425.874	Uang muka dan jaminan	24.470
Piutang usaha		Biaya dibayar di muka	14.071
Pihak berelasi	8.495	Aset pajak tangguhan – neto	33.804
Pihak ketiga – neto	9.879	Penyertaan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi – neto	22.651
Piutang pihak berelasi non-usaha	10.209	Aset tetap – neto	557.027
Aset keuangan lancar lainnya	10.521	Properti investasi – neto	497
Persediaan – neto	57.407	Aset tak berwujud – neto	1.834
Pajak dibayar di muka	29.854		
Aset tidak lancar lainnya	20.435	Utang usaha – pihak berelasi	12.021
Aset keuangan tidak lancar lainnya	867	Utang pajak	177.405
Utang usaha - pihak ketiga	23.201	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.860
Utang lain-lain		Liabilitas pajak tangguhan – neto	90.505
Pihak-pihak berelasi	47.118	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	17.243
Pihak ketiga	4.122	Provisi jangka panjang	6.732
Uang jaminan pelanggan	44.159	Rugi komprehensif lain	48.044
Beban akrual	125.802		
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.046		
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.803		
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	189.372		
Total Sumber Dana	1.013.164	Total Penggunaan Dana	1.013.164

Sebagai tambahan informasi yang perlu diketahui, nilai use harus sama dengan source perusahaan karena dari sumber dana yang masuk kemudian displacement (ditempatkan/ digunakan) sehingga jumlah harus balance (seimbang/ sama). Hal ini menunjukkan keseimbangan antara pendapatan (sumber dana) dan pengeluaran (penggunaan dana) dari perusahaan. Apabila use belum sama dengan source berarti terjadi kesalahan dalam pencatatan.⁷⁰

G. Analisis ABC dalam Manajemen Persediaan

Salah satu aspek dari manajemen persediaan yang penting adalah mengklasifikasikan item-item persediaan barang habis pakai. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mengetahui

⁷⁰ Sukamati Sukamulja, *Manajemen Keuangan Korporat*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), Hlm. 50-52.

prioritas tiap kelompok item persediaan agar dapat menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang sesuai dengan karakteristik persediaan

Analisis ABC adalah salah satu metode yang biasa digunakan untuk pengklasifikasian persediaan. Analisis ABC adalah metode pengklasifikasian barang berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah, dan dibagi menjadi 3 kelompok besar yang disebut kelompok A, B dan C.

Analisis ABC dapat membantu manajemen menentukan pengendalian yang tepat untuk masing-masing klasifikasi barang dan menentukan barang mana yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya. Selain analisis ABC terdapat pula analisis indeks kritis yang digunakan untuk mengetahui persediaan barang mana saja yang tergolong kritis yang berarti barang tersebut harus selalu tersedia

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengendalian persediaan barang di Program Vokasi Universitas Indonesia. (2) Mengetahui barang persediaan yang menjadi kelompok- kelompok A, B, dan C berdasarkan analisis ABC pemakaian, investasi, dan indeks kritis.

Pengendalian Persediaan Organisasi harus mengelola persediaannya dengan baik sehingga memiliki ketersediaan dan kecukupan persediaan pada saat diperlukan oleh pengguna. Untuk dapat mengelola persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan jumlah persediaan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah, maka diperlukan sistem pengendalian persediaan yang baik.

Pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari suatu persediaan, suku cadang, barangbaku, dan barang hasil atau produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan

penjualan serta kebutuhan pembelajaran perusahaan dengan efektif dan efisien.⁷¹

Pertanyaan dan Jawaban

1. Mengapa Manajemen Persediaan diperlukan dalam Sebuah Perusahaan Manufaktur?

Jawab:

Manajemen persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Manajemen persediaan memiliki berbagai fungsi dalam perusahaan manufaktur. Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Diterapkannya manajemen persediaan dalam suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur juga bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan persediaan barang yang ada dengan biaya seminimal mungkin sehingga membantu perusahaan agar mendapatkan laba yang besar. Tanpa adanya manajemen persediaan yang memadai maka akan memberikan resiko-resiko yang tidak diharapkan oleh perusahaan manufaktur.

Manajemen persediaan dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang besar namun tetap mengutamakan kepuasan pelanggan. Manajemen persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Hal tersebut dikarenakan manajemen persediaan turut berpartisipasi dalam proses mencapai visi perusahaan yang telah ditetapkan. Adanya manajemen persediaan juga dapat membantu perusahaan untuk dapat mencapai target yang diinginkan. Persediaan juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang sering mengalami peningkatan terutama dihari-hari besar seperti hari raya dan hari natal.

⁷¹ Sofjan Assuri, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Fakultas Ekonomi UI, 1999), Hlm. 11.

Perusahaan membutuhkan banyak persediaan agar terus dapat beroperasi dan memproduksi dalam jangka panjang sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Terdapat beberapa jenis persediaan yang ada di perusahaan manufaktur yang berguna untuk memenuhi permintaan pelanggan. Jenis persediaan tersebut antara lain persediaan bahan baku, persediaan suku cadang, persediaan barang jadi, persediaan bahan pembantu dan persediaan barang dalam proses. Banyaknya jenis persediaan tersebut membutuhkan peran manajemen persediaan agar persediaan yang ada dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

2. Jelaskan Bagaimana Metode Penilaian Persediaan?

Jawab:

- a. Dalam akuntansi persediaan dikenal beberapa metode penilaian, antara lain metode MPKP, MTKP, nilai rupiah MTKP, metode rata-rata, persediaan besi, dan harga perolehan standar. Sebetulnya selain metode-metode di atas terdapat juga metode penilaian yang lain, yang didasarkan pada harga taksiran.
- b. Penggunaan metode MTKP akan mengakibatkan laba bersih yang lebih rendah, tetapi akan menaikkan saldo akhir kas. Dalam contoh ini dianggap harga-harga naik, namun apabila harga cenderung menurun akibatnya akan menjadi sebaliknya.
- c. Dalam keadaan harga cenderung meningkat metode MTKP akan menghasilkan nilai persediaan yang lebih rendah, sedangkan metode MPKP akan menghasilkan nilai persediaan yang mendekati harga yang berlaku. Nilai persediaan yang dihasilkan metode rata-rata akan berada di antara hasil yang dihitung dengan metode MTKP dan MPKP.
- d. Untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode MTKP dikembangkan metode Nilai-rupiah MTKP. Metode ini digunakan untuk mengatasi pengaruh yang timbul karena adanya kenaikan jumlah unit persediaan lain yang sejenis yang jumlahnya cukup berarti.

- e. Metode penilaian yang lain adalah metode persediaan besi dan harga perolehan standar. Dalam metode persediaan besi ditetapkan lebih persediaan yang harus ada dalam perusahaan, baik dalam unitnya maupun harga per unitnya. Selisih antara persediaan besi dengan persediaan yang ada dinilai sebesar harga perolehannya dan digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah persediaan besinya dalam metode harga biaya standar, persediaan dinilai sebesar harga perolehan standar yang telah ditetapkan di muka. Namun, apabila selisih antara harga standar dengan harga sesungguhnya cukup berarti maka persediaan harus dinilai atas dasar harga sesungguhnya.

3. Bagaimana Strategi Dasar Perusahaan dalam Manajemen Kas?

Jawab:

Terdapat tiga strategi dasar yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam manajemen kas, yaitu:

- a. Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, akan tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (cash discount) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan. kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.
- c. Hampir semua transaksi perusahaan berawal dan berakhir pada penerimaan dan pengeluaran kas, sementara berdasarkan sifatnya kas sangat mudah dibawa dan dipindahtangankan dan tidak disertai identitas pemiliknya. Oleh karena itu, kas sangat mudah diselewengkan dan menjadi sasaran kecurangan-kecurangan yang lainnya sehingga perlu untuk diadakan pengawasan terhadap kas.

Pengawasan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaksesuaian, yang sering kali disebabkan karena kurang terkontrolnya sistem yang dijalankan.

BAB 12 | MANAJEMEN PIUTANG

A. Konsep Manajemen Piutang

Manajemen Piutang adalah pengelolaan piutang haan sebagai akibat adanya kebijakan kredit atau kebijakan penjualan secara kredit.

Tujuan dari manajemen piutang adalah menjamin kelancaran kebijakan penjualan kredit yang diterapkan perusahaan melalui penagihan piutang secara cepat tanpa meme- ngaruhi penilaian kredibilitas (*credit rating*) perusahaan.

Dalam manajemen piutang, terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu:

1. *Credit Selection and Standards* (standar perkreditan dan seleksi kredit)
2. *Credit Terms* (syarat-syarat kredit)
3. *Credit Monitoring* (pengawasan kredit).

Ketiga hal tersebut merupakan hal yang terintegrasi yang dapat dilakukan perusahaan dalam rangka mengamankan piutang yang timbul akibat kebijakan perusahaan secara kredit.

1. Credit Selection and Standards

Pada tahap awal, perusahaan dapat menerapkan standar perkreditan perusahaan dan melakukan seleksi kredit terhadap calon pelanggan (konsumen) yang akan mengambil kredit.

Beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam melakukan seleksi calon pelanggan atau debitur di antaranya:

a. Prinsip Lima C (*Five C's of Credit*)

Prinsip lima C adalah metode untuk melihat kondisi calon konsumen (debitur) dari lima aspek yang dinilai yaitu:

1) *Character*

Menunjukkan sifat/watak calon debitur. Dalam hal ini di- evaluasi sifat/watak calon debitur yang menggambarkan seberapa besar kemauan untuk membayar (*willingness to pay*). Untuk mengevaluasi character calon debitur, dapat dilakukan dengan melihat catatan masa lalunya dalam membayar kewajiban atau utangnya. Bagi perusahaan dagang dapat melihat dari daftar piutang dan pembayarannya, sementara bagi bank dapat melakukan bank checking apakah tingkat kolektibilitasnya termasuk lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet.

2) *Capacity*,

Menunjukkan kemampuan calon debitur dalam hal mem- bayar (*ability to pay*) utangnya. Kemampuan bayar dapat dilihat dari laporan keuangan calon debitur terutama dilihat dari neraca, dan laporan arus kas. Selain itu dapat juga dilihat dari mutasi rekening calon debitur pada bank di mana perusahaan calon debitur menyimpan dananya.

3) *Capital*,

Menunjukkan modal yang dimiliki calon debitur. Untuk melihat modal yang dimiliki dapat dilihat dari neraca calon debitur.

4) *Collateral*,

Menunjukkan jaminan yang dimiliki calon debitur. Jaminan ini merupakan jalan keluar kedua (*the second wayout*) setelah jaminan utama yang merupakan objek kredit/penjualan secara kredit.

5) *Condition*,

Menunjukkan kondisi yang ada dilihat dari perekonomian secara umum, kondisi industri di mana perusahaan calon debitur bergerak, dan kondisi perusahaan calon debitur.

Setelah melihat berbagai aspek tersebut, maka perusahaan dapat menentukan apakah calon pelanggan atau calon debitur tersebut layak atau tidak memperoleh fasilitas kredit.

b. *Credit Scoring*

Credit Scoring merupakan penilaian secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang akan memunculkan skor tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan layak atau tidak calon debitur memperoleh fasilitas penjualan secara kredit atau fasilitas kredit.⁷²

Beberapa aspek yang dinilai di antaranya: Aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek SDM, aspek operasi dan aspek lainnya. Beberapa aspek tersebut diberikan bobot tertentu. yang secara total bernilai 100%. Nilai masing-masing aspek kemudian dikali bobotnya dan akan menghasilkan skor tertentu sebagai dasar kelayakan pemberian kredit.

B. Manfaat Manajemen Piutang

Dalam sebuah bisnis, manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting agar proses pengelolaan piutang usaha dapat berjalan dengan lancar. Maka sistem pengelolaannya harus dilakukan secara efisien supaya tidak merugikan perusahaan. Beberapa manfaat dari manajemen piutang dalam bisnis atau usaha adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan profit Perusahaan dapat menerima serta menagih piutang dengan pengelolaan dan pengorganisasian yang baik. Piutang yang tertagih nantinya akan terkonversi

⁷² Mokhmad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Gropup, 2019). Hlm. 71.

sebagai kas yang tentunya akan meningkatkan keuntungan suatu bisnis atau usaha. Sebaliknya jika piutang tidak dibayarkan dapat mengurangi laba yang dapat menimbulkan risiko kerugian perusahaan.

2. Mengurangi risiko kecurangan Risiko kecurangan salah satunya berasal dari tidak dilunasinya semua tagihan piutang. Penyebabnya karena perusahaan kurang selektif dalam memberikan pinjaman kepada pelanggan ternyata tidak mampu membayar tagihannya dan tidak bertanggungjawabnya pelanggan.
3. Membantu menghadapi persaingan bisnis Dalam menerapkan penjualan kredit maka pangsa pasar yang bias jangkauan perusahaan akan menjadi lebih luas. Sehingga akan mampu membantu perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis.

C. Alasan Perusahaan Melakukan Penjualan Kredit

Kebijakan perusahaan menjual barang atau jasa, dapat dilakukannya secara tunai atau kredit. Apabila penjualan dilakukan secara tunai maka pada saat dilakukan penjualan perusahaan juga menerima kas secara langsung. Jika perusahaan menganut kebijakan penjualan secara kredit, maka perusahaan

baru menerima kas beberapa waktu kemudian (ada tenggang waktu) setelah dilakukan penjualan, sesuai dengan jangka waktu kredit yang disepakati antara perusahaan dan pelanggan. Penjualan secara kredit akan menimbulkan adanya piutang dagang. Seorang manajer keuangan penting melakukan manajemen piutang dengan baik karena piutang adalah salah satu komponen modal kerja, yang mempunyai peran penting di dalam kegiatan operasional perusahaan. Idealnya perusahaan menerima piutangnya lebih awal, karena terkait dengan cepatnya perputaran modal kerja perusahaan.

Beberapa alasan perusahaan melakukan penjualan secara kredit, yaitu:

1. untuk mendorong peningkatan penjualan.
2. perusahaan memiliki kapasitas produksi yang menganggur,
3. persaingan yang sangat ketat
4. sebagai promosi untuk menarik pelanggan
5. barang yang dijual termasuk shopping goods atau barang mewah yang umumnya harganya mahal sehingga supaya bisa terjangkau oleh konsumen penjualnya secara kredit

Biaya yang timbul akibat penjualan kredit adalah;

1. Biaya yang bersifat langsung seperti biaya penagihan piutang,
2. Biaya tidak langsung berupa opportunity cost dari dana yang terikat dalam piutang,
3. Adanya kerugian akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Sedangkan manfaat yang diperoleh apabila perusahaan melakukan penjualan secara kredit adalah potensi peningkatan volume penjualan dan peningkatan laba.⁷³

Pertanyaan dan Jawaban

1. Seberapa Penting Manajemen Piutang, Jelaskan?

Jawab:

Dalam suatu perusahaan piutang menjadi sangat begitu penting ketika perusahaan harus menentukan berapa jumlah piutang yang optimal. Di samping itu piutang juga harus dikelola secara efisien, karena menyangkut laba dan biaya yang timbul karena adanya piutang itu sendiri.

Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan yang dapat mengoptimalkan manajemen piutang dengan mempertimbangkan keuntungan dari piutang tersebut. Untuk itu diperlukan manajemen piutang guna mengatur piutang dalam suatu perusahaan. Manajemen piutang perusahaan meliputi mulai dari penjualan kredit sampai pada pelunasan. Hal itu ditujukan agar semua proses tersebut berjalan lancar

⁷³ Sumiati dan NurKusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: UB Press, 2019), Hlm.274.

sehingga tidak menyebabkan penumpukan modal yang berakibat pada operasional perusahaan.

Manajemen piutang harus dimulai dari membuat perencanaan yang matang terhadap pemberian pinjaman atau aktivitas penjualan kredit pada perusahaan, pengendalian terhadap pengumpulan piutang berdasarkan jatuh temponya serta melihat kembali akan kebijakan yang sudah diterapkan.

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa yang dilakukan berdasarkan kredit. Dengan kata lain, piutang merupakan utang dari pihak lain berupa akibat dari pembelian jasa atau produk yang mereka lakukan secara kredit. Dari segi bidang akuntansi, piutang merupakan tuntutan perusahaan kepada pihak eksternal yang diharapkan akan diselesaikan dengan cara penerimaan jumlah uang tunai yang sesuai.

Merupakan hal yang biasa jika sebuah perusahaan memiliki piutang karena pada kenyataannya banyak pelaku usaha yang menerapkan kebijakan pembayaran kredit. Meskipun sebenarnya lebih baik untuk melakukan penjualan secara tunai, tetapi piutang ternyata juga dapat meningkatkan keuntungan bisnis.

Alasan menerapkan kebijakan piutang pun sangat banyak, salah satunya karena daya beli konsumen yang terbatas. Dengan adanya piutang diharapkan konsumen masih tetap membeli atau mengkonsumsi produk atau jasa yang Anda tawarkan, sehingga penjualan akan tetap berjalan. Namun, dalam praktiknya tentu saja tidak semudah yang dibayangkan. Sering kali terjadi piutang yang macet atau tidak tertagih dimana hal tersebut akan memberikan efek yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat dan melakukan prosedur-prosedur yang baik dan benar terkait dengan piutangnya demi kemajuan perusahaan.

2. Sebut dan Jelaskan Faktor apa saja yang Mempengaruhi Piutang?

Jawab:

Besar kecilnya investasi pada piutang yang muncul di perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Besarnya penjualan kredit.

Pembeli akan tertarik membeli dalam jumlah yang lebih banyak jika diberikan waktu pembayaran yang longgar. Semakin longgar periode kredit semakin besar pula dana yang tertanam di dalam piutang, sebaliknya jika tenggang waktu yang diberikan terlalu pendek tidak mendorong mereka membeli dalam jumlah yang lebih banyak bahkan kemungkinan akan memilih supplier yang lain. Ini berarti penjualan kredit memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang maka risiko semakin besar, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability perusahaan.

b. Syarat pembayaran

Perusahaan perlu menetapkan syarat pembayaran untuk memberikan kepastian kepada pelanggan, kapan harus melunasi pembayaran hutangnya. Penetapan syarat pembayaran biasanya diikuti oleh kebijaksanaan pemberian potongan (cash discount). Jika pembeli memanfaatkan periode discount, berarti perputaran kas dapat dipercepat. Misalnya syarat pembayaran kredit 5/10 net 30, artinya jangka waktu pembayaran kredit maksimum 30 hari. Apabila pelanggan membayar dalam waktu 10 hari, maka akan mendapatkan potongan sebesar 5%. Ketentuan pembayaran kredit tersebut dapat bersifat ketat atau bersifat lunak tergantung situasi dan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat memperpanjang waktu kredit untuk meningkatkan penjualan akan tetapi memperpanjang jangka waktu kredit mengandung suatu risiko tertanamnya dana dalam piutang, makin besar dan makin berpotensi membuat kredit tersebut macet

c. Batas jumlah kredit

Batas jumlah kredit yang diberikan kepada pelanggan perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafon kredit. Jumlah kredit yang diberikan kepada masing-masing pelanggan berbeda ada yang cukup lama dan ada pula yang cukup singkat. Makin lama waktu yang diberikan dalam kredit semakin lama dana yang tertanam dalam piutang, sebaliknya makin singkat waktu yang diberikan dalam kredit semakin singkat dana yang tertanam dalam piutang.

d. Kebijakan pengumpulan piutang

Pengumpulan piutang dalam perusahaan ada membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati atau sesuai dengan tanggal jatuh tempo berakhir, tapi ada juga yang terlambat membayar tagihannya, maka perusahaan perlu mengambil tindakan nyata untuk menyelamatkan kredit tersebut agar tetap aman dalam pengawasan.

3. Berapa lama jangka waktu kredit saat penjualan dilakukan sampai dengan pelunasan bagi pelanggan, Jelaskan?

Jawab:

Lama periode kredit atau jangka waktu kredit adalah waktu saat penjualan dilakukan sampai dengan pelanggan harus melunasi semua utangnya. Jenis industri sangat memengaruhi jangka waktu kredit yang diberikan. Misalnya untuk industri properti memiliki jangka waktu pelunasan yang relatif lama dibanding dengan industri food dan beverages. Berdasarkan kebiasaan jangka waktu antara 1 bulan, sampai dengan 3 bulan, namun ada juga yang 1 bulan sampai dengan 6 bulan. Awal periode kredit ditunjukkan oleh adanya tanggal nota (*invoice*) yang biasanya merupakan tanggal saat barang dikirim, bukan tanggal saat barang diterima oleh pembeli.

Terdapat barang yang sifat permintaannya adalah musiman. *Seasonal dating*, ditujukan untuk mendorong penjualan barang-barang musiman. *Seasonal dating*, digunakan ketika sedang tidak musimnya. Dapat dijelaskan bahwa barang

dikirim terlebih dahulu, setelah tanggal tersebut baru invoice diberi tanggal setelah itu, misalnya barang dikirim bulan Juli, dengan syarat 2/10, net 30, invoice diberi tanggal 1 Agustus, saat dimulainya jangka waktu kredit. Cara ini diharapkan dapat memengaruhi pelanggan untuk melakukan order lebih awal. Beberapa faktor yang memengaruhi lamanya jangka waktu kredit, yaitu 1) yang penting adalah jangka waktu persediaan pembeli dan 2) siklus operasinya. Siklus operasi perusahaan terdiri dari jangka waktu persediaan dan jangka waktu piutang. Jangka waktu persediaan perusahaan pembeli adalah waktu saat pembeli mengadakan persediaan, memroses, dan menjualnya. Dengan memperpanjang jangka waktu kredit berarti perusahaan penjual membiayai sebagian dari siklus operasi perusahaan pembeli, sehingga memperpendek siklus kas perusahaan pembeli.

Perimbangan lain yang memengaruhi jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan, yaitu:

- a. Jenis barang. Apabila perusahaan menghasilkan barang yang tidak tahan lama atau barang tersebut mudah rusak seperti makanan, maka jangka waktu kreditnya biasanya lebih pendek dibandingkan dengan barang yang tahan lama.
- b. Persaingan yang semakin ketat, maka ada potensi perusahaan memberi jangka waktu pembayaran yang relatif lama.
- c. Permintaan konsumen. Barang-barang convenience atau barang yang sudah dikenal baik oleh pelanggan biasanya perputarannya cepat dan jangka waktu kreditnya lebih pendek.
- d. Biaya pembuatan barang oleh perusahaan, semakin murah barang maka semakin pendek jangka waktu kreditnya.
- e. Segmen pasarnya, perusahaan dapat memberikan jangka waktu kredit yang berbeda untuk segmen pasar berbeda.
- f. Profitabilitas, apabila semakin tinggi tingkat profitabilitas dari barang yang dijual, maka semakin lama jangka waktu kreditnya

- g. Standardisasi barang, semakin terstandardisasi suatu barang, semakin pendek jangka waktu kreditnya.
- h. Risiko kredit pelanggan. Berdasarkan rating kredit perusahaan dapat mengelompokkan pelanggan dengan risiko rendah, sedang, dan tinggi.
- i. Besarnya transaksi. Semakin kecil jumlah transaksi, semakin pendek jangka waktu kreditnya, dan sebaliknya.

BAB 13 | MANAJEMEN PERSEDIAAN

A. Definisi Manajemen Persediaan

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terikat didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Begitu pentingnya persediaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi-perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.

Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari berbagai sisi yang berbeda. Bagian pemasaran, misalnya, menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin. Bagian pembelian cenderung untuk membeli barang dalam jumlah yang besar dengan tujuan untuk memperoleh diskon sehingga harga per unit menjadi lebih rendah. Demikian juga bagian

produksi, menghendaki tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Di pihak lain, bagian keuangan memilih untuk memiliki persediaan yang serendah mungkin agar dapat memperkecil investasi dalam persediaan dan biaya pergudangan.

Sistem pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan, dan risiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan risiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena seringkali bahan/barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Sebagaimana keputusan manajemen operasi lainnya, kebijaksanaan yang paling efektif ialah dengan mencapai keseimbangan diantara berbagai kepentingan dalam perusahaan. Pengendalian persediaan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan/barang dengan tepat dan dengan biaya yang rendah.

B. Persediaan

Persediaan merupakan keseluruhan barang atau perlengkapan yang digunakan bagi perusahaan, baik untuk menjalankan proses produksi ataupun menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun perusahaan dagang yang bertujuan untuk memenuhi permintaan konsumen. Persediaan juga merupakan

salah satu aspek yang terpenting bagi suatu perusahaan, karena sebagian besar atau lebih dari 50% modal dari perusahaan berupa persediaan.

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan retail adalah tidak akuratnya dalam menentukan jumlah persediaan atau salah dalam perhitungan manual dimana persediaan (persediaan lebih terjadi kelebihan dari pada yang dibutuhkan) atau kekurangan persediaan (persediaan kurang dari apa yang dibutuhkan) .

Persediaan (*Inventory*) adalah stok barang atau sumber daya apa pun yang digunakan dalam sebuah organisasi. Sistem persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang harus selalu ada, kapan persediaan harus diisi kembali, dan berapa besar pesanan yang harus dipesan.

Seluruh perusahaan (termasuk operasi JIT) menyimpan pasokan persediaan karna alasan sebagai berikut:

1. Untuk mempertahankan operasi yang independen. Pasokan bahan baku pada suatu workcenter memungkinkan fleksibilitas workcenter tersebut dalam operasi. Contohnya karena adanya biaya untuk setiap pengaturan produksi baru, persediaan ini memungkinkan manajemen untuk mengurangi banyaknya pengaturan. Stasiun kerja yang independen juga diharapkan ada pada lini perakitan. Waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang serupa akan bervariasi pada suatu unit dan unit berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan terdapat cushion dari beberapa bagian dalam stasiun kerja, sehingga waktu kinerja yang lebih pendek dapat mengkompensasi waktu kinerja yang lebih panjang. Hal ini dapat membuat output rata-rata menjadi cukup stabil.
2. Untuk memenuhi variasi permintaan produk. Jika permintaan produk diketahui dengan tepat, produksi produk tersebut dalam jumlah yang tepat sesuai dengan permintaan akan memungkinkan (meskipun tidak menghemat biaya). Namun, permintaan biasanya tidak sepenuhnya diketahui, dan stok pengaman atau penyangga harus tetap ada untuk menyerap variasi.

3. Untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penjadwalan produksi. Stok persediaan meringankan beban pada system produksi karena produk-produk keluar dari system tersebut. Ini menyebabkan lead time yang lebih lama, yang memungkinkan perencanaan produksi dengan aliran yang lebih lancar dan biaya yang lebih rendah melalui produksi dengan ukuran lot yang lebih besar. Jika biaya pengaturan tinggi misalnya, akan lebih menguntungkan ketika jumlah unit yang diproduksi lebih besar untuk satu kali pengaturan.
4. Sebagai pengaman untuk waktu pengiriman bahan baku yang bervariasi. Ketika bahan baku dipesan dari vendor, penundaan dapat terjadi karena beragam alasan, misalnya variasi waktu pengiriman, kurangnya bahan baku di pabrik vendor yang menyebabkan backlog, pemogokan yang terjadi di pabrik vendor atau di salah satu perusahaan pengiriman, *lost order*, atau pengiriman bahan baku yang tidak tepat atau cacat.
5. Untuk memanfaatkan ukuran ekonomis pesanan pembelian. Untuk melakukan suatu pemesanan diperlukan biaya, antara lain tenaga kerja, panggilan telepon, pengetikan, pengiriman, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin besar ukuran pemesanan, semakin sedikit pemesanan yang harus ditulis. Selain itu, Biaya pengiriman juga akan lebih menguntungkan jika pemesanan semakin besar → semakin besar pengiriman → semakin kecil biaya per unit.
6. Banyak alasan lain berdasarkan situasi tertentu. Berdasarkan situasinya, persediaan mungkin perlu disimpan. Contohnya, persediaan dalam perjalanan (in-transit) adalah bahan baku yang sedang dipindahkan dari pemasok kepada pelanggan dan bergantung pada kuantitas pesanan dan lead time transit. Contoh lainnya adalah persediaan yang dibeli sebagai antisipasi terhadap perubahan harga seperti bahan bakar

untuk pesawat jet atau semikonduktor untuk computer. Terdapat banyak contoh lainnya.⁷⁴

C. Fungsi Persediaan

Beberapa fungsi penting yang dikandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, sebagai berikut.

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan itu tidak tersedia di pasaran Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

Persediaan dapat dikelompokkan kedalam empat jenis, yaitu:

1. *Fluctuation Stock*, merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang.
2. *Anticipation Stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, misalnya pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.

⁷⁴ F Robert Jacob dan Chase, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hlm. 209-210.

3. *Lot-size Inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan pada saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengangkutan per unit yang lebih rendah.
4. *Pipeline Inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang itu akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu.⁷⁵

D. Metode Perhitungan Persediaan

Sebelum persediaan di jual maka harus di hitung terlebih dahulu harga pokok penjualannya. Untuk menghitung harga pokok persediaan ada beberapa metode yang di perbolehkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu:

1. Metode FIFO (*First in First Out*)

Metode ini berasumsi bahwa persediaan yang pertama kali masuk digudang akan mengalami masa kadaluarsa lebih dulu jadi persediaan tersebut harus pertama keluar sehingga persediaan akhir dalam metode ini mempunyai harga sama dengan pembelian terakhir. Perusahaan yang cocok menggunakan metode ini adalah perusahaan ritel dimana terkadang terdapat produk kadaluarsa. Kelebihan dari metode ini adalah bahwa nilai persediaan yang muncul di laporan keuangan sangat relevan, laba dihasilkan besar namun terhutangnya juga besar yang perhitungan pajak terhitung juga besar.

2. Metode LIFO (*Last in First Out*).

Metode ini berasumsi bahwa persediaan yang terakhir masuk di perusahaan akan menjadi persediaan yang pertama kali keluar sedangkan persediaan yang lama masuk akan di

⁷⁵ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, Edisi 3, 2007), Hlm. 246-257.

simpan di gudang. Kelebihan metode LIFO adalah laba yang di hasilkan kecil dan otomatis pajak yang terhutangpun jumlahnya kecil kemudian laba operasional perusahaan tidak bergantung pada fluktuasi harga.

3. Metode Rata-rata (*Average*).

Metode ini sistem penjualan produknya tidak mempertimbangkan produk yang masuk pertama atau yang masuk terakhir namun kalkulasinya mengambil nilai harga rata-rata sajadari seluruh barang yang ada baik persediaan awal maupun pembelian dan yang dijadikan penimbang adalah kuantitas barang yang dibeli. Metode average ini berada di antara metode First in First Out dan Last in First Out maksudnya adalah nilai persediaannya di antara nilai kedua metode di atas atau berada di tengah-tengah.⁷⁶

Pertanyaan dan Jawaban

1. Sebutkan Jenis-Jenis Persediaan pada Perusahaan Manufaktur?

Jawab:

Terdapat tiga jenis persediaan pada perusahaan manufaktur yaitu:

- a. Persediaan bahan baku yaitu bahan mentah yang dibeli tetapi tidak diproses. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan sebagai input untuk proses produksi. Ketiadaan bahan baku akan mengakibatkan proses produksi menjadi terhenti
- b. Persediaan barang setengah jadi yaitu persediaan yang telah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai dan masih diperlukan proses lebih lanjut untuk menjadi produk jadi.
- c. Persediaan barang jadi yaitu persediaan barang yang telah selesai diproses atau barang hasil proses produksi dalam bentuk final, yang tidak memerlukan proses lebih lanjut lagi sehingga dapat segera dijual.

⁷⁶ Wirawan Suryanto, Mertyani Sari Dewi, dkk, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hlm.65.

2. Jelaskan secara umum mengenai persediaan:

- a. Persediaan Bahan Baku
- b. Persediaan Barang dalam Proses
- c. Persediaan Barang Jadi
- d. Persediaan Bahan Penolong
- e. Persediaan Bahan Lain

Jawab:

- a. Persediaan Bahan Baku

Bahan Baku atau bahan mentah merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diperoleh dari supplier dan menjadi kebutuhan utama dalam mengolah produk yang diinginkan perusahaan. Bahan pokok atau bahan utama ini harus melalui proses pengolahan atau proses produksi terlebih dahulu. Bahan baku selalu dalam ketersediaan yang cukup untuk menghindari keterlambatan produksi namun persediaan bahan baku ini tidak boleh melebihi tingkat produksi maksimal guna menghemat pengeluaran biaya bahan. Seorang manajer operasional harus mengetahui seberapa besar kebutuhan bahan baku untuk proses produksi dalam periode berjalan sehingga manajer dapat dengan mudah menentukan kuantitas bahan baku yang akan dipesan. Selain kuantitas maka manajer operasional juga harus mengetahui kualitas standar bahan baku dalam pengadaannya, jika kualitas bahan tidak sesuai dengan standar produk maka dapat mengecewakan konsumen sehingga dapat merusak pangsa pasar.

- b. Persediaan Barang Dalam Proses (BDP)

Barang Dalam Proses ini merupakan barang yang masih di olah hingga menjadi barang jadi. Adapun nilai dari Barang dalam Proses ini tergantung dari nilai gabungan bahan mentah, nilai tenaga kerja langsung dan tingkat kesulitan produksi. Dalam pemrosesan ini ada kalanya barang tersebut rusak sehingga menjadi produk yang gagal atau produk cacat. Adapun fungsi dari barang dalam proses ini adalah membedakan dengan bahan mentah dimana

barang dalam proses ini sudah memiliki nilai ekonomis walaupun masih harus melalui proses produksi lagi sehingga menjadi barang jadi.

Dengan adanya persediaan Barang Dalam Proses perusahaan dapat dengan mudah menghitung berapa besaran produk yang akan dijual. Pemisahan bahan mentah dengan Barang Dalam Proses ini menjadi bagian penting dalam perusahaan karena menghindari terjadinya selisih persediaan dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Tentunya perusahaan mengharapkan laba yang optimal bukan kerugian.

c. Persediaan Barang Jadi

Persediaan Barang Jadi merupakan bahan mentah yang sudah melalui proses pengolahan atau produksi hingga selesai dan siap jual kepada konsumen. Namun sebelum di pasarkan produk jadi ini harus di hitung terlebih dahulu harga pokok penjualannya, untuk mengetahui berapa tingkat laba yang di inginkan perusahaan, namun dalam penetapan harga jual harus sesuai dengan harga pasar dalam arti bahwa harga jual harus mampu menjangkau kemampuan konsumen. Dengan harapan produk jadi ini dapat terjual habis dan dapat diterima pasar. Keberadaan produk jadi ini dapat di pengaruhi oleh faktor ramalan penjualan untuk periode yang akan datang. Sehingga manajer operasional harus mengadakan ramalan perhitungan penjualan terhadap permintaan produk. Ramalan ini berkaitan dengan daya jual produk di pasaran dan menghindari persediaan berlebihan di gudang serta menghemat biaya penyimpanan. Dalam proses pengolahannya di harapkan produk jadi ini mampu menarik minat konsumen dalam membeli. Oleh karena itu tiap perusahaan harus memiliki ciri khas produk atau kemasan sehingga memudahkan konsumen membedakan dengan produk pesaing dengan grade produk yang sama.

d. Persediaan Bahan Penolong

Persediaan Bahan Penolong merupakan bahan pelengkap produk utama jadi tanpa adanya bahan penolong

maka dapat mengurangi manfaat dan keefektifan produk utama. Suatu produk tidak akan selesai tanpa bahan penolong ini, walaupun sifatnya berubah tidak sesuai dengan rencana namun tetap di perlukan. Persediaan bahan penolong ini tergolong banyak di antaranya bahan penolong produksi dan bahan penolong pemasaran oleh karena itu persediaan bahan penolong masuk dalam penggolongan biaya administrasi dan umum tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau bahan langsung.

Bahan penolong memang tidak dapat mempengaruhi harga jual produk karena jika dilihat dari harga perolehannya sangat kecil namun setidaknya perusahaan mengeluarkan biaya untuk memperolehnya. Jika bahan penolong tidak ada maka tidak mempengaruhi proses produksi karena sifatnya hanya tambahan untuk efektifitas produk saja. Walaupun sifatnya membantu bahan baku langsung namun ketersediaannya harus selalu tercukupi sehingga dapat memperlancar proses produksi dan pemasaran nantinya. Bahan penolong ini biasanya di peroleh dari pemasok yang merupakan langganan perusahaan supaya tidak ada lagi tawar menawar harga saat pembelian.

e. Persediaan Bahan Lainnya.

Persediaan Bahan Lainnya merupakan bahan pendukung dalam penjualan produk sehingga produk menjadi rapi dan bernilai tinggi bukan sebagai penunjang proses produksi. Tentu saja persediaan bahan lainnya ini terdapat pada perusahaan industri atau manufaktur. Bahan lainnya tidak termasuk juga dalam biaya bahan langsung namun termasuk biaya administrasi dan umum atau biaya penjualan. Bahan lainnya ini bermanfaat dalam jangka waktu pendek, sama seperti persediaan bahan penolong, walaupun sifatnya melengkapi penjualan produk namun ketersediaan bahan lainnya ini harus tercukupi demi mendukung nilai jual produk di pasaran dan mempercepat proses pendistribusian produk ke pasar maupun konsumen. Jadi persediaan bahan

lainnya ini juga merupakan komponen persediaan yang perlu diperhatikan perusahaan dalam aktivitas produksinya.

3. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Persediaan?

Jawab:

Saat mengelola manajemen persediaan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Keuangan

Faktor keuangan di sini mencakup banyak hal, termasuk biaya pinjaman, biaya pajak, biaya operasional gudang, dan perubahan biaya transportasi. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi berapa banyak persediaan barang yang dapat Anda miliki di gudang perusahaan Anda. Untuk itu, perlu adanya pertimbangan seluruh faktor tersebut saat melakukan manajemen inventaris.

b. Pemasok

Supplier atau pemasok dapat memiliki pengaruh yang besar pada pengendalian atau manajemen inventaris.

Secara umum, bisnis yang sukses akan membutuhkan pemasok yang dapat diandalkan guna merencanakan pengeluaran dan mengatur produksi. Oleh sebab itu, pastikan Anda memiliki pemasok produk yang andal agar dapat mencegah kekurangan produk atau keterlambatan pada proses produksi.

c. *Lead Time*

Lead time atau waktu tunggu merupakan waktu yang dibutuhkan saat menunggu barang dipesan sampai barang itu tiba. Dalam hal ini, waktu tunggu dapat sangat bervariasi, tergantung pada jenis produk dan proses manufaktur yang dilibatkan.

Apabila tidak memperhitungkan *lead time*, maka akan ada kemungkinan Anda akan kekurangan stok. Untuk itu, sesuaikan *lead time* dengan kebutuhan persediaan barang Anda.

d. Jenis Produk

Perlu diketahui bahwasanya tidak semua produk dapat disimpan untuk waktu yang lama. Beberapa di antaranya mungkin akan mudah rusak atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali.

Oleh karena itu, kita perlu mengelolanya untuk memastikan bahwa semua produk persediaan memiliki tanggal kedaluwarsa yang cukup lama.

e. Manajemen

Faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah manajemen persediaan itu sendiri. Untuk mengelola persediaan, dibutuhkan kerja sama yang baik dari semua pihak terkait untuk mengawasi seluruh proses penyimpanan. Jika manajemen tidak berjalan dengan baik, maka proses operasional juga dapat terganggu dan pada akhirnya merugikan perusahaan.

f. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal mungkin berpotensi untuk mempengaruhi persediaan barang Anda, Misalnya seperti penurunan tingkat ekonomi atau tingkat persaingan lokal yang tinggi.

BAB 14

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA

A. Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Menurut Riyanto, analisis sumber dan penggunaan dana adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan.⁷⁷

Analisis sumber- sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjakan atau dengan kata lain darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Sedangkan menurut Munawir analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dana dengan menggunakan analisis dana dalam artian modal kerja. Analisis sumber dan

⁷⁷ Bambang Riyanti, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), Hlm. 54.

penggunaan modal kerja ini menggunakan laporan keuangan dalam hal ini neraca periode 2013 - 2017. Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva, atau dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Jadi, neraca menggambarkan posisi keuangan dari suatu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sedangkan Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari bersangkutan, dan untuk anggota koperasi yang calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Menurut Kasmir (2010) Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Adapun Fungsi Manajemen Keuangan adalah:

1. Keputusan Investasi
2. Keputusan Pendanaan/Pembelanjaan
3. Keputusan Pengelolaan Aset

Sumber pendanaan atau modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan

Pada dasarnya, sumber modal kerja terdiri dari dua pokok, yaitu:

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas yang biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
3. Penjualan aktiva tidak lancar, perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi, Perusahaan dapat mengelurakan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang⁷⁸

Sumber-sumber Pendanaan atau Modal Kerja, menjelaskan bahwa pada umumnya sumber-sumber pendanaan berasal dari:

1. Pendapatan Bersih
2. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
3. Penjualan Saham atau Obligasi
4. Dana Pinjaman dari Bank

⁷⁸ Wiratna V Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), Hlm. 50-51.

B. Dana dalam Arti Kas

Pengertian dana arti kas yaitu menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Penggunaan kas disusun untuk menunjukkan dari manasumber-sumber kas dan penggunaannya

Laporan perubahan kas dapat dapat digunakan untuk menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada dan sebagai dasar perencanaan dan permalan kebutuhan kas atau dimasa yang akan datang.

Dalam menyusun laporan sumber dan ppenggunaan dana dimana dana adalah dalam artian kas, langkah – langkah adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan Neraca yang menggambarkan perubahan masing-masing elemen neraca antara dua titik yang akan dianalisa (Bulanan atau Tahunan) dan memisahkan elemen yang memperbesar kas dan elemen yang memperkecil kas
2. Mengelompokkan elemen-elemen dalam Laporan Rugi dan Laba atau Laporan Laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar kas dan golongan yang memperkecil jumlah kas.
3. Menyusun laporan sumber dan penggunaan kas, dengan mengadakan konsolidasi dari semua informasi tersebut kedalam Laporan sumber-sumber dan penggunaan dana.

Dari laporan perubahan neraca dan laporan rugi laba elemen – elemen yang memperbesar kas disebut sumber-sumber dana adalah:

1. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
 - a. Berkurangnya barang (inventor) terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan,
 - b. Berkurangnya piutang berarti piutang telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penamabhan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

- c. Berkurangnya surat-surat berharga (efek) berarti efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana/kas bagi perusahaan.
- 2. Berkurangnya aktiva tetap
 - a. Berkurangnya aktiva tetap bruto berarti sebagian aktiva tetap harus dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana
 - b. Berkurangnya aktiva tetap neto berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan.
 - c. Bertambahnya setiap jenis utang, bertambahnya utang (utang lancar, utang jangka panjang) berarti terjadi penamabhan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
 - d. Bertambahnya modal, bertambahnya modal disebabkan adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham terbaru tersebut merupakan sumber dana.
 - e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan, apabila mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tamabhan dan bagi perusahaan yang bersangkutan.

C. Dana dalam Arti Modal Kerja

Penggunana modal kerja yaitu menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan, karena modal kerja yang digunakan modal kerja netto, maka perubahan elemen-elemen modal kerjatidaka akan mempengaruhi besarnya modal kerja.

Dengan demikian bahwa modal kerja tidak berubah karena adanya perubahan elemen modal kerja. Oleh karena itu yang mempengaruhi modal kerja bukan berasal dari perubahan elemen modal kerja, tetapi dari:

- 1. Elemen -elemen yang memperbesar modal kerja, antara lain:
 - a. Berkurangnya aktiva tetap
 - b. Bertambahnya utang jakanga panjang
 - c. Bertambahnya modal

- d. Keuntungan dan operasi perusahaan
 - e. Penyusutan
2. Elemen-elemen yang memperkecil modal kerja, antara lain:
 - a. Bertambahnya aktiva tetap
 - b. Berkurangnya uatang jangka panjang
 - c. Berkurangnya modal
 - d. Pembayaran cash deviden
 - e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

D. Rasio Keuangan

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manajemen keuangan. Analisis ini sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan darimana asal perolehan dana tersebut. Adanya laporan yang menggambarkan asal sumber dana dan penggunaan dana menggunakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan penilaian keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio dan proporsional.

Langkah awal dalam analisis sumber dan penggunaan dana adalah menyusun laporan perubahan yang disusun atas dasar dua neraca untuk dua waktu. Laporan tersebut akan menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen yang mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana tersebut.

Rasio keuangan yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi enam jenis yaitu:

1. Rasio likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio leverage, digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disuplai oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.
3. Rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber

dayanya. Rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta.

4. Rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio pertumbuhan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio penilaian, rasio penilaian ini merupakan ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap oleh karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian.⁷⁹

Pertanyaan dan Jawaban

1. Jelaskan Langkah Pertama dalam menganalisis sumber dan penggunaan dana?

Jawab:

Analisis sumber dan penggunaan dana, atau sering juga disebut dengan analisa aliran dana, adalah merupakan alat analisa finansial yang sangat berperan penting bagi finansial manajer. Maksud utama dari analisa ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai, dengan kata lain analisa laporan dana yaitu darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana dan untuk apa dana digunakan disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian sempit dapat diartikan sebagai “kas” atau dalam artian luas disebut “modal kerja” (Riyanto, 2011:346).

Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan dana, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat Laporan Perubahan Neraca yang disusun dari neraca dua tahun

⁷⁹ Reni Febriana, Sita Deliyana, dkk, *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Hlm.9.

berurutan. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen neraca dari neraca awal menjadi neraca akhir. Perubahan dari masing-masing elemen tersebut perlu dilakukan analisis, yaitu elemen-elemen mana saja yang memperbesar dana menjadi sumber dana dan elemen yang memperkecil dana akan menjadi penggunaan dana.

Sumber-sumber dana dalam artian kas terdiri dari:

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya setiap jenis utang
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan
- f. Penyusutan.

Sedangkan penggunaan dana dalam artian kas adalah terdiri dari:

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis utang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran *cash dividen*
- f. Adanya kerugian operasional perusahaan

2. Mengapa Analisis Sumber dan penggunaan dana perlu dilakukan dalam melakukan usaha bisnis?

Jawab:

Analisis kebijakan sumber dan penggunaan dana dimaksudkan untuk menilai kebijakan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkan dana untuk periode yang akan datang dalam membiayai aktiva lancar dan aktiva tetap. Konsep modal kerja mengandung tiga pengertian pokok yaitu *Gross Working Capital* (Kuantitatif) yang merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan Net Working Capital (Kualitatif) yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Sedangkan *Non Working Capital* (Fungsional) menitikberatkan pada fungsi dana yang menghasilkan *current income* (pendapatan).

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi perusahaan secara efisien dan ekonomis. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang telah di tanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka untuk peningkatan laba. Tetapi jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu dalam melakukan kegiatan perputaran dananya seperti, membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan dan kewajiban-kewajiban lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- A. J Keown, *Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2008).
- Adimarwan A Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007).
- Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, *Successful Financial Planner A Complete Guide*, (Jakarta: Grasindo, 2009).
- Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018).
- Amelina Apricia Sjam, *Perencanaan Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).
- Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009).
- Andi Suad Husnan dan Enny Pudjiasuti, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1998).
- Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).
- Asri Jaya, Sony Kuswadi, *Manajemen Keuangan*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023).
- Ayu Dian Addini, "Ekstensi Commercial Paper dalam Hubungannya dengan Dunia Usaha", *Thesis*, Universitas Airlangga Surabaya.
- Bambang Riyanti, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), Hlm. 54. Wiratna V Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017).
- Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).

- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Edisi Ke 5, 2005).
- Dangnga & Haerudin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. (Makassar: CV. Nur Lina, 2018).
- Deddy Ahmad Fajar, "Kajian Perbedaan Time Value of Money Dalam Perspektif Syariah", *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 7, No.3, 2021, Hlm. 1437.
- Deni Sunaryo, *Manajemen Investasi dan Portofolio*, (Pasuruan: Qiara Media, 2021).
- Desak Nyoman Sri Werastuti, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Dewi Cahyani Pangestuti, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Grasindo, Edisi 3, 2007).
- Eduardus Tendelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).
- Elli Susanti, Pandriadi, dkk, *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- F Robert Jacob dan Chase, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).
- Fetria Eka Yudiana, "Dimensi Waktu dalam Analisis Time Value of Money dan Economic Value of Time", *Jurnal Muqtasid*, 4, No.1, Juni 2013, Hlm.133-134.
- Freddy Samuek Kawatu, *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet I, 2005).
- Gambling & R.A.A Karim, "Islam and Social Accounting", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vo.13, No.1 1991, Hlm. 103.

- Handoyono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009).
- Harmoni, *Manajemen Keuangan: Pendekatan, Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Palembang: Bumi Angkasa, 2019).
- Hendra S. Raharja Putra, *Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- I Made Senuda, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Bali: Airlangga University, 2019).
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- I Nyoman Putra Yasa dan IGd Nandra Hary Wiguna, *Kewirausahaan Theopreneurship: Teori dan Kiat Menjadi Wirausaha*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).
- Irham Fahmi, *Kwirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000).
- Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*, (Malang: UB Press, 2018).
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009).
- Lilik Purwati, dkk, *Akuntansi Keuangan*, (Malag: UB Press, 2021).
- Mokhmad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Gropup, 2019).
- Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003)
- Muhtar Yahya, *Manajemen Modal Kerja*, (Jakarta: Pratama Indomitra Konsultan, 2022).

- Nendy Pratama Agusfianti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Lombok Barat: Seval Literindo Kreasi, 2022).
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Ratna Dumilah, *Manajemen Keuangan Teoritik dan Praktik*, ((Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).
- Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015..
- Royda dan Dwi Riana, *Investasi dan Pasar Modal*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022).
- Rudianto, *Akuntansi Koperasi*, (Jakarta: Erlangga, 2015).
- Rumanintya dan Desak Nyoman Sri Werastuti, *Pengembangan UMKM Batik Kembang Turi*, (Jambi: Sonpedia Publishing, 2023).
- Samsurijal Hasan, Elpisah, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2022).
- Silvia Hendrayani, Wachidah Fauziyanti dan Eni Puji Estuti, *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022).
- Siska Yuli Anita, Risa Wahyuni Edt, dkk, *Manajemen Keuangan*, (Bali: Intelektual Manifes Media. 2023).
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Sofjan Assuri, *Manajemen Produksi dan Operasi*. (Fakultas Ekonomi UI, 1999)
- Sri Handini, *Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Scopindo Media, 2020).
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006).

- Sukmawati Sukamuljo, *Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021).
- Sumiati dan NurKusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: UB Press, 2019).
- Syarif Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 2000).
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veinthzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Grafindo, 2007).
- William F Sharpe, *Investasi Edisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenhallindo, 1999).
- William R Lasher, *Financial Management: a Pratical Approach*, (USA: Thomson South Westrean).
- Wirawan Suryanto, Mertayani Sari Dewi, dkk, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Yana Ermawati, Ita Mustika, dkk, *Akuntansi Koperasi dan UMKM*, (Bandung: Media Sains Indonesia).
- Yuliono, "Time Value of Money", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.5, No.1, Hlm.177.

Website

- Cimbniaga, "Perencanaan Keuangan: Manfaat untuk Pribadi dan Bisnis", dalam <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/>
- Eric Aulia Arsand, "Modal Kerja Terhadap Keberhasilan Bisnis", dalam <https://www.kompasiana.com/arsanderic/>
- Hendari F Isnaeni, "Sejarah Uang di Nusantara", dalam <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/>
- Pretty Angelina Wuisan, "Perbedaan Pasar Uang dan Pasar", dalam <https://www.modalrakyat.id>)

TENTANG PENULIS



DR. Suriyanti, S.E., MM merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara pasangan Bapak Andi Mangkona dan Ibu Sitti Atizah. Oleh bapaknya diberi nama Suriyanti. Ia lahir di Makassar, 05 Januari 1965. Tinggal dan menetap di Makassar. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis bersekolah di SDN Kompleks Latimojong, SMPN 07 Makassar, SMA PPSP IKIP Makassar, dan

menempuh studi S1 hingga S3 di Universitas Muslim Indonesia, dengan mengambil program studi Ilmu Manajemen. Yanti, ia biasa disapa, mempunyai hobi menulis, membaca, berorganisasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Penulis juga aktif berkegiatan di luar kampus yakni pendampingan belajar di desa binaan universitas untuk menambah ilmu pengetahuan para warga desa dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah desa binaan Universitas Muslim Indonesia. Penulis telah menjadi dosen Universitas Muslim Indonesia sejak tahun 1991 hingga sekarang.



Fyrdha Faradyba Hamzah, SE., MM lahir di Makassar, penulis menghabiskan masa remaja sebagai perempuan yang hoby memasak dan berkumpul bersama keluarga. Penulis Memperoleh Gelar Sarjana (S.1) dari Universitas Muslim Indonesia dan lulus pada tahun 2010 pada Program Studi manajemen, penulis melanjutkan Magister (S.2) pada Program Studi Ilmu Manajemen di Universitas

Muslim Indonesia dan lulus pada tahun 2014.

Penulis yang bergelut dalam dunia pendidikan sekarang mengabdikan diri sebagai seorang Dosen di Universitas Muslim Indonesia. Sebagai seorang pendidik penulis sering terlibat dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan tinggi, yang merupakan kewajiban dari seorang Dosen. Selain fokus dalam pengajaran penulis juga gemar melakukan penelitian dan sudah sering kali mendapatkan Hibah penelitian, begitupun dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sering dilakukan penulis dengan mendapatkan hibah ataupun mandiri penulis tetap melakukan kegiatan dengan turun langsung ke lapangan.